



**PERSEPSI KLIEN TERHADAP PELAYANAN SOSIAL
DI UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) PELAYANAN SOSIAL LANJUT
USIA KABUPATEN BANYUWANGI**

*CLIENT PERCEPTION OF SOCIAL SERVICES
IN TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT (UPT) SOCIAL SERVICES
AGENCY OF BANYUWANGI*

SKRIPSI

Oleh

Achmad Faiq N R

NIM 120910301071

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**PERSEPSI KLIEN TERHADAP PELAYANAN SOSIAL
DI UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) PELAYANAN SOSIAL LANJUT
USIA KABUPATEN BANYUWANGI**

***CLIENT PERCEPTION OF SOCIAL SERVICES IN TECHNICAL
IMPLEMENTATION UNIT (UPT) SOCIAL SERVICES AGENCY OF
BANYUWANGI***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

Achmad Faiq N R

NIM 120910301071

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Penulis dengan penuh bangga menyelesaikan dan mempersembahkan karya ini kepada :

1. Ayahanda Djumarianto dan Ibunda Titi Yuliasuti atas segala do'a, motivasi, kasih sayang sedari kecil dengan tanpa pamrih kepada penulis.
2. Mbah Aing, Uti Min, Mas Faqih, Mbak Ely yang telah memberikan dukungan do'a maupun dorongan untuk sukses serta Adik-adik ku kandungku Haris, Inun, Dinda, Nafil (Aping), Nimas yang menjadi sumber semangatku selama ini.
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang dengan sabar dan penuh keikhlasan dalam memberikan banyak ilmu pengetahuan.
4. Almamaterku Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Terima kasih telah menjadi tempat pendidikan untuk menambah wawasan dan juga sebagai tempat menambah pengalaman hidup yang tak ternilai.

MOTTO

Jagalah lima sebelum datangnya lima; jagalah muda sebelum tua; kesehatan sebelum sakit; kaya sebelum miskin; lapang sebelum sempit, hidup sebelum mati

(Al Hakim, Baihaki, Shahih)¹



¹Harun Yahya. 2003. *Kesombongan Setan*. Jakarta: Iqra Insan Press

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Faiq N R

NIM : 120910301071

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul : “Persepsi Klien Terhadap Pelayanan Sosial di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kabupaten Banyuwangi” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 02 Agustus 2017

Yang menyatakan,

Achmad Faiq NR
120910301071

SKRIPSI

**PERSEPSI KLIEN TERHADAP PELAYANAN SOSIAL
DI UNIT PELAKSANA TEKNIK (UPT) PELAYANAN SOSIAL LANJUT
USIA KABUPATEN BANYUWANGI**

***CLIENT PERCEPTION OF SOCIAL SERVICES IN TECHNICAL
IMPLEMENTATION UNIT (UPT) SOCIAL SERVICES AGENCY OF
BANYUWANGI***

Oleh

Achmad Faiq N R

NIM 120910301071

Pembimbing

Drs. Sama'i, M.kes

NIP 19571124 198702 1 001

RINGKASAN

Persepsi Klien Terhadap Pelayanan Sosial di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kabupaten Banyuwangi, Achmad Faiq NR, 120910301071, 2017, 105 Halaman, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Persepsi Klien Terhadap Pelayanan Sosial. Selain itu, lanjut usia yang tinggal merupakan lanjut usia yang terlantar atau mereka yang tidak mempunyai sanak keluarga atau bahkan mereka yang tidak sanggup untuk mengurus dan merawat mereka yang sudah lanjut usia. Oleh sebab itu, lanjut usia yang tinggal mereka mengikuti setiap program kegiatan yang diikuti agar lanjut usia tidak mudah tergantung dengan orang lain dan tidak sakit-sakitan.

Untuk membantu lanjut usia agar lebih berguna dan tidak menimbulkan permasalahan sosial maka UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Banyuwangi mempunyai bentuk pelayanan yang dapat membantu lanjut usia. Bentuk pelayanan yang dimaksud adalah (1) Pemenuhan Kebutuhan Fisik, (2) Pemenuhan Kebutuhan Mental, (3) Pemenuhan Kebutuhan Sosial, dan (4) Keterampilan di waktu senggang.

Penelitian ini dilakukan di UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi dengan menggunakan 7 informan pokok dan 2 informan tambahan. Para informan adalah lanjut usia yang menerima manfaat adanya program pelayanan sosial lanjut usia dan pegawai panti yang ditetapkan oleh purposive. Sumber data lapangan diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah ada. Metode penelitian penulis yang dilakukan adalah kualitatif dan menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan secara keseluruhan apa yang diperoleh di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi klien terhadap program pelayanan bidang fisik bahwa lanjut usia mengharapkan adanya kegiatan seperti olahraga secara teratur dan pelayanan kesehatan yang baik karena lanjut usia dapat menyesuaikan terhadap penurunan kekuatan fisik dan kesehatan seiring

terjadinya penuaan sistem tubuh, perubahan penampilan dan fungsi. Disamping itu, adanya kegiatan keterampilan dapat menambah waktu luang lanjut usia agar tidak selalu berpangku tangan semuanya enak dilayani, melainkan lanjut usia dapat meningkatkan potensi yang sudah ada didalam dirinya. Pada persepsi klien terhadap program pelayanan bidang rohani lanjut usia tentu memerlukan kebutuhan rohani yang baik. Oleh sebab itu, lanjut usia mengharapkan adanya kegiatan kerohanian agar yang semula baik tetap baik dan tidak menimbulkan masalah bagi lanjut usia itu sendiri. Selain itu persepsi klien terhadap program pelayanan bidang sosial lanjut usia masih cukup sulit untuk menjaga kebersihan badan dan lingkungan sehingga mengganggu lanjut usia yang lainnya. Seperti yang diketahui bahwa lanjut usia mereka mudah tersinggung, sulit beradaptasi, tidak termotivasi menjadi lebih baik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, saya panjatkan kehadiran Tuhan yang maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW kepada keluarganya, sahabatnya, hingga kepada umat akhir zaman, amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember dengan judul : “Persepsi Klien Terhadap Pelayanan Sosial di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kabupaten Banyuwangi”, dan karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Saya menyadari bahwa penulisan karya tulis ini masih jauh dari sempurna walaupun usaha untuk menyempurnakannya sudah saya lakukan secara maksimal. Oleh sebab itu, saya mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak. Tanpa mengurangi rasa hormat, terima kasih saya sampaikan kepada :

1. Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Dr. Nur Dyah Gianawati., MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
3. Dra. Wahyuningsih, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Drs. Sama'i. M.kes selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan kesabaran untuk membimbing penulis sehingga mampu menyelesaikan karya tulis ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah membimbing serta mendidik dengan penuh semangat.
6. Seluruh informan yang telah membantu banyak selama penulis melakukan penelitian di Panti.

7. Teman-teman Swayanaka Regional Jember dan UKM Badminton Fisip Universitas Jember yang telah memberikan semangat, saling peduli dan pelajaran yang tak ternilai.
8. Bukan Penganguran (Muklisin, Agil, Digga, Angga, Aris, Sigit, Aripin, Candra Menco) yang sudah membantu semangat dan pemikiran menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Angkatan 2012 yaitu Hendik, Catur, Riski, Yogi, Gusti, Slamet, Rendi, Yanto yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dedikasi kepedulian dan semangat selama di bangku kuliah.

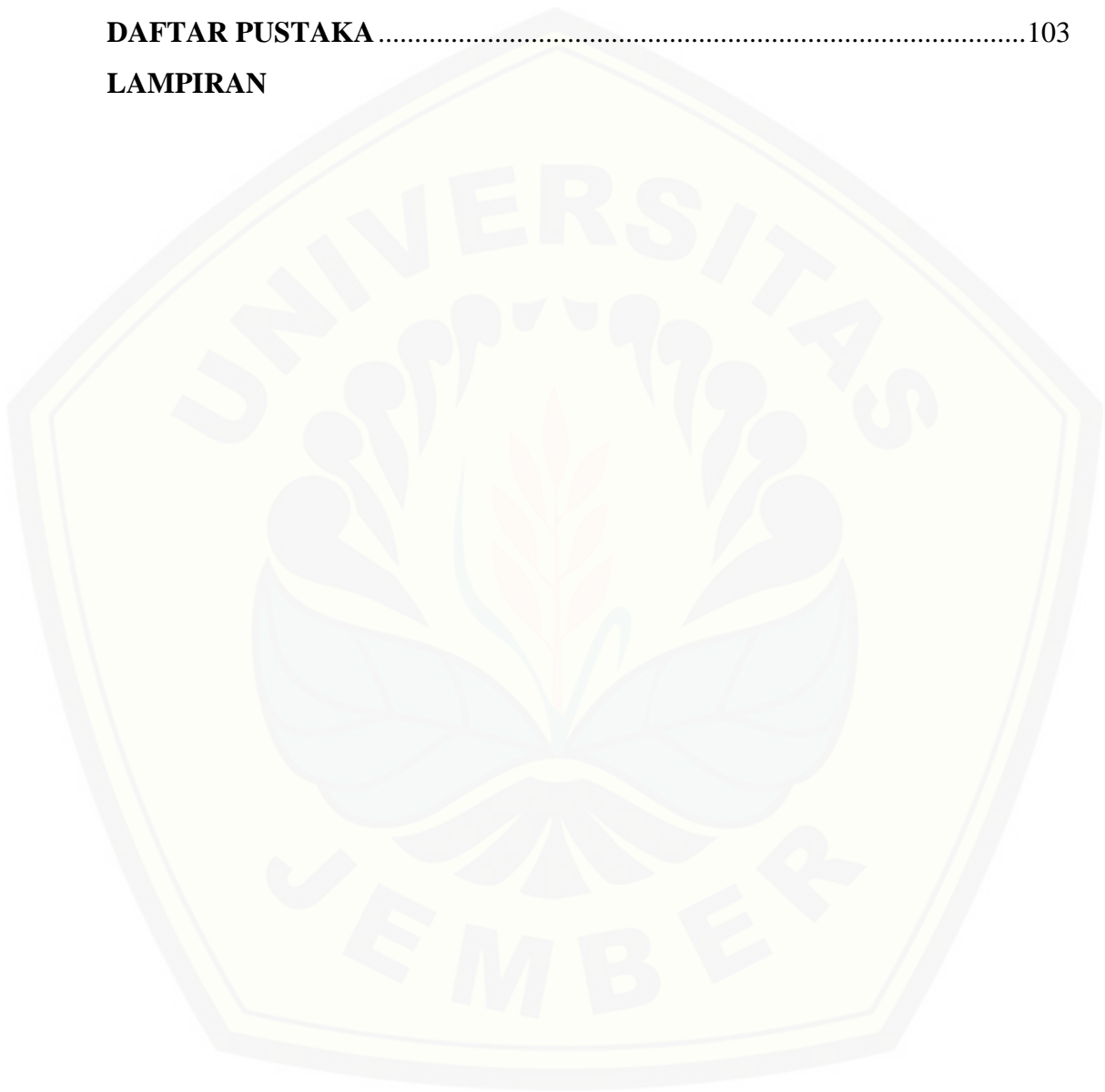
Dengan segala hormat, saya menerima segala kritik dan saran dari berbagai pihak serta berharap skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Lanjut Usia	7
2.1.1 Batasan Lanjut Usia	8
2.1.2 Proses Penuaan Lanjut Usia dan Perubahan yang Terjadi Pada Lanjut Usia	11
2.2 Konsep Persepsi	15
2.2.1 Aspek Persepsi	16
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	17
2.3 Pelayanan Sosial Lanjut Usia	18
2.4 Kesejahteraan Lanjut Usia	21
2.5 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu	26
2.6 Alur Berfikir Konseptual	29

BAB 3. METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Jenis Penelitian	33
3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian Penelitian	33
3.4 Metode Penentuan Informan	34
3.4.1 Informan Pokok	36
3.4.2 Informan Tambahan	40
3.5 Teknik Pengumpulan Data	42
3.5.1 Observasi	42
3.5.2 Wawancara	45
3.5.3 Dokumentasi	50
3.6 Teknik Analisis Data	50
3.7 Teknik Keabsahan Data	53
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	54
4.1 HASIL PENELITIAN	54
4.1.1 Gambaran Umum Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Banyuwangi.....	54
4.1.2 Data Karyawan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Banyuwangi.....	61
4.1.3 Program Pelayanan Sosial Bidang Fisik	64
4.1.4 Program Pelayanan Sosial Bidang Rohani.....	67
4.1.5 Program Pelayanan Sosial Bidang Sosial.....	68
4.2 PEMBAHASAN	70
4.2.1 Pengumpulan Data Mentah	70
4.2.2 Transkrip Data.....	75
4.2.3 Koding.....	76
4.2.4 Kategorisasi Data	78
4.2.5 Penyimpulan Sementara.....	92
4.2.6 Triangulasi.....	93
4.2.7 Penyimpulan Akhir	99

BAB 5. PENUTUP	100
5.1 Kesimpulan	100
5.2 Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	

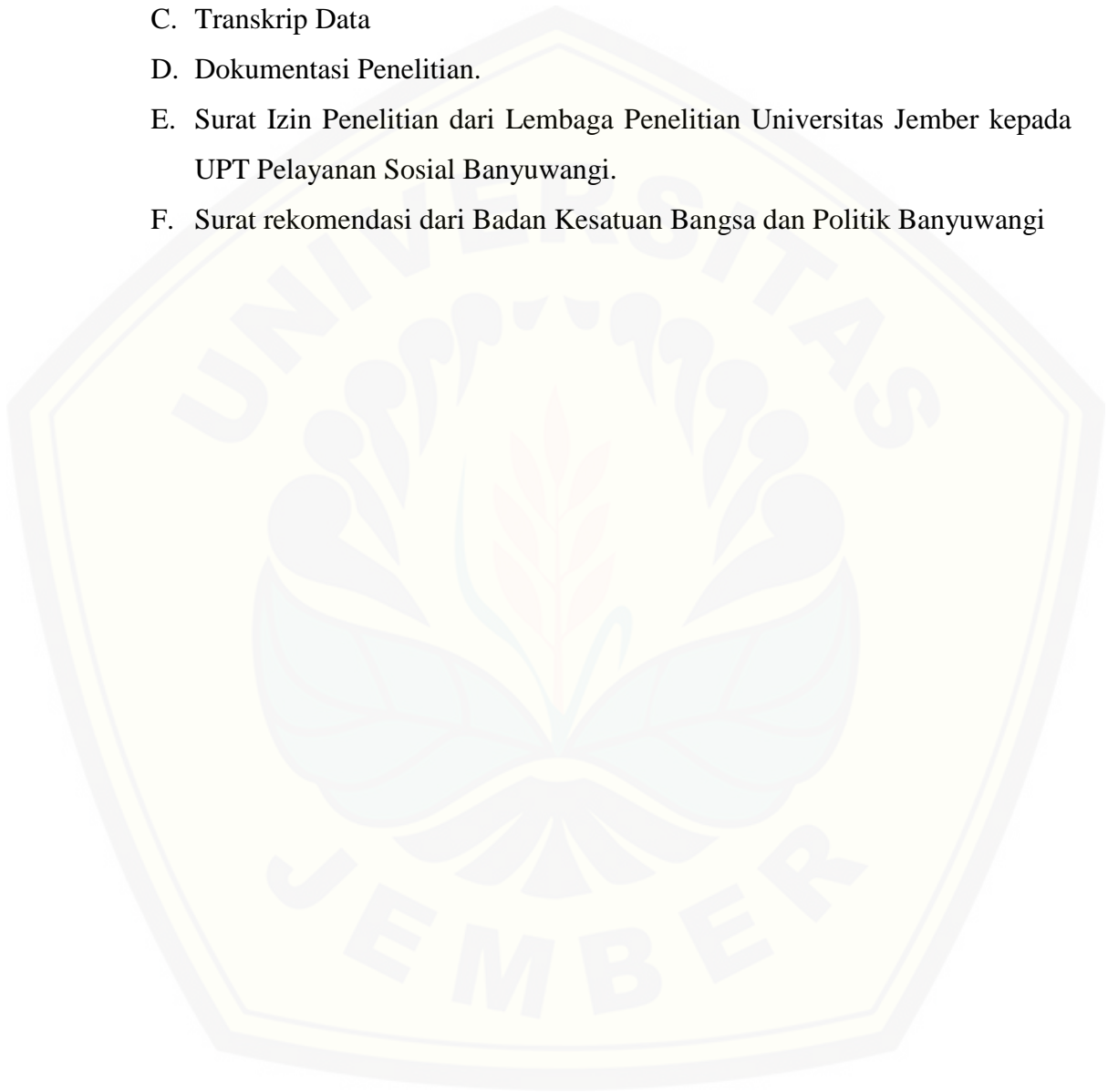


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Deskriptif Informan	35
Tabel 3.2 Teknik Penentuan Informan Pokok.....	37
Tabel 3.3 Teknik Penentuan Informan Tambahan.....	41
Tabel 4.1 Daftar Fasilitas dan Sarana Bangunan Fisik	58
Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Pegawai	61
Tabel 4.3 Pengumpulan Data Mentah	70

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Pedoman Wawancara (*Guide of Interview*)
- B. Hasil Wawancara Mentah
- C. Transkrip Data
- D. Dokumentasi Penelitian.
- E. Surat Izin Penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember kepada UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi.
- F. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Banyuwangi



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu negara dikatakan memiliki struktur penduduk tua jika mempunyai populasi lanjut usia di atas 7%. menganalogikan pada batasan tersebut, maka Jawa Timur termasuk provinsi dengan penduduk berstruktur tua. Hal ini dapat dilihat dari persentasi penduduk lanjut usia yang telah mencapai 11,46% dari keseluruhan penduduk. Secara umum persentase pada tahun 2015 di Jawa Timur lanjut usia perempuan 12,30% lebih besar dari persentasi lanjut usia laki-laki 10,60%. Sedangkan menurut sebarannya, penduduk lanjut usia tercatat lebih banyak tinggal di daerah pedesaan 12,30% dibandingkan dengan daerah perkotaan 10,56%. Jika dilihat dari kelompok umur, penduduk lanjut usia muda (60-69 tahun) sebesar 6,92%, lanjut usia menengah atau madya (70-79 tahun) sebesar 3,39% dan lanjut usia tua (80 tahun keatas) sebesar 1,16%. (<http://jatim.bps.go.id>, diakses pada tanggal 21 November 2016).

Keberhasilan pembangunan di berbagai bidang terutama bidang sosial menyebabkan terjadinya peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk sebagaimana persentasi penduduk lanjut usia yang meningkat. Namun dibalik keberhasilan peningkatan UHH terselip tantangan yang harus diwaspadai yang menimbulkan berbagai masalah. Permasalahan lanjut usia seperti ketidakberdayaan fisik, ketergantungan ekonomi dan tidak terpenuhinya kebutuhan, maka hal ini membutuhkan perhatian yang bersifat moril maupun spiritual. Ditinjau dari aspek sosial, kelompok lanjut usia akan mengalami penurunan interaksi sosial baik secara alamiah maupun akibat penyakit karena penurunan kondisi fisik maupun psikologis yang dialami oleh lanjut usia. Berdasarkan karakteristik sosial masyarakat yang menganggap bahwa orang telah tua jika menunjukkan ciri fisik seperti rambut beruban, kerutan kulit, dan hilangnya gigi. (Azizah 2011:1)

Oleh karena itu, sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia, maka lanjut usia memerlukan bimbingan maupun perhatian agar

mereka merasa diakui keberadaannya dan lanjut usia merupakan warga senior yang harus diperhatikan. Dengan kondisi fisik maupun psikologis lanjut usia berhak mendapatkan fasilitas dan aksesibilitas yang dikhususkan untuk lanjut usia yang diatur dalam UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia yang bertujuan mempertahankan kelangsungan hidup lanjut usia, perlu upaya guna menunjang derajat kesehatan dan peningkatan mutu kehidupan lanjut usia. Pasal 1 Ayat 3 dan 4, lanjut usia terbagi menjadi dua kategori, yakni : 1. Lanjut usia potensial merupakan lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan kegiatan yang mendapatkan barang dan jasa. 2. Lanjut usia tidak potensial merupakan lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada orang lain. Lanjut usia pada kedua kategori ini memiliki kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi oleh diri lanjut usia oleh sebab itu pemerintah menjamin kelangsungan hidup lanjut usia.

Lanjut usia merupakan kehidupan masa tua yang diliputi oleh rasa aman, nyaman dan tentram. Apabila lanjut usia tidak dapat terpenuhi kebutuhannya maka menimbulkan masalah sosial seperti lanjut usia terlantar. Mengingat populasi lanjut usia yang meningkat dan semakin meningkat lanjut usia terlantar merupakan salah satu Permasalahan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Lanjut usia perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah maupun masyarakat yang membutuhkan bimbingan, jaminan sosial maupun perlindungan sosial. Pada diri lanjut usia adanya proses penuaan yang berdampak pada perubahan-perubahan yang terjadi pada diri manusia, tidak hanya perubahan fisik tetapi juga kognitif, perasaan, sosial dan *sexual*. Oleh sebab itu apabila permasalahan lanjut usia terlantar tidak mendapat perhatian maka menimbulkan permasalahan sosial seperti keterlantaran dan kemiskinan.

Namun banyak para lanjut usia yang karena kondisi sosial ekonomi keluarga atau sebab-sebab lain mereka mengalami keterlantaran dalam hidupnya, terutama dalam bidang: (1). Kebutuhan jasmani yang diliputi kurang terpenuhinya kebutuhan pokok secara layak, kurang terpenuhinya kebutuhan kesehatan dan pemeliharaan diri yang tidak baik, Tidak adanya pengisian waktu luang. (2). Kebutuhan rohani lanjut usia yaitu tidak adanya pemenuhan kebutuhan psikis

berupa kasih sayang dalam keluarga maupun masyarakat di sekitar lingkungannya, tidak adanya gairah hidup dan selalu merasa khawatir menghadapi sisa hidupnya. (3). Kebutuhan sosial lanjut usia tidak dapat terpenuhi dengan baik yaitu yakni tidak adanya hubungan baik dengan keluarga, tidak adanya hubungan baik dari masyarakat dan lingkungan sekitar di tempat tinggalnya (Salmah, 2010: 18).

Dinas Sosial Jawa Timur memiliki pelayanan sosial lanjut usia untuk mengatasi masalah sosial yaitu lanjut usia terlantar. Untuk itu Kabupaten Banyuwangi terdapat UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia yang memiliki daya tampung 70 orang lanjut usia. Data jumlah lanjut usia di panti yaitu Laki-laki berjumlah 32 sedangkan Perempuan berjumlah 38. Selain itu merupakan salah satu kota di Jawa Timur memiliki penduduk lanjut usia terus bertambah dapat dilihat berdasarkan data BPS lanjut usia Banyuwangi penduduk lanjut usia laki-laki dan perempuan yang berumur 60 Tahun keatas yaitu dengan total 13,45%.

Seperti yang diketahui lanjut usia yang berada di panti mereka ada yang tidak memiliki keluarga serta keluarga tidak mampu merawat atau bersedia mengurus, tidak memiliki tempat tinggal, gelandangan maupun pengemis. Sehingga lanjut usia mampu mendapatkan kebutuhannya secara fisik, rohani maupun sosial. Lanjut usia yang masuk panti harus memiliki persyaratan yaitu minimal usianya 60 tahun ke atas serta sehat jasmani dan rohani serta klien lanjut usia dapat melaksanakan *Activity Day Living* (ADL) atau merawat dirinya sendiri dan terlantar secara ekonomi tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.

UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi mempunyai sistem terorganisasi yang membantu meningkatkan kesejahteraan lanjut usia agar terpenuhinya kebutuhan seperti fisik, rohani dan sosial. Lanjut usia yang berada dipanti dapat meningkatkan kesejahtraannya karena seperti yang diketahui pada masa tua kondisi fisik dan mentalnya perlu mendapatkan bimbingan dan arahan sehingga masa tuanya produktif dan tidak sakit-sakitan.

Untuk meningkatkan kesejahteraan lanjut usia UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi memiliki beberapa kegiatan yang diikuti oleh lanjut usia yang tinggal. Lanjut usia dipanti memiliki gaya hidup sehat yaitu kondisi fisik lanjut

usia agar tetap bugar dan sehat setiap 1 minggu sekali melalui kegiatan senam yang diikuti antusias oleh lanjut usia dan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Oleh karena itu dengan adanya gaya hidup sehat lanjut usia dapat meningkatkan kualitas hidup karena lanjut usia dapat menghindari masalah fisik yang melemah yang dapat menimbulkan penyakit, maka hal tersebut dapat dicegah dengan pola hidup sehat (hasil observasi awal pada tanggal 27 Desember 2016).

Namun, sebagai lanjut usia juga memerlukan kebutuhan sosial yang baik. Hal ini juga terdapat di UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi seperti yang diketahui bahwa lanjut usia yang tinggal dipanti memiliki latar belakang terlantar secara sosial maupun ekonomi. Lanjut usia dipanti diberikan pengertian agar dapat berinteraksi sosial dengan baik karena lanjut usia perlu mengetahui kita membutuhkan orang lain seperti teman, berinteraksi dengan orang lain dan lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan agar tidak menimbulkan penyakit bagi penghuni panti. Lanjut usia juga mengikuti beragam kegiatan seperti menyanyi, rekreasi bersama sehingga lanjut usia tidak mengalami kejenuhan ketika tinggal dipanti (hasil observasi awal pada tanggal 27 Desember 2016).

Selain itu, lanjut usia dipanti mengikuti kegiatan spiritual agar membantu individu yang semula baik agar tetap baik. Kegiatan seperti pengajian atau ceramah keagamaan, praktik shalat, wudhu dapat menanamkan sikap yang baik dan adanya proses belajar bagi lanjut usia dipanti. Hal itu dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan dan mengamalkannya seperti shalat lima waktu selalu berjamaah serta meningkatkan ketenangan jiwa sehingga mencegah timbulnya masalah bagi lanjut usia (hasil observasi awal pada tanggal 29 Desember 2016).

Setelah seseorang memasuki masa lanjut usia, maka memerlukan aktivitas baru untuk mengisi waktu luang. Dalam rangka mengembangkan minat dan bakat lanjut usia di UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi mengikuti kegiatan keterampilan tempat untuk *handphone*, tas kecil, tutup galon aqua dan lain-lain yang difasilitasi oleh pihak panti. Di samping itu adanya kegiatan tersebut lanjut usia dapat meningkatkan ekonomi lanjut usia karena hasil keterampilan tersebut dapat dijual oleh pihak panti kepada masyarakat sehingga menambah penghasil untuk lanjut usia (hasil observasi awal pada tanggal 29 Desember 2016).

Berdasarkan observasi awal tersebut bahwa program kegiatan yang diikuti oleh klien untuk meningkatkan kesejahteraan lanjut usia bahwa klien tidak hanya tinggal melainkan berkegiatan positif di masa tuanya walaupun di masa tuanya tidak seperti waktu muda. Lanjut usia dengan kondisi fisik dan mentalnya perlu mendapatkan bimbingan agar masalah-masalah seperti keterasingan yang dialami bisa di atasi dengan selalu mengajak berkegiatan positif. Hal ini klien memiliki gambaran suatu informasi yang didasarkan pada pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari terhadap program kegiatan yang diikuti. Sehingga klien dapat merasakan, mengekspresikan emosi terhadap kegiatan tersebut berdasarkan nilai-nilai dalam dirinya yang kemudian mempengaruhi persepsinya.

Oleh karena itu, dari pemaparan di atas penulis akan mengangkat penelitian berdasarkan fenomena yang menarik untuk diteliti. Untuk itu peneliti melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Persepsi Klien Terhadap Pelayanan Sosial”

1.2 Rumusan Masalah

Sugiono (2011:209) mengemukakan bahwa rumusan masalah berfungsi untuk memandu peneliti untuk mengeksploitasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Dari penjelasan latar belakang di atas maka penulis mengeksploitasi situasi yang ada dan menyeluruh agar dapat menjawab permasalahan yang dikemukakan. Rumusan masalahnya adalah Bagaimana Persepsi klien terhadap pelayanan sosial?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah menjawab atau mengapa penelitian harus dilakukan. Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008:91) yaitu tujuan penelitian sebagai apa yang ingin diketahui atau ditentukan dalam melaksanakan penelitian dan dapat dinyatakan secara spesifik apa yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian sehingga jelas apa yang dihasilkan dalam suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan dan menganalisis persepsi klien terhadap pelayanan sosial.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dapat diperoleh oleh berbagai pihak dan menambah pengetahuan dan bisa dikembangkan. Manfaat penelitiannya sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dapat berguna bagi disiplin Akademik Ilmu Kesejahteraan Sosial terutama Pelayanan Sosial untuk Lanjut Usia.
- b. Sebagai upaya untuk meningkatkan dan pengembangan pelayanan sosial lanjut usia yang menangani lanjut usia terlantar. Melalui lembaga pemerintah agar lanjut usia di masa tuanya melakukan aktivitas-aktivitas yang berguna bagi kehidupannya.
- c. Hasil penelitian dapat menjadi informasi serta referensi bagi masyarakat luas serta pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan tema sejenis yaitu tentang Pelayanan Sosial Lanjut Usia.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam penelitian untuk memperjelas kerangka teori secara sistematis. Setiap penelitian menggunakan teori, yakni adanya seperangkat konstruks (konsep), definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat suatu fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel sehingga dapat berguna untuk menjelaskan berbagai fenomena sistematis. Menurut Kuswana (2011:178) tinjauan pustaka berkaitan dengan pemilihan teori yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya.

2.1 Konsep Lanjut Usia

Menurut Setiawan (dalam Noorkasian, 2011: 23) ada yang menggunakan istilah untuk usia lanjut ada pula yang menyebut lanjut usia ini atau jompo dengan kata dalam bahasa Inggris biasa disebut *the aged, the elders, alder adult*, serta *senior citizen*. Sedangkan Hurlock (1999:380) mengungkapkan bahwa lanjut usia merupakan periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah "beranjak jauh" dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat.

Menurut Stanley and Beare (dalam Azizah, 2011:1) mengemukakan bahwa lanjut usia berdasarkan karakteristik sosial masyarakat yang menganggap bahwa orang telah tua jika menunjukkan ciri fisik seperti rambut beruban, kerutan kulit, dan hilangnya gigi. Dalam peran masyarakat tidak bisa lagi melaksanakan fungsi peran orang dewasa, seperti pria yang tidak lagi terikat dalam kegiatan ekonomi produktif, dan untuk wanita tidak dapat memenuhi tugas rumah tangga.

Menurut Surini dan Utomo (dalam Azizah, 2011: 25) menyatakan lanjut usia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang dialami semua individu, ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan. Pada usia lanjut terjadi penurunan kondisi fisik/biologis, kondisi psikologis, serta perubahan kondisi sosial. Para lanjut usia, bahkan juga masyarakat menganggap seakan-akan tugasnya sudah selesai, mereka berhenti bekerja dan semakin mengendurkan diri

dari pergaulan bermasyarakat yang merupakan salah satu ciri fase ini, biasanya usia lanjut merenungkan hakikat hidupnya dengan lebih intensif serta mencoba mendekatkan diri pada Tuhan.

Dari definisi di atas bahwa lanjut usia seseorang yang telah mencapai 60 tahun ke atas adalah yang paling layak disebut lanjut usia ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan. Ditandai dengan ciri fisik rambut beruban, kerutan kulit, dan hilangnya gigi. Secara sosial lanjut usia mengalami kemunduran karena kesulitan dalam hal interaksi dengan lingkungannya dan hal ini membutuhkan perhatian serta bimbingan kepada lanjut usia. Hal tersebut sebagaimana lanjut usia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi yaitu lanjut usia yang telah mencapai umur 60 Tahun ke atas dan secara sosial juga mengalami kemunduran sehingga memerlukan bantuan agar dapat berdaya di hari tuanya.

2.1.1 Batasan Lanjut Usia

WHO (dalam Azizah, 2011: 2) menggolongkan lanjut usia berdasarkan usia kronologis/biologis menjadi 4 kelompok yaitu usia pertengahan (*middle age*) antara usia 45 sampai 59 tahun, lanjut usia (*elderly*) berusia antara 60 dan 74 tahun, lanjut usia tua (*old*) usia 75-90 tahun, dan usia sangat tua (*very old*) di atas 90 tahun. Sedangkan Nugroho menyimpulkan pembagian umur bahwa yang disebut lanjut usia adalah orang yang telah berumur 65 tahun ke atas. Sedangkan menurut UU No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia menyebutkan usia seseorang apabila mencapai 60 tahun ke atas maka disebut lanjut usia.

Menurut Prof. Dr. Koesmanto Setyonegoro (dalam Azizah, 2011: 4) lanjut usia dikelompokkan menjadi usia dewasa muda (*elderly adulthood*), 18 atau 29-25 tahun, usia dewasa penuh (*middle years*) atau maturitas, 25-60 tahun atau 65 tahun, lanjut usia (*geriatric age*) lebih dari 65 tahun atau 70 tahun yang dibagi lagi menjadi dengan 70-75 tahun (*young old*), 75-80 tahun (*old*), lebih dari 80 (*very old*).

Menurut Notoatmojo (2007:280) mengenai batasan lanjut usia dapat dilihat dari aspek-aspek yang terbagi ke dalam beberapa poin diantaranya yaitu:

(a) aspek biologis, (b) aspek ekonomi, (c) aspek sosial (d) aspek usia atau umur yang terbagi dalam beberapa batasan usia, penjelasan dari masing-masing poin sebagai berikut:

a. Aspek Biologis

Mengenai batasan lanjut usia apabila ditinjau dari aspek biologis adalah penduduk yang telah menjalani proses penuaan, dalam arti orang yang memasuki usia tua atau lanjut usia akan mengalami beberapa penurunan, diantaranya menurunnya daya tahan fisik yang ditandai dengan semakin rentannya tubuh terhadap serangan berbagai penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Hal ini disebabkan seiring dengan meningkatnya usia seseorang maka akan terjadi perubahan dalam struktur dari fungsi sel, jaringan, serta sistem organ.

b. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi menjelaskan bahwa penduduk lanjut usia dipandang lebih sebagai beban dari pada potensi sumber daya bagi pembangunan. Warga tua dianggap sebagai warga yang tidak produktif dan hidupnya perlu ditopang oleh generasi yang lebih muda, bagi lanjut usia yang masih bekerja maka produktifitasnya akan lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan dari usia produktif. Sehingga dalam hal ini para lanjut usia akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan penghasilan, karena dianggap sebagai orang yang sudah tidak produktif lagi disebabkan dari adanya penurunan fisik yang membuat mereka tidak dapat bekerja terlalu lama atau capek, dan mengalami perlambatan dalam melakukan aktivitas.

c. Aspek Sosial

Dari sudut pandang sosial, penduduk lanjut usia merupakan kelompok sosial yang tersendiri. Di Negara Barat, lanjut usia menduduki strata sosial di bawah kaum muda. Sedangkan di masyarakat tradisional Asia seperti Indonesia, lanjut usia kelas sosial yang tinggi dan dihormati oleh masyarakat yang lebih muda. Hal ini dapat diartikan bahwa di mata masyarakat Indonesia para orang tua atau lanjut usia

mendapatkan penghormatan yang tinggi, karena mereka dianggap sebagai sesepuh atau orang yang memiliki banyak pengalaman yang dapat dijadikan sebagai penengah dalam mengambil keputusan atau musyawarah.

d. Aspek Umur

Dari ketiga aspek di atas, pendekatan umur atau usia adalah yang paling memungkinkan untuk mendefinisikan penduduk lanjut usia. Berdasarkan departemen kesehatan membuat pengelompokan seperti di bawah ini:

- 1). Kelompok Pertengahan Umur, merupakan kelompok usia dalam masa *virilitas*, yaitu masa persiapan umur lanjut usia yang menampakkan keperkasaan fisik dan kematangan jiwa (45-54)
- 2). Kelompok Usia Dini, kelompok pada masa *presanium*, yaitu kelompok yang mulai memasuki usia lanjut (55-64)
- 3). Kelompok Usia Lanjut, kelompok dalam masa *senium* (65 Tahun Ke atas)
- 4). Kelompok Usia Lanjut dengan resiko tinggi, kelompok yang berusia lebih dari 70 Tahun atau kelompok lanjut usia yang hidup sendiri, terpencil, menderita penyakit berat atau cacat.

Berdasarkan definisi batasan umur di atas lanjut usia yang berumur 60 tahun ke atas. Hal ini disebutkan dalam UU No. 13 Tahun 1998 serta WHO yang menyebutkan usia yang mencapai 60 tahun keatas tergolong dalam lanjut usia. Selain itu dapat diketahui konsep batasan lanjut usia terbagi menjadi empat aspek, yaitu: aspek biologis, ekonomi, sosial, dan usia atau umur. Dengan mengetahui batasan umur tersebut diharapkan dapat membantu peneliti dalam memahami dan menjelaskan mengenai bagaimana, apa dan siapa yang dimaksud dengan lanjut usia serta mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian di UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi.

2.1.2 Proses Penuaan Lanjut Usia dan Perubahan yang Terjadi Pada Lanjut Usia

Sebagai manusia pasti akan mengalami perubahan dari segi fisik, sosial dan psikologis. Hal tersebut merupakan proses penuaan yang terjadi pada lanjut usia sebagaimana penjelasan Stanley (2006:11) bahwa penuaan adalah suatu hal yang normal, yang ditandai dengan perubahan fisik dan tingkah laku yang akan terjadi pada semua orang pada saat mereka mencapai usia tahap perkembangan kronologis tertentu. Stanley membagi dua kelompok besar, yaitu teori biologis dan teori psikologis:

a. Teori Biologis

Teori biologis berusaha menjelaskan proses fisik penuaan, termasuk perubahan fungsi dan struktur, pengembangan, panjang usia dan kematian. Perubahan-perubahan dalam tubuh termasuk perubahan molecular dan seluler dalam sistem organ utama dan kemampuan tubuh untuk melawan penyakit.

b. Teori Psikologis

Teori psikologis memusatkan perhatian pada perubahan sikap dan perilaku yang menyertai peningkatan usia, sebagai lawan dari implikasi pada kerusakan *anatomics*, yang mencakup pada kepribadian, perkembangan, dan aktifitas.

Penjelasan di atas mengartikan bahwa lanjut usia akan mengalami tahap perkembangan secara biologis dan psikologis. Seperti yang diketahui lanjut usia secara biologis akan mengalami perubahan tubuh yang mana lanjut usia memiliki kemunduran secara fisik secara perlahan dan hal tersebut merupakan hal normal yang dialami oleh lanjut usia. Selain itu secara psikologis lanjut usia juga mengalami perubahan secara mental sehingga mempengaruhi tingkah laku lanjut usia. Jadi proses penuaan yang dialami oleh lanjut usia merupakan hal yang normal yang dialami oleh setiap individu dan lanjut usia juga dipengaruhi proses perkembangan mental sehingga memerlukan bimbingan agar dapat mengatasi masalah yang dialaminya.

Selain dua teori di atas yang membahas mengapa penuaan bisa terjadi, Mubarak dkk (2011:145-146) menjelaskan mengenai proses penuaan, proses penuaan merupakan proses alamiah setelah tiga tahap kehidupan, yaitu masa anak, masa dewasa, dan masa tua yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu. Pertambahan usia akan menimbulkan perubahan-perubahan pada struktur dan fisiologis dari berbagai sel/jaringan/organ dan sistem yang ada pada tubuh manusia. Proses ini menjadikan kemunduran fisik maupun psikis. Kemunduran fisik ditandai dengan kulit mengendur, rambut memutih, penurunan pendengaran, penglihatan memburuk, gerakan tubuh melambat, dan berbagai fungsi organ vital, sensitifitas emosional meningkat, kurang gairah. Walaupun secara alamiah terjadi penurunan fungsi berbagai organ terhadap lanjut usia, namun diusahakan sebisa mungkin tidak menimbulkan penyakit. Oleh karena itu lanjut usia harus senantiasa sehat, sehat diartikan sebagai berikut: a). bebas dari penyakit fisik, mental, dan sosial, b). mampu melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, c). mendapatkan dukungan secara sosial dari keluarga dan masyarakat.

Akibat dari perkembangan usia pada lanjut usia, maka lanjut usia dituntut sebisa mungkin untuk menyesuaikan diri secara terus-menerus. Namun apabila dalam proses penyesuaian diri tersebut tidak berhasil, maka akan menimbulkan berbagai macam permasalahan yang dihadapi oleh lanjut usia. Menurut Mubarak dkk (2011:150) masalah-masalah yang sering terjadi pada lanjut usia diantaranya, yaitu:

- a. Ketidak berdayaan fisik akan menyebabkan ketergantungan pada orang lain. Dengan bertambahnya usia maka akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik seseorang, baik dari penglihatan, pendengaran, dan penurunan daya ingat, yang pada akhirnya setiap aktivitasnya akan membutuhkan bantuan orang lain. Hal inilah yang dimaksud ketergantungan.
- b. Ketidak pastian ekonomi, sehingga memerlukan perubahan total dalam pola hidupnya. Bagi seseorang yang memasuki masa tua atau bertambahnya usia maka akan ada beberapa perubahan yang terjadi misalnya saja bagi seseorang yang telah memasuki usia tertentu akan

ada masa pensiun yang diberikan oleh perusahaan maupun pemerintah dalam bekerja, dengan adanya batasan usia tersebut maka akan mempengaruhi perekonomian mereka yang awalnya bisa tercukupi kebutuhannya dengan upah yang didapat ketika bekerja, tetapi ketika pensiun mereka hanya mendapat uang pensiun yang pada akhirnya mereka harus mencari cara lain untuk memenuhi kebutuhan mereka.

- c. Mencari teman baru untuk mendapatkan ganti mereka yang sudah meninggal atau pindah, bagi para lanjut usia akan merasa kesepian dan sendiri karena banyak ditinggalkan oleh orang-orang di sekeliling mereka seperti anak yang sudah berkeluarga dan mempunyai rumah sendiri, adanya keluarga yang merantau, dan meninggalnya pasangan hidup. Sehingga bagi para lanjut usia yang sendirian akan berusaha mencari teman baru untuk menjadi teman ngobrol, bercerita, berbagi dan mengisi hari-hari mereka agar tidak merasa sendiri.
- d. Mengembangkan aktivitas baru untuk mengisi waktu luang yang bertambah banyak, bagi para lanjut usia yang aktif mereka selalu berusaha mencari kesibukan guna mengisi waktu luang yang semakin banyak karena mereka sudah pensiun maka akan kehilangan aktivitas dan rutinitas yang biasa mereka jalani sehingga dalam hal ini para lanjut usia akan berusaha mencari kesibukan lain seperti membuat kerajinan, bercocok tanam, menjaga cucu mereka, yang pada akhirnya mereka tetap memiliki potensi dan tidak merasa jenuh maupun kesepian.
- e. Belajar memperlakukan anak-anak yang tumbuh dewasa. Ketika anak-anak para lanjut usia sudah tumbuh menjadi dewasa maka cara mendidik dan memperlakukan anak-anak mereka tidak akan sama ketika merawat mereka yang masih kanak-kanak, sehingga dalam hal ini para orang tua akan berusaha untuk mengikuti perkembangan anak mereka disesuaikan dengan usia mereka.

Dalam menghadapi perubahan-perubahan yang ada seperti masalah peningkatan kesehatan, ekonomi/pendapatan, dan peran sosial pada lanjut usia, maka lanjut usia perlu melakukan penyesuaian dalam menghadapi perubahan-

perubahan diperlukan adanya penyesuaian. Menurut Goldstein (dalam Mubarak dkk, 2011: 150) membagi penyesuaian ke dalam dua poin, di antaranya yaitu:

a. Ciri-ciri penyesuaian yang tidak baik dari lanjut usia adalah:

- 1). Tidak ada minat terhadap kejadian lingkungannya, bersikap acuh dan masa bodoh atau tidak peduli.
- 2). Penarikan diri ke dalam apa yang di khayalkan dan di impikan sehingga hanya berangan-angan dan melamun
- 3). Selalu mengingatkan masa lalu, dalam hal ini biasanya para lanjut usia tidak mau menerima kenyataan yang ada saat ini dan selalu memikirkan kehidupan mereka di masa lalu yang menyebabkan mereka tidak menerima kenyataan yang ada.
- 4). Selalu khawatir karena pengangguran, timbul perasaan cemas dan was-was yang berlebihan karena takut tidak bisa mendapatkan penghasilan dan mencukupi kebutuhannya.
- 5). Kurang ada motivasi, dalam hal ini para lanjut usia yang kurang ada motivasi akan menyebabkan tidak dapat berkembangnya kepribadian mereka sehingga hanya menerima apa yang mereka dapatkan dan tidak mau ada niatan untuk berkembang kearah yang lebih baik.
- 6). Rasa kesendirian karena hubungan dengan keluarga kurang baik.
- 7). Tempat tinggal yang tidak diinginkan.

b. Ciri-ciri penyesuaian yang baik dari lanjut usia adalah:

- 1). Minat yang kuat, adanya perasaan yang positif dan tidak mudah menyerah sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik.
- 2). Tidak ketergantungan secara ekonomi, walaupun mereka memiliki usia tua dan pensiun mereka tidak mau merepotkan orang lain dan tetap berusaha memanfaatkan potensi yang mereka miliki untuk tetap bertahan dan menghasilkan barang atau jasa yang dapat dimanfaatkan oleh orang lain.
- 3). Kontak sosial yang luas, dengan adanya kontak sosial yang luas maka daya pikir mereka juga akan luas dan memiliki banyak teman yang pada akhirnya tidak merasa kesepian.

- 4). Menikmati kerja dan hasil kerja, bagi lanjut usia yang baik akan selalu berusaha dan bersyukur dengan apa yang telah mereka lakukan dan dapatkan sehingga akan menciptakan suatu kebahagiaan pada diri mereka sendiri.
- 5). Menikmati kegiatan yang dilakukan saat ini dan memiliki kekhawatiran yang minimal terhadap diri dan orang lain. Selalu berusaha menikmati setiap kegiatan yang mereka lakukan dan ada rasa kepedulian antara sesama akan membuat lanjut usia tersebut dapat menarik dan membantu lanjut usia yang lainnya untuk bisa berubah kearah yang lebih baik.

Berdasarkan pengetahuan tentang adanya proses penuaan dan perubahan yang terjadi pada lanjut usia yang mencakup biologis dan psikologis, serta dengan adanya pemahaman tentang permasalahan yang terjadi pada lanjut usia, maka dapat memberikan pengetahuan tentang faktor dan yang berhubungan dengan lanjut usia dan dapat membantu kita dalam mempermudah merawat lanjut usia. Konsep di atas juga dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi masalah-masalah apa saja yang sering dihadapi oleh lanjut usia. Serta dengan adanya masalah-masalah tersebut, maka lanjut usia perlu penyesuaian. Namun dalam penyesuaian ini setiap lanjut usia mempunyai respon yang tidak sama, ada yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dan ada pula lanjut usia yang tidak bisa menyesuaikan diri pada akhirnya menimbulkan kemunduruan dan tidak potensial bagi lanjut usia tersebut.

2.2 Konsep Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognisi yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungan, melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, serta penghayatan perasaan. Menurut Walgito (2004: 70) mengemukakan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan

mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Pendapat Suharman (2005: 23) menyatakan: “persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia”. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian. Sedangkan Rahmat (2005: 45) menyatakan bahwa ada dua bentuk persepsi yaitu positif dan negatif. apabila objek yang dipersepsikan sesuai dengan penghayatan dan dapat diterima secara rasional dan emosional maka manusia akan mempersepsikan positif atau cenderung menyukai dan menanggapi sesuai dengan objek yang dipersepsi. sementara apabila tidak sesuai dengan penghayatannya maka persepsinya negatif atau cenderung menjahui, menolak dan menanggapi secara berlawanan terhadap objek persepsi tersebut.

Berdasarkan definisi diatas di dalam persepsi ada beberapa hal utama yaitu: objek, panca indera, dan pandangan. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pengalaman, pandangan maupun penilaian individu terhadap objek melalui panca indera sehingga individu tersebut dapat mengorganisasi, menginterpretasi dan mengevaluasi stimulus yang ditangkap oleh panca inderanya. proses ini dapat menghasilkan suatu penilaian, pandangan dan gambaran yang positif ataupun negatif terhadap objek pelayanan sosial.

2.2.1 Aspek Persepsi

Dalam persepsi terdapat aspek-aspek yang bisa dipengaruhi oleh proses persepsi tersebut, aspek persepsi menurut McDowell dan Newel (dalam Takwin, 2009: 26), yaitu sebagai berikut :

a. Kognisi

Aspek kognisi merupakan aspek yang melibatkan cara berfikir, mengenali, memaknai suatu stimulus yang diterima oleh panca indera,

pengalaman, atau yang pernah dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Hurlock menambahkan bahwa aspek kognitif didasarkan atas konsep suatu informasi, aspek kognitif ini juga didasarkan pada pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari.

b. Afeksi

Aspek afeksi merupakan aspek yang membangun aspek kognitif. aspek afektif ini mencakup cara individu dalam merasakan, mengekspresikan emosi terhadap stimulus berdasarkan nilai-nilai dalam dirinya yang kemudian mempengaruhi persepsinya.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi yang timbul antara individu lainnya dapat berbeda dengan objek yang sama. hal ini dikarenakan faktor-faktor yang membentuk persepsi seseorang. Menurut Bimo Walgito (2004: 70) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

b. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan

atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Menurut Jauhar dan Kulsum (2014: 101-102) keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu yang berhubungan dengan segi kejasmaniah dan yang berhubungan dengan psikologis. Bila sistem fisiologis terganggu. Hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Segi psikologis yang telah dipaparkan diatas, yaitu pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan, dan motivasi. akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi. Sedangkan lingkungan atau situasi yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih bila objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda, dapat menghasilkan persepsi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Rakhmat (dalam Mahmudah, 2012: 91) menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi diantaranya adalah faktor fungsional yang bersifat personal dan subjektif, meliputi kebutuhan, usia, pengalaman masa lampau, kepribadian, jenis kelamin. Sedangkan faktor struktural adalah faktor diluar individu meliputi lingkungan, keluarga, hukum yang berlaku, nilai dalam masyarakat.

2.3 Pelayanan Sosial Untuk Lanjut Usia

Menurut Soeharto (2011:13) bahwa pelayanan sosial adalah aksi maupun tindakan untuk mengatasi masalah sosial. Selain itu juga dapat diartikan sebagai seperangkat program yang ditujukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Jika masalah ini dibiarkan, maka dapat menimbulkan masalah sosial seperti kemiskinan, keterlantaran, dan bahkan kriminalitas. Kategorisasi pelayanannya (misalnya: pelayanan sosial di sekolah: pelayanan konseling, kesehatan mental, pendidikan vokasional, jaminan sosial, perumahan).

Sistem pelayanan kesejahteraan sosial diselenggarakan melalui sistem panti maupun non panti/berbasiskan pada keluarga dan masyarakat. Pelayanan kesejahteraan sosial melalui sistem panti merupakan pelayanan alternative apabila

fungsi dan peran keluarga /masyarakat tidak memenuhi kebutuhan anggotanya. Selain itu pengertian pelayanan sosial menurut Adi (2005:144) mengemukakan bahwa sebagai berikut:

“Suatu bentuk kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi sosial yang berupaya untuk menghilangkan hambatan komunikasi antara klien dan lembaga melalui upaya penjangkauan. Pengembangan berbagai saluran informasi dengan klien dan pengembangan skema advokasi diri yang memungkinkan para penerima pelayanan sosial tersebut menjangkau berbagai layanan secara lebih bebas dan merata”.

Penjelasan di atas mengartikan bahwa bentuk kesejahteraan sosial juga dalam bentuk lembaga ataupun organisasi sosial. Maka dengan adanya melalui pelayanan sosial lanjut usia dapat membantu mengatasi masalah sosial seperti keterlantaran yang dialami oleh lanjut usia. Selain itu dengan adanya pelayanan sosial dapat menjangkau lanjut usia yang mengalami ketidak berdayaan fisik, sosial maupun ekonomi.

Disamping itu ruang lingkup pelayanan sosial dapat dibagi menjadi 2 golongan, yaitu pelayanan sosial dalam arti luas dan pelayanan sosial dalam arti sempit, pengertian keduanya disebutkan oleh Sukoco (1993:33), yaitu:

- a. Pelayanan sosial dalam arti luas adalah pelayanan sosial yang mencakup fungsi pengembangan termasuk pelayanan sosial dalam bidang pendidikan, kesehatan, perumahan, tenaga kerja, dan sebagainya.
- b. Pelayanan sosial dalam arti sempit disebut juga pelayanan kesejahteraan sosial mencakup pertolongan dan perlindungan kepada golongan yang tidak beruntung seperti pelayanan sosial bagi anak yang terlantar, keluarga miskin, cacat dan sebagainya.

Penjelasan di atas mengartikan bahwa pelayanan sosial terdapat pengertian dalam arti luas maupun sempit. Pelayanan sosial dalam arti luas yaitu pengembangan yang dilakukan secara meluas sehingga permasalahan sosial yang dihadapi dapat teratasi dengan baik. Selain itu pelayanan sosial dalam arti sempit yaitu pelayanan mencakup pertolongan dan perlindungan kepada golongan yang tidak beruntung yaitu seperti lanjut usia yang terlantar yang membutuhkan perhatian dan bimbingan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelayanan sosial untuk lanjut usia adalah upaya untuk menangani lanjut usia terlantar yang membutuhkan perhatian serta bimbingan. Sebagai contohnya seperti lanjut usia yang tidak memiliki keluarga serta keluarga tidak mampu merawat atau bersedia mengurus, tidak memiliki tempat tinggal, gelandangan maupun pengemis. Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi merupakan suatu kegiatan yang terorganisir dengan seperangkat program yang saling berkesekisambungan yang bertujuan untuk membantu individu-individu dalam masyarakat yang memiliki permasalahan-permasalahan sosial agar mereka dapat melaksanakan fungsi-fungsi sosialnya.

Untuk membantu lanjut usia memenuhi kebutuhan dasarnya maka panti dalam melakukan aktivitas membantu klien UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Banyuwangi menjalankan tahapan-tahapan bagi lanjut usia yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Pendekatan

- 1). Menyiapkan program-program pelayanan dan penyantunan bagi lanjut usia.
- 2). Orientasi dan konsultasi mengenai kesiapan penyantunan bagi lanjut usia terlantar serta upaya untuk memperoleh instansi dukungan, bantuan dan peran serta pemerintah daerah terkait, LSM maupun masyarakat.
- 3). Mensosialisasikan/menginformasikan program-program UPT PSLU pada masyarakat dan instansi terkait, melalui penyebaran brosur dan penyuluhan/motivasi pada sasaran garapan potensial.
- 4). Melaksanakan identifikasi dan motivasi agar data yang diperoleh lebih terinci sesuai dengan persyaratan.
- 5). Melaksanakan seleksi registrasi serta penempatan/pengasramaan bagi klien.

b. Tahap Penerimaan

- 1). Registrasi yaitu penerimaan calon klien yang memenuhi persyaratan.
- 2). Assesment (penelaahan dan pengungkapan masalah klien untuk mempermudah penentuan penanganan)

- c. Pemenuhan Kebutuhan Sosial
 - 1). Bimbingan Fisik
 - 2). Bimbingan mental
 - 3). Bimbingan sosial
 - 4). Bimbingan keterampilan
- d. Tahap Penyaluran dan Bimbingan Lanjut
 - 1). Menyalurkan/mengembalikan klien yang telah pada menemukan keluarganya serta mengadakan home visit klien yang diambil/dikembalikan pada keluarga, dengan tujuan memantau atau memonitor perkembangan sosial eks klien.
 - 2). Pemakaman bagi klien yang meninggal dunia.

2.4 Kesejahteraan Lanjut Usia

Kesejahteraan bukan hanya pemenuhan hidup, namun lebih dari itu yaitu kebutuhan fisik dan psikis atau kejiwaan. Sedangkan kesejahteraan itu sendiri yang dikembangkan oleh *Pre-conference Working Commintte for the 15 International Conference of Social Welfare* (dalam Adi, 2005: 27) yaitu sebagai berikut:

“Kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Didalamnya mencakup unsur-unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang terkait dengan berbagi kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya, dan lain sebagainya”.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kesejahteraan sosial sebagai upaya atau tindakan yang memiliki tujuan dalam membantu mengatasi permasalahan-permasalahan agar terjalin sebuah keberfungsian sosial (*social functioning*) seseorang baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu, kesejahteraan juga mencakup pelayanan-pelayanan sosial yang terdapat di masyarakat.

Definisi lain tentang kesejahteraan sosial yang melihat kesejahteraan sebagai suatu kondisi menurut Midgley (dalam Adi, 2005:35) menjelaskan bahwa suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai

permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial kedalam tiga elemen, yaitu: pertama, tingkatan dimana suatu masalah sosial dapat dikelola; kedua, sejauh mana kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi; dan ketiga, tingkatan dimana kesempatan untuk mengembangkan diri disediakan ataupun difasilitasi oleh pemerintah.

Seperti halnya dengan lanjut usia untuk mencapai kesejahteraan lanjut usia memiliki kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Kesejahteraan lanjut usia antara lain kebutuhan akan makanan bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, perumahan yang sehat dan kondisi rumah yang tentram dan aman, kebutuhan-kebutuhan sosial seperti bersosialisasi dengan semua orang dalam segala usia, sehingga mereka mempunyai banyak teman yang dapat diajak berkomunikasi, membagi pengalaman, memberikan pengarahan untuk kehidupan yang baik. Kebutuhan tersebut sejalan dengan pendapat Bandiyah (2009: 64-65) yang menyatakan bahwa terdapat enam dimensi hidup yang sehat bagi lanjut usia, pertama dimensi fisik, yakni berupa kebutuhan akan gaya hidup sehat. Hal ini dapat dicapai dengan kegiatan olahraga, mengatur pola makan sehat, dan pemeriksaan kesehatan yang teratur. Kedua, dimensi sosial berupa kebutuhan untuk memiliki hubungan yang sehat dalam komunikasi positif, melalui beragam kegiatan, dan rekreasi bersama, serta aktif kompetisi. Ketiga, dimensi emosional, yakni kebutuhan untuk dapat meningkatkan kemampuan mengelola, menyalurkan, dan mengendalikan emosi yang diasah melalui konsultasi kepada ahli, teman dekat, terapi, meditasi, serta saling berbagi di dalam kelompok. Keempat, dimensi intelektual untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan, pengetahuan, serta keahliannya dengan membaca buku. Kelima, vocational, yakni kebutuhan aktualisasi diri yang dapat terwujud melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat hobi untuk menyalurkan bakat dan keahlian khusus melukis, berkebun, serta kerajinan tangan. Keenam, dimensi spiritual, yakni kebutuhan mengisi rohani dalam upaya mendalami makna hidup sesungguhnya.

Mengenai kebutuhan khas lanjut usia seperti sebagaimana telah ditegaskan Petunjuk Pelaksanaan Kesejahteraan Sosial (1984:3) adalah sebagai berikut :

- a. Terpenuhinya kebutuhan jasmani dengan baik seperti bidang : a. Kebutuhan pokok hidup secara layak yaitu sandang, pangan b. Pemeliharaan kesehatan dengan baik c. Pemenuhan kebutuhan pengisian waktu luang
- b. Terpenuhinya kebutuhan rohaniah dengan baik, seperti dalam bidang:
 - 1). Kebutuhan kasih sayang, baik dari keluarga maupun dari masyarakat sekitar.
 - 2). Peningkatan gairah hidup dan tidak merasa khawatir dalam menghadapi sisa hidupnya.

Penjelasan di atas mengartikan bahwa sebagai individu lanjut usia memiliki kebutuhan khas yang harus terpenuhi. Seperti dalam bidang jasmani dan rohani karena hal tersebut merupakan kebutuhan dasar lanjut usia agar dapat mengatasi masalah yang ada didalam dirinya. Apabila kebutuhan dasar lanjut usia terpenuhi dengan baik maka kesejahteraan lanjut usia dapat meningkat sehingga lanjut usia lebih berdaya padamasatuanya. Selain itu Departemen Sosial RI (<http://www.bkkbn.go.id>) merumuskan beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan lanjut usia agar tercapai kesejahteraannya, sebagai berikut:

- a. Pemenuhan kebutuhan fisik (pangan, sandang, danpapan) dalam pemenuhan kebutuhan ini disesuaikan dengan keadaan lanjut usia yaitu kesehatan, kemudahan, keamanan, dan kenyamanan.
- b. Pemenuhankebutuhan mental
 - 1). Kebutuhan mental adalah kebutuhan yang diberikan kepada lanjut usia yang dapat memberikan semangat dan dorongan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri dan memberikan semangat.
 - 2). Kebutuhan mental psikologi adalah kebutuhan yang meliputi; kebutuhan akan penghargaan, perhatian dari anggota keluarga, teman akrab dan masyarakat
- c. Pemenuhan kebutuhan sosial
Pemenuhan kebutuhan sosial yaitu tata kehidupan dan penghidupan yang baik material maupun spiritual yang diliputi oleh keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir dan bathin. Hal ini dilakukan dengan

upaya memberikan kemudahan pelayanan bagi lanjut usia agar dapat mewujudkan dan menikmati taraf hidup yang wajar.

d. Pemenuhan kebutuhan perlindungan hukum

Pemenuhan kebutuhan perlindungan hukum dengan tujuan agar lanjut usia tidak dianiaya, ditelantarkan dan hak mereka tetap diakui dan dihargai.

Penjelasan di atas mengartikan bahwa pemenuhan kebutuhan lanjut usia dapat tercapai apabila kebutuhan dasar lanjut usia dapat terpenuhi seperti dalam bidang pemenuhan kebutuhan fisik, mental, sosial maupun hukum. Maka hal tersebut lanjut usia dapat meningkatkan kesejahteraannya karena lanjut usia memiliki kondisi fisik yang sehat tidak sakit-sakitan, tidak mudah merasa khawatir di sisa hidupnya, memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar dan tidak mudah tergantung dengan orang lain. Selain itu lanjut usia merasa dihargai karena mereka mendapatkan bantuan hukum sehingga masalah sosial lanjut usia dapat teratasi dengan baik.

Disamping itu, tidak semua lanjut usia dapat hidup secara layak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, Departemen Sosial Republik Indonesia (dalam Ihromi, 2004: 202) menyatakan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh kelompok lanjut usia antara lain meliputi : (1) ketiadaan sanak keluarga, kerabat dan masyarakat lingkungan yang dapat memberikan bantuan tempat tinggal dan penghidupan; (2) kesulitan hubungan antara lanjut usia dengan keluarga di tempat selama ia tinggal; (3) ketiadaan kemampuan keuangan/ekonomi dari keluarga untuk menjamin penghidupan secara layak; (4) kebutuhan-kebutuhan kehidupannya tidak dapat dipenuhi; (5) perbedaan nilai-nilai yang dianut oleh lanjut usia lanjut usia dengan generasi muda yang mengakibatkan timbulnya keresahan lanjut usia sendiri dan; (6) kurangnya kesempatan keluarga dalam memberikan pelayanan kepada lanjut usia.

Bagi lanjut usia yang mengalami keterlantaran inilah yang perlu mendapat pertolongan dan uluran tangan dari pihak luar, masyarakat, dan pemerintah agar mereka dapat menikmati kesejahteraan lahir batin di sisa hidupnya.

Namun lanjut usia juga terdapat faktor yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan manusia termasuk lanjut usia di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Penyakit. Saat lanjut usia dalam kondisi sakit, dia tidak akan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Dengan demikian, lanjut usia akan bergantung pada orang lain dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.
- b. Hubungan yang berarti. Keluarga merupakan sistem pendukung bagi lanjut usia. Selain itu, keluarga juga dapat membantu lanjut usia menyadari kebutuhannya dan mengembangkan cara yang sehat untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
- c. Konsep diri yang mempengaruhi kemampuan lanjut usia untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu, konsep diri juga mempengaruhi kesadaran lanjut usia untuk mengetahui apakah kebutuhan dasarnya terpenuhi atau tidak.
- d. Tahap perkembangan. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam hal struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, didalam suatu pola yang teratur dan dapat diprediksi, sebagai hasil dari proses pematangan. Dalam hal itu, pemenuhan kebutuhan dasarnya dipengaruhi oleh perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku lanjut usia sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan.
- e). Struktur keluarga. Struktur keluarga dapat mempengaruhi cara lanjut usia dalam memenuhi kebutuhannya. Sebagai contoh, seorang lanjut usia yang masih menjadi ibu mungkin akan mendahulukan kebutuhan anaknya dibandingkan kebutuhannya sendiri. Mubarak, dkk (2011: 5-6)

Konsep kesejahteraan lanjut usia dalam penelitian ini memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis fenomena di UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi terkait bagaimana persepsi klien terhadap pelayanan sosial lanjut usia yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, pemenuhan kebutuhan rohani, pemenuhan kebutuhan sosial. Selain itu, lanjut usia membutuhkan bimbingan karena secara fisik maupun sosial mereka menurun dan hal ini adalah normal yang dialami oleh lanjut usia pada umumnya dan membutuhkan kasih sayang dari

keluarga maupun masyarakat sehingga lanjut usia dapat meningkatkan gairah hidup.

2.5 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu berfungsi memberikan referensi acuan berfikir untuk mengkaji sebuah fenomena menjadi fokus penelitian. Peneliti dalam mendapatkan informasi membutuhkan informasi-informasi yang mendukung penelitian yang sedang dilakukan, salah satunya informasi-informasi yang terkumpul dari kajian kepustakaan yang termasuk kajian penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu ini berfungsi membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Kajian terhadap penelitian terdahulu yang mengkaji fenomena lanjut usia yang mengalami kejenuhan berada dipanti sehingga perlu penanganan pelayanan sosial kepada lanjut usia yang sehat, semi mandiri, *total care*. Pelayanannya melalui individu, pelayanan kelompok yang dialami oleh lanjut usia dan pelayanan sosial lanjut usia untuk lanjut usia yang terlantar. Oleh sebab itu pembahasan dalam penelitian terdahulu tersebut dapat dijadikan rujukan berfikir secara teoritik bagi penelitian.

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

Sasaran Telaah	Penelitian yang Ditelaah	
	1	2
Peneliti	Muhammad Faris Rifqi	Syahri Banun
Judul Penelitian	Pelayanan Sosial Lansia Terlantar di UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi	Pelayanan Sosial Kepada Lansia Dalam Menghadapi Kejenuhan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia (UPT PSLU) Jember
Tahun Terbit	2016	2015

Keluaran	Program Studi Ilmu	Program Studi Ilmu
Lembaga	Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Jember	Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Jember
Temuan	<p>Pelayanan sosial kepada lanjut usia UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Banyuwangi telah berjalan sesuai SOP (Standart Operasional Prosedur) yang ada. Dimana pada pelayanan sosial UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia yaitu (1). Pelayanan kebutuhan fisik berupa olahraga seperti senam lanjut usia yang dilakukan pada hari jumat, kerja bakti bersih-bersih kamar dan lingkungan dan pemeriksaan rutin berkala oleh puskesmas. (2). Pelayanan kebutuhan mental dan psikologis seperti mendatangkan tokoh agama (ustad/kyai) memberikan pengertian shalat maupun ceramah agama secara rutin. (3). Pelayanan kebutuhan sosial berupa pembinaan sosial lanjut usia oleh petugas dan bakti sosial</p>	<p>UPT PSLU memberikan pelayanan sosial yang dapat membantu mengatasi kejenuhan. Hasil kajian khususnya terkait lanjut usia yang mengalami kejenuhan menunjukkan bahwa layanan dengan konsep panti khususnya bagi para lanjut usia memunculkan kejenuhan terutama lebih cenderung dari proses penerimaan awal (<i>Assesment</i>). Jika dalam proses penerimaan awal lanjut usia dalam kondisi tidak secara sukarela menerima untuk menetap dipanti menyebabkan kejenuhan akan sering dialami oleh lanjut usia bahkan menyebabkan lanjut usia tidak nyaman dan akan memilih kabur/meninggalkan Panti tanpa prosedur perijinan, namun demikian berbeda jika lanjut usia sukarela dan karena keinginan sendiri, lanjut usia yang berada di UPT PSLU,</p>

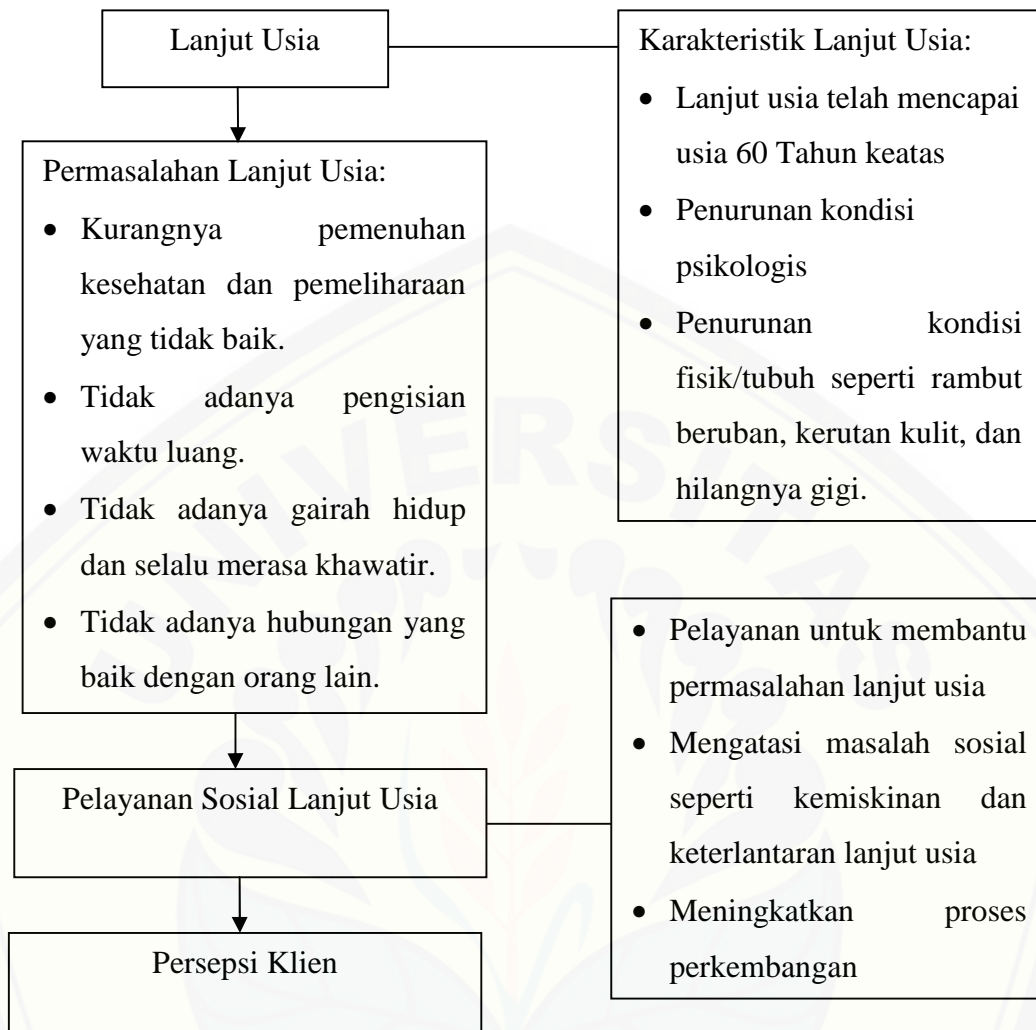
	<p>kepada masyarakat sekitar saat berinteraksi dan panti. (4) Pemenuhan melakukan kegiatan yang di kebutuhan keterampilan, atur oleh UPT PSLU membuat Pelayanan yang diberikan lanjut usia senang berada seperti keterampilan dipanti.</p> <p>kemucing, keset, olah pangan dan keterampilan bercocok tanam.</p>
Metode	Kualitatif Kualitatif
Keunggulan penelitian	<p>Pada penelitian ini berfokus pada pelayanan sosial lanjut usia yang di berikan dilakukan oleh UPT PSLU Jember dalam mengatasi kejenuhan melalui pelayanan sosial kepada lanjut usia yang sehat, semi mandiri, <i>total care</i>. Pelayanannya tanpa adanya persyaratan melalui individu, pelayanan tertentu seperti halnya KTP, kelompok yang dialami oleh KK, Surat keterangan sehat lanjut usia.</p> <p>dan lain sebagainya.</p>
Persamaan dengan penelitian	<p>Menganalisa lanjut usia yang menerima sebagai penerima manfaat kebermanfaat program dilakukan dengan bimbingan kegiatan. melalui kegiatan yang diikuti oleh lanjut usia.</p>
Perbedaan dengan penelitian	<p>Perbedaan pada penelitian ini yaitu lanjut usia sebagai penerima manfaat mempunyai dampak</p> <p>Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menekankan bagaimana panti memberi pelayanan kepada</p>

terhadap program kegiatan lanjut usia agar tidak yang diikuti seperti mengalami kejenuhan bimbingan keagamaan agar sehingga menimbulkan dimasa tuanya tenang dan perilaku lanjut usia seperti bahagia dan lain sebagainya. kabur/meninggalkan panti tanpa ijin.

Sumber : Diolah berdasarkan penelusuran pustaka, 2017

2.6 Alur Berfikir Konseptual

Kerangka berfikir harus menjelaskan secara teori hubungan antar variabel yang diteliti. Menurut Kuswana (2011:62) Kerangka berfikir adalah rangkaian pemikiran yang bersifat teori dan penalaran logis tentang kerangka berfikir, yang disusun secara sistematis yang digunakan sebagai analisis masalah penelitian. Kerangka berfikir dapat berupa teori yang disusun secara sistematis, yang kemudian disebut kerangka teori atau merupakan kerja logika yang kemudian digunakan sebagai kerangka logika. Berikut ini adalah kerangka berfikir peneliti :



Gambar 2.1 Kerangka berfikir konseptual

Sumber: diolah oleh peneliti Desember 2016

Keterangan :

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai 60 tahun keatas adalah yang paling layak disebut lanjut usia ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan lingkungan. Ditandai dengan ciri fisik rambut beruban, kerutan kulit, dan hilangnya gigi. Secara sosial lanjut usia mengalami kemunduran karena kesulitan dalam hal interaksi dengan lingkungannya dan hal ini membutuhkan perhatian serta bimbingan kepada lanjut usia. Seperti yang diketahui dengan adanya masalah-masalah tersebut, maka lanjut usia perlu

penyesuaian. Namun dalam penyesuaian ini setiap lanjut usia mempunyai respon yang tidak sama, ada yang dapat menyesuaikan diri dengan baik dan ada pula lanjut usia yang tidak bisa menyesuaikan diri pada akhirnya menimbulkan kemunduruan dan tidak potensial bagi lanjut usia tersebut. Maka dengan adanya pelayanan sosial untuk lanjut usia adalah upaya untuk menangani lanjut usia terlantar yang membutuhkan perhatian serta bimbingan. Sebagai contohnya seperti lanjut usia yang tidak memiliki keluarga serta keluarga tidak mampu merawat atau bersedia mengurus, tidak memiliki tempat tinggal, gelandangan maupun pengemis. Pelayanan sosial untuk lanjut usia merupakan suatu kegiatan yang terorganisir dengan seperangkat program yang saling berkesekisambungan yang bertujuan untuk membantu individu-individu dalam masyarakat yang memiliki permasalahan- permasalahan sosial agar mereka dapat melaksanakan fungsi-fungsi sosialnya. Selain itu pemenuhan kebutuhan lanjut usia yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik, pemenuhan kebutuhan rohani, pemenuhan kebutuhan sosial. Lanjut usia membutuhkan bimbingan karena secara fisik maupun sosial mereka menurun dan hal ini adalah normal yang dialami oleh lanjut usia pada umumnya dan membutuhkan kasih sayang dari keluarga maupun masyarakat sehingga lanjut usia dapat meningkatkan gairah hidup. Pada persepsi klien yaitu bagaimana lanjut usia dalam melakukan penilaian, pandangan dan gambaran yang positif ataupun negatif terhadap objek pelayanan sosial. Selain itu klien memiliki gambaran suatu informasi yang didasarkan pada pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari. Sehingga klien dapat merasakan, mengekspresikan emosi terhadap stimulus berdasarkan nilai-nilai dalam dirinya yang kemudian mempengaruhi persepsinya.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode yang digunakan dalam aktivitas ilmiah untuk memperoleh data dan kegunaan tertentu. Menurut Kuswana (2011:24) pengertian penelitian adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui seluk-beluk sesuatu. Kegiatan ini dilakukan karena ada suatu masalah yang memerlukan jawaban atau mengetahui berbagai latar belakang terjadinya sesuatu. Dengan demikian, dalam melakukan penelitian harus terpenuhinya syarat-syarat ilmiah untuk mengetahui fenomena yang terjadi. Menemukan kebenaran logis, kebenaran objektif atau sesuai dengan fakta. Oleh sebab itu peneliti menggunakan metode dalam penelitian ilmiah.

3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:1-3) menyatakan, penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Objek alamiah atau natural setting mempunyai arti bahwa objek tersebut apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Selain obyek yang alamiah, dalam penelitian kualitatif menggunakan kriteria data yang pasti. Data yang pasti ialah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, serta data yang mengandung makna di balik fakta. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tersebut tidak dipandu oleh teori, melainkan oleh fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

Pendapat Sugiyono diatas diperkuar oleh Bogdan dan Taylor (dalam Kaelan, 2012: 5) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, cacatan-cacatan yang berhubungan dengan makna, nilai serta pengertian. Sebagaimana menurut Irawan (2006:52) metode kualitatif cenderung bersifat deskriptif, naturatistik dan berhubungan dengan sifat data murni kualitatif. Lebih lanjut

Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2004: 3) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena pendekatan ini dapat digunakan peneliti mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, yaitu data yang sebenarnya, data pasti merupakan suatu nilai balik data yang tampak.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif karena berusaha menggambarkan fakta-fakta, memahami kondisi sosial yang benar-benar terjadi. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data tidak berdasarkan teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian.

Sebagaimana pendapat Nawawi (2001:63) metode deskriptif yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.

3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Langkah awal dalam penelitian adalah penentuan lokasi yaitu untuk memperjelas masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Peneliti berfokus penelitian ilmiah yaitu lanjut usia yang bertempat di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kabupaten Banyuwangi. Lanjut usia Kabupaten Banyuwangi cukup meningkat dapat dilihat data BPS Jawa Timur yaitu presentase penduduk lansia laki-laki dan perempuan yang berumur 60 Tahun keatas yaitu dengan total 13,45 persen.

Peneliti memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa panti tersebut menangani lanjut usia yang terlantar. Fenomena yang terjadi di Unit

Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kabupaten Banyuwangi menunjukkan bahwa lanjut usia berada di panti membutuhkan perhatian, bimbingan dalam kegiatan maupun aktivitas yang sehat secara jasmani, rohani, maupun sosial karena mereka merupakan lanjut usia masih membutuhkan bantuan orang lain apabila hal ini dibiarkan maka menimbulkan masalah sosial lanjut usia seperti keterlantaran.

3.4 Metode Penentuan Informan

Informan dalam melakukan penelitian ilmiah merupakan hal penting karena penelitian kualitatif memiliki kriteria data yang sebenarnya terjadi, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap.

Oleh karena itu dalam menggali data peneliti harus melihat setting dan respon secara keseluruhan atau holistik dalam artian peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang alami sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dikendalikan peneliti, maka peneliti menggunakan metode purposive.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa teknik penentuan informan secara *purposive* merupakan teknik penentuan informan dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sebagaimana menurut Faisal (2003:67) sebagai berikut:

“Teknik *purposive* adalah teknik menetapkan informan secara sengaja dan didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu, sehingga tidak melalui sebuah proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random”.

Spradley (dalam Sugiyono, 2014:56-57) menyatakan bahwa informan yang akan dipilih sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi (mempelajari) sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati;
- b. Mereka yang masih terlibat pada kegiatan atau aktivitas yang sedang diteliti;

- c. Mereka yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi dan informasi yang diberikan merupakan informasi yang sesuai dengan kenyataan (tidak dibuat-buat);
- d. Mereka yang awalnya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga menarik untuk dijadikan sebagai informan.

Pada karakteristik penentuan informan agar mengetahui siapa saja yang menjadi informan dalam suatu penelitian guna mengetahui latar belakang dari informan. Penyajian data karakteristik dan latar belakang informan tersebut diharapkan membantu peneliti dalam menjelaskan dan menggambarkan tentang sikap lanjut usia terhadap pelaksanaan program pelayanan sosial. Data mengenai informan dalam penelitian ini tersaji pada Tabel 3.1, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Deskripsi Informan

No	Jenis Informan	Nama	Umur	Kategori Informan
1	Informan Pokok	SP	64 Tahun	Lanjut Usia yang Menetap di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kabupaten Banyuwangi
		NR	77 Tahun	
		SR	62 Tahun	
		ID	66 Tahun	
		PJ	82 Tahun	
		SD	66 Tahun	
		RT	71 Tahun	
2	Informan Tambahan	SA	51 Tahun	Kasi Binjut
		BA	51 Tahun	Petugas Sarbinjut

Sumber: diolah peneliti Desember 2016

Jumlah informan dalam penelitian kualitatif tidak menjadi persoalan utama. Informan tersebut akan dituju oleh peneliti untuk diwawancarai mengenai

objek penelitian, untuk mencapai kebutuhan dan tujuan penelitian ini. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2014:57) menyebutkan bahwa penambahan informan tersebut dihentikan ketika data yang didapat dari informan sudah jenuh, baik yang informan yang lama maupun yang baru, tidak memberikan data baru lagi. Namun jika dirasakan sudah sangat mencukupi kebutuhan data dari informan, maka peneliti menghentikan menentukan informan dalam penelitian ini. Apabila dirasakan ketika pengumpulan data selalu menunjukkan hal yang sama dari berbagai situasi dan sumber yang berbeda, maka peneliti memutuskan untuk menghentikan pengumpulan data. Adapun pembagian informan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) kelompok informan yaitu :

3.4.1 Informan Pokok

Informan berfungsi sebagai sumber data yang paling utama dalam penelitian ini. Menurut Sugiono (2014:47) menyatakan bahwa informan pokok adalah harus memenuhi kriteria yang saling berkaitan, yaitu :

- a. Subjek telah cukup lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktif.
- b. Subjek yang masih terlibat secara penuh atau aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti.
- c. Subjek yang mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi.
- d. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.
- e. Subjek yang sebelumnya masih tergolong dengan penelitian.

Berdasarkan kategori di atas maka informan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Subjek adalah lanjut usia di panti yang membutuhkan bidang penyantunan, rehabilitasi, bantuan, bimbingan, pengembangan dan resosialisasi.
- b. Subjek adalah lanjut usia di panti yang sudah menetap.
- c. Subjek adalah lanjut usia di panti yang mengikuti program kegiatan.

d. Subjek adalah lanjut usia di panti yang sehat jasmani dan rohani dalam artian masih mampu untuk digali informasi oleh peneliti.

e). Subjek bersedia menjadi informan penelitian.

Sebagaimana yang disebutkan di atas bahwa penentuan informan merupakan hal yang sangat penting sehingga mampu memberikan informasi atau data secara faktual dan akurat sesuai kebutuhan peneliti. Sehingga peneliti dapat mengetahui dan bisa menggambarkan kegiatan program yang diikuti oleh lanjut usia di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kecamatan Glenmore-Kabupaten Banyuwangi. Penentuan informan pokok tersebut dilakukan dengan teknik *purposive* dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu, hal tersebut dikarenakan peneliti melihat bahwa informan tersebut mampu untuk diajak bekerjasama dengan peneliti dalam memberikan keterangan yang dibutuhkan peneliti serta dianggap mampu untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Informan pokok yang diambil dalam penelitian ini adalah lanjut usia yang menetap di panti. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan dalam penelitian serta dapat diajak bekerjasama dengan peneliti untuk memberikan data sesuai dengan realita yang ada. Data mengenai teknik penentuan informan pokok beserta rinciannya dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Teknik Penentuan Informan Pokok

Teknik Penentuan Informan	Kategori Informan	Jumlah	Nama (inisial)
<i>Purposive</i>	Lanjut Usia yang Menetap di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kabupaten Banyuwangi	8 orang	SP
			NR
			SR
			ID
			PJ
			SD
			RT

Jumlah**7 orang**

Sumber: diolah peneliti Desember 2016

Berdasarkan penentuan teknik informan yang dijelaskan di atas maka peneliti dapat menetapkan beberapa informan pokok berdasarkan teknik penentuan informan beserta kriteria informan yang telah dijelaskan sebelumnya adalah sebagai berikut:

a. Informan SP

Informan SP merupakan lanjut usia yang terlantar sebelumnya yang sudah menetap selama 3 tahun di panti. Informan menjelaskan bahwa keluarga sudah tidak dapat merawat sehingga informan dalam hal ini mengetahui adanya panti yang menampung lanjut usia yang membantu kebutuhan dasarnya terpenuhi. Oleh karena itu informan SP dapat memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai pelaksanaan program kegiatan yang diikuti sehingga memudahkan peneliti dalam menggali fakta yang sudah benar ada.

b. Informan NR

Informan NR merupakan salah satu informan yang sudah menetap selama 5 tahun karena pada sebelumnya informan hidupnya terlantar bersama istrinya dan tidak memiliki tempat tinggal. Kemudian informan diberitahu mengenai adanya panti untuk lanjut usia sehingga informan dapat menetap dan kebutuhan dasarnya terpenuhi. Dalam hal ini informan cukup aktif dalam mengikuti setiap kegiatan. Seperti yang diketahui informan cukup antusias dengan mengikuti kegiatan pengajian dan menjadi imam di masjid. Oleh sebab itu dengan keterlibatan pada pelaksanaan program kegiatan, informan NR dapat memberikan informasi dengan cukup baik karena sudah mengetahui fakta dan fenomena yang terjadi.

c. Informan SR

Informan SR merupakan salah satu informan yang sudah menetap selama 3 Tahun karena informan sudah tidak memiliki tempat tinggal. Pada waktu itu informan dibawa oleh petugas satpol PP untuk dibawa

di pelayanan sosial untuk lanjut usia. Selain itu informan didalam panti juga memiliki kegiatan keterampilan yang diikutinya yaitu membuat keset dan dalam pembuatannya diwaktu luangnya. Untuk itu informan dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan program sehingga data yang digali sesuai dengan fakta yang ada.

d. Informan ID

Informan ID merupakan salah satu lanjut usia sudah menetap di panti selama 1 Tahun. Informan menetap di UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi karena keluarga sudah tidak sanggup merawat sehingga informan berinisiatif tinggal di panti. Selain itu informan cukup antusias dengan pelaksanaan program kegiatan salah satunya yaitu membuat keterampilan karena sudah memiliki bakat atau potensi yang dimilikinya. Untuk itu informan dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan program sehingga data yang digali sesuai dengan fakta yang ada.

e. Informan PJ

Informan PJ merupakan salah satu informan yang sudah menetap selama 7 Tahun di panti. Informan menetap dipanti karena oleh keluarga dititipkan sehingga informan tidak ada pilihan lain selain tinggal. Selain itu karena sudah lama menetap dipanti informan mengetahui setiap pelaksanaan kegiatan yang sudah diikutinya. Sehingga dalam hal tersebut informan cukup mengetahui kegiatan apa saja yang diikuti. Maka dapat membantu peneliti menemukan fakta dan fenomena yang terjadi di panti mengenai pelaksanaan program.

f. Informan SD

Informan SD merupakan salah satu informan yang sudah menetap selama 2 Tahun di panti. Sebelumnya informan tidak memiliki tempat tinggal dan hidupnya terlantar dan membutuhkan bantuan. Maka dengan adanya panti untuk lanjut usia informan diarahkan agar menetap di panti sehingga dalam hal itu kebutuhan dasarnya terpenuhi. Selain itu informan cukup antusias dalam mengikuti setiap kegiatan. Untuk itu

informan dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan program sehingga data yang digali sesuai dengan fakta yang ada.

g. Informan RT

Informan RT merupakan salah satu informan yang sudah menetap selama 2 Tahun di panti. Sebelumnya informan tidak memiliki tempat tinggal dan hidupnya terlantar dan membutuhkan bantuan. Selain itu informan cukup antusias dalam mengikuti setiap kegiatan. Untuk itu informan dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan program sehingga data yang digali sesuai dengan fakta yang ada.

3.4.2 Informasi Tambahan

Informasi tambahan adalah mereka yang tidak terlibat secara langsung dalam fenomena dalam penelitian, namun mampu memberikan informasi terkait fenomena yang telah diteliti. Menurut Suyanto dan Sutinah (2005:172) menyatakan informasi tambahan yaitu mereka yang dapat memberikan informasi, serta membantu untuk pengecekan kembali keabsahan data yang didapat dari informan pokok sebelumnya.

Pada penentuan karakteristik penentuan informan tambahan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap tahu oleh peneliti yang berkaitan dengan program kegiatan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kecamatan Glenmore-Kabupaten Banyuwangi. Adapun kriteria dari informan tambahan yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

- a. Petugas yang memiliki kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pelaksanaan program di panti.
- b. Petugas yang mengetahui bagaimana pelaksanaan program pelayanan sosial di panti.
- c. Petugas yang memiliki waktu luang serta bersedia untuk di wawancarai.

Dari beberapa kriteria yang telah disebutkan di atas, maka peneliti menetapkan informan tambahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kasi Bimbingan Lanjut Usia, sebagai kepala bimbingan lanjut usia pada lanjut usia yang menetap di panti secara tidak langsung kontribusi

terhadap pelaksanaan program pelayanan sosial bagi lanjut usia. Selain itu, Kasi Binjut tersebut juga dapat memberikan informasi terkait dengan kegiatan lanjut usia di panti.

- b. Petugas Sarbinjut, dalam hal ini petugas sarbinjut selalu mengawasi dan membimbing agar lanjut usia mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh panti. Sehingga lanjut usia tidak hanya tinggal dan menetap tetapi dibimbing dan diarahkan yang baik agar berfungsi secara sosial.

Tabel 3.3 Teknik Penentuan Informan tambahan

Teknik Penentuan Informan	Kategori Informan	Jumlah	Nama (inisial)
<i>Purposive</i>	Kasi Bimbingan Lanjut Usia	1 orang	SA
	Petugas Sarbinjut	1 orang	BA
Jumlah		2 orang	

Sumber: Diolah peneliti Desember 2016

Peneliti dapat menetapkan beberapa informan tambahan berdasarkan teknik penentuan informan beserta kriteria informan yang telah dijelaskan sebelumnya. Penjabaran mengenai karakteristik informan tambahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Informan SA

Informan SA merupakan kepala bimbingan lanjut usia yang ada dipanti. Untuk itu informan dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan program yang diikuti oleh lanjut usia yang menetap di panti.

- b. Informan BA

Informan BA merupakan petugas sarbinjut yang membimbing agar lanjut usia selalu mengikuti program kegiatan yang dilaksanakan oleh panti. Sehingga dalam hal ini lanjut usia tidak hanya tinggal melainkan mengikuti setiap program yang sudah ditetapkan.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan instrument penelitian yang paling penting. Dalam suatu penelitian memiliki peranan dimana dapat mempengaruhi dalam hal pendeskripsian penulisan. Menurut Sugiyono (2014:62) menyatakan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, oleh sebab itu teknik pengumpulan data dilakukan dengan intervie (wawancara), observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Adapun teknik yang dilakukan peneliti yaitu :

3.5.1 Observasi

Observasi yang dilakukan yakni dengan mengamati secara langsung tanpa mediator untuk melihat kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Tujuannya adalah untuk melihat interaksi langsung yang terjadi dan mengetahui fenomena yang tidak diperoleh melalui teknik wawancara. Menurut Burns (dalam Basrowi, 2008:93) menjelaskan observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Observasi tersebut dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan program pelayanan sosial lanjut usia yang diikuti oleh penghuni panti

Peneliti atau observer dalam hal ini mengamati secara langsung objek penelitian di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa. Observasi juga dapat dilakukan secara tidak langsung, yakni sebuah pengamatan yang dilakukan bukan pada saat berlangsungnya peristiwa yang diteliti. Selain itu Dalam observasi yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung yaitu di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kecamatan Glenmore-Kabupaten Banyuwangi. Pada kegiatan observasi ini, peneliti menggunakan pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, peristiwa, proses atau perilaku (Faisal, 2003:52). Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi di lapangan secara keseluruhan

dan perkembangan mengenai fenomena lanjut usia yang mengikuti program kegiatan di panti. Observasi ini dilakukan sebagai upaya dalam memperoleh informasi mengenai hal yang berkaitan dengan fokus kajian dalam permasalahan yang diteliti. Observasi dapat dilakukan pada saat penelitian atau sebelum penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti dari lokasi penelitian dapat berupa data. Data tersebut dapat berupa catatan-catatan lapangan yang dikumpulkan dari informan.

3.5.2 Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiono, 2014: 72) menyatakan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Terkait dengan tujuan wawancara, Staninback (dalam Sugiyono, 2014: 72) menjelaskan bahwa jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Wawancara dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya adalah wawancara struktur (*structured interview*), semistruktur (*semistructured interview*) dan wawancara tak berstruktur (*untrustructured interview*).

Menurut Sugiyono (2014:73) menyatakan bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Sedangkan wawancara semistruktur, menurut Sugiyono (2014:73-74) adalah jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara struktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara tak berstruktur adalah jenis wawancara yang lebih bebas dan mendalam. Wawancara ini biasanya digunakan untuk mencari data awal dari penelitian serta menggali lebih dalam data yang ingin digali. Sugiyono (2014:74) menjelaskan wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Peneliti melakukan wawancara untuk pengumpulan data, ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2014: 76) menjelaskan bahwa ada 7 (tujuh) langkah untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh

Teknik wawancara juga dapat memberikan keleluasaan kepada informan dalam memberikan informasi. Adapun alasan penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini karena pada dasarnya wawancara dapat mengungkapkan makna yang tersembunyi dibalik fenomena dengan cara-cara yang sistematis. Pengumpulan data melalui teknik wawancara tidak hanya dapat menggali informasi atau kondisi apa yang diketahui dan dialami informan tentang program kegiatan di panti, namun juga dapat mengetahui apa yang tersembunyi jauh di dalam diri informan.

Kegiatan mengumpulkan data/informasi dengan wawancara, hanya berhenti setelah mencapai taraf ketuntasan atau kejenuhan (*redundancy*). Ketuntasan atau kejenuhan terjadi apabila tidak ada lagi sebuah data baru lagi atau data yang dapat memberikan informasi tambahan. (Nawawi, 1996:186)

Wawancara yang digunakan yaitu wawancara semistruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas yang berguna untuk pihak yang diajak wawancara secara terbuka dalam mengemukakan pendapat serta ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti bertanya sekaligus melakukan pengecekan informasi dari informan satu dengan informan lainnya. Sedangkan pada saat melakukan wawancara peneliti menggunakan alat bantu berupa mobile phone untuk merekam wawancara ketika sedang berlangsung dan menggunakan catatan lapangan. Berikut situasi dan kondisi pada saat proses wawancara di lokasi penelitian dengan masing-masing informan :

a. Informan SR

Wawancara dengan informan SR dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada tanggal 28 Desember 2016, 06 Januari 2017, dan 12 Januari 2017. Bertemu di halaman depan kamar informan bersama dengan teman lanjut usia yang lainnya. Saat peneliti datang informan sedang membuat keterampilan keset di sela waktu senggangnya walaupun sedang membuat keset informan bersedia diwawancara dan menyambut dengan baik peneliti. Pada saat itu informan menanyakan peneliti apa tujuan berada dipanti. Pada saat itulah peneliti menjelaskan apa tujuan peneliti sehingga informan menerima dengan baik dibuktikan dengan informan bersedia di wawancara.

b. Informan SP

Wawancara dengan informan SP dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada tanggal 04 Januari 2017 dan 08 Januari 2017. Informan pada saat itu sedang membuat kerajinan keset di kamarnya. Peneliti menanyakan apakah bersedia menjadi informan untuk diwawancarai setelah itu peneliti di perbolehkan langsung menanyakan mengenai penelitian. Informan sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang di berikan walaupun di masa tuanya kondisi fisiknya sudah menurun. Peneliti melakukan wawancara dikamar karena informan susah untuk berjalan karena penurunan kondisi fisik.

c. Informan NR

Wawancara dengan informan NR dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada tanggal 06 Januari 2017, 10 Januari 2017 dan 15 Januari 2017. Informan pada saat itu sedang berada di kamarnya bersama istri. Peneliti langsung menuju kamar informan untuk menanyakan apakah bersedia menjadi informan. Pada saat itu peneliti di persilahkan masuk untuk langsung melakukan wawancara dengan di temani istri informan sehingga cukup senang dengan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti.

d. Informan ID

Wawancara dengan informan ID dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada tanggal 07 Januari 2017 dan 15 Januari 2017. Peneliti bertemu informan di halaman panti sedang menikmati istirahat setelah berkegiatan bersama lanjut usia lainnya. Informan cukup baik ketika peneliti menanyakan wawancara penelitian dengan mempersilahkan menanyakan yang berkaitan dengan program kegiatan yang ada dipanti. Ketika itu peneliti di perlihatkan hasil kerajinan yang di buat oleh informan yang di bantu oleh lanjut usia dipanti.

e. Informan PJ

Wawancara dengan informan PJ dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada tanggal 16 Januari 2017, 18 Januari 2017. Pada saat itu informan sedang menikmati sebatang rokok didepan halaman panti. Informan cukup antusias dengan menanyakan peneliti ketika sedang berjalan di depannya. Peneliti melakukan tahap perkenalan dengan memberitahu maksud dan tujuan kepada informan. Informan dengan cukup jelas menceritakan awal mula bagaimana bisa tinggal dipanti.

f. Informan SD

Wawancara dengan informan SD dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada tanggal 04 Januari 2017 dan 10 Januari 2017. Informan pada saat selesai membuat kerajinan keset dan menikmati waktu senggangnya dengan duduk didepan televisi dengan memakai celana hijau dan baju

putih. Peneliti melakukan perkenalan dengan informan yang berasal dari banyuwangi ini dengan khas bahasa osingnya informan menjawab pertanyaan yang di sampaikan oleh peneliti.

g. Informan RT

Wawancara dengan informan RT dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan pada tanggal 03 Januari 2017. Informan pada saat selesai melakukan ibadah shalat wajib berjamaah dimasjid. Peneliti melakukan perkenalan dengan informan dan bersedia menjadi informan penelitian. Selain itu, informan menjelaskan kegiatan sehari-hari yang diikuti dan informan antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

h. Informan SA

Wawancara dengan informan SA dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada tanggal 28 Desember 2016 dan 15 Januari 2017. Peneliti dipersilahkan diruang kantor informan yang difasilitasi oleh komputer untuk menunjang pekerjaan dipanti. Informan dengan memakai wajib kantornya menjelaskan cukup gamblang program kegiatan yang diikuti oleh lanjut usia dipanti. Informan cukup baik menerima peneliti didukung dengan suasana yang sejuk dan ceria yang disampaikan oleh informan.

i. Informan BA

Wawancara dengan informan SA dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan pada tanggal 29 Desember 2016 dan 19 Januari 2017. Peneliti bertemu dengan informan di aula masjid setelah usai menunaikan ibadah shalat zuhur dan informan memaparkan mengenai lanjut usia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi. Selain itu, informan cukup lama dalam menangani lanjut usia yang tinggal di panti sehingga informan cukup tahu mengenai permasalahan yang dihadapi oleh lanjut usia.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Moleong (2004:161) Dokumentasi disini berupa buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti, jurnal, buletin, majalah

ilmiah, laporan penelitian, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam penelitian kualitatif teknik digunakan untuk pembuktian hepotesi maupun teori. Menurut Rachman (1999:236) Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan lain sebagainya.

Dokumentasi untuk memperoleh data sekunder berguna dalam memberikan wawasan dan pemahaman dasar kerangka berfikir atau definisi konseptual. Teknik ini merupakan teknik tambahan dalam melengkapi data yang berkaitan dengan fokus kajian penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mwngumpulkan data sekunder dalam menunjang data primer yang diperoleh. Data sekunder merupakan data yang tidak diambil secara langsung dari orang pertama atau sumber utama. Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari fenomena yang dimaksud pada berbagai majalah, surat kabar elektronik, jurnal, dan profil Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kecamatan Glenmore-Kabupaten Banyuwangi

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bognan & Biklen (1982) dalam Moleong (2004: 48), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain. Peneliti menggunakan Irawan (2006:76) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data Mentah

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data mentah dengan cara observasi lapangan, wawancara, kajian pustaka, dan lain-lain.

Pada tahap pengumpulan data tersebut peneliti juga menggunakan alat-alat bantu seperti alat perekam suara, kamera, *handphone*, buku catatan, dan lain sebagainya. Di sini peneliti bersifat hati-hati agar yang dicatat apa adanya (*verbatim*). Selain itu peneliti harus berhati-hati karena data yang dicatat oleh peneliti harus sesuai dengan data yang diperoleh, dengan kata lain peneliti tidak boleh mencampurkan pikiran ataupun pendapatnya dalam hasil wawancara, harus menyajikan data secara apa adanya. Pengumpulan data melalui observasi dilakukan pada beberapa tempat seperti wisma lanjut usia, aula panti, masjid dan aula di panti. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam bersifat semi terstruktur terhadap setiap informan baik informan pokok maupun informan tambahan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat. Wawancara yang dilakukan harus terekam dengan baik, oleh karena itu setiap wawancara direkam dengan *handphone*. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan waktu pelaksanaan penelitian, baik saat pelaksanaan kegiatan lanjut usia yang tinggal di panti maupun saat mendatangi ke wisma bagi lanjut usia melalui foto-foto, dokumen, buku-buku dari kamera peneliti.

b. Transkrip Data

Pada tahap ini, data yang telah didapatkan baik melalui observasi maupun wawancara yang pada awalnya berupa catatan-catatan lapang maupun berupa rekaman wawancara tersebut kemudian dirubah dalam bentuk tertulis. Semua data yang sudah didapatkan tadi kemudian di ketik ke dalam bentuk tulisan, perubahan tersebut dilakukan secara apa adanya tanpa mengurangi maupun menambahkan unsur pendapat ataupun pemikiran pribadi dari peneliti. Dalam tahap transkrip data tersebut, peneliti menggunakan alat bantu berupa laptop atau komputer sehingga mempermudah proses selanjutnya.

c. Pembuatan koding

Pada tahapan ini, peneliti membaca ulang data yang sudah di transkrip secara teliti untuk menemukan hal-hal yang penting. Dari hal-hal penting yang sudah didapatkan tersebut akan diambil kata kuncinya, kemudian setiap kata kunci akan diberi kode supaya dapat berlanjut pada tahap kategorisasi data. Sebagai proses awal mengkategorisasikan data, pembuatan koding dalam proses penelitian ini dapat digabungkan dengan proses kategori data. Dengan kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya: persepsi klien terhadap pelayanan sosial bidang fisik, rohani dan sosial.

d. Kategorisasi data

Data yang sudah diberi kode dalam tahapan ini mulai disederhanakan dengan cara mengikat konsep-konsep (kata kunci) berdasarkan kategori-kategori tertentu yang sudah ditentukan. Terkait kode yang digunakan dibuat sesuai dengan yang mudah dikerjakan dan dipahami oleh peneliti. Kategori yang digunakan sebagai satu besaran utama dikelompokkan dalam persepsi klien terhadap program pelayanan sosial bidang fisik, rohani dan sosial. Hal ini dilakukan sampai masuk kedalam kejenuhan data yang diperoleh pada saat dilapangan.

e. Penyimpulan sementara

Penyimpulan sementara dilakukan peneliti setelah membaca dan menelaah secara berulang-ulang dan mendalam untuk memudahkan penyimpulan. Tahap ini merupakan pengambilan kesimpulan yang bersifat sementara yaitu data yang masih merupakan data mentah tanpa merubah apapun dari hasil observasi termasuk memasukkan pemikiran dari peneliti sendiri. Apabila peneliti ingin memberikan penafsiran dari pikiran sendiri, maka pemikiran ini dapat dituliskan pada bagian akhir kesimpulan sementara. Penyimpulan sementara dilakukan dengan cara menganalisis hasil reduksi data, penyimpulan data dalam penelitian ini ada data yang perlu di triangulasikan dan ada data yang tidak perlu ditriangulasikan, sebagai berikut

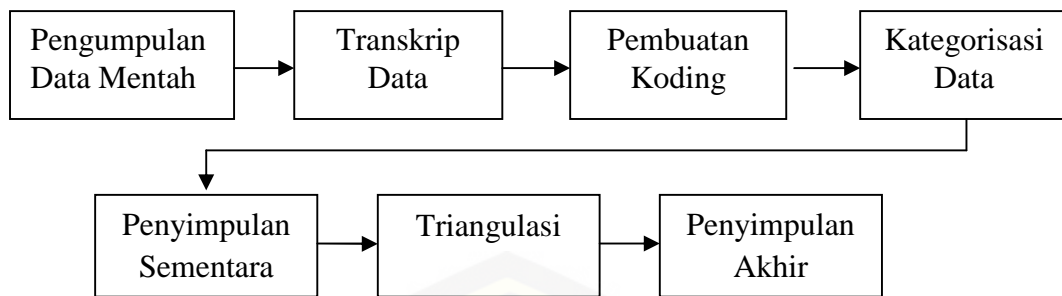
f. Triangulasi dan Keabsahan data

Pada tahap ini, triangulasi merupakan proses *check* dan *recheck* antara satu sumber dengan sumber lainnya. Jadi, triangulasi merupakan proses untuk mengetahui cocok atau tidak cocoknya asumsi pada sumber data. Sesuai dengan fokus kajian dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan pada pengurus dan lanjut usia yang menetap di UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi. Pada lanjut usia yang menetap di panti merupakan informan pokok yang menerima pelayanan sosial dan pengurus merupakan informan tambahan yang nantinya berguna untuk memberikan data pendukung.

Maka dari itu pengecekan temuan hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yang bertujuan untuk melihat data yang sama dan berbeda sehingga data dapat dianalisis oleh penulis menghasilkan suatu kesimpulan terkait dengan data-data yang triangulasi dalam penelitian ini terkait dengan lanjut usia yang menerima manfaat adanya pelaksanaan program pelayanan sosial.

g. Penyimpulan akhir

Pada tahap ini, ada kemungkinan peneliti akan mengulangi langkah satu sampai enam kali, sebelum peneliti mengambil kesimpulan akhir dan mengakhiri penelitiannya. Kesimpulan akhir diambil ketika peneliti sudah merasa bahwa data sudah menemui titik jenuh (*saturated*) dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpang tindihan (*redun-dant*). Untuk lebih mudah dipahami, ketujuh proses dianalisis data kualitatif tersebut dapat dilihat dalam alur bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Metode Analisi Data (Sumber Irawan, 2006)

3.7 Teknik Keabsahan Data

Peneliti mengecek keabsahan atau validitas data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2012: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton dalam Moleong (2012:330) teknik triangulasi data dibedakan menjadi beberapa macam yaitu :

- a. Teknik triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui:
 - 1). Perbandingan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - 2). Perbandingan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang diucapkan secara pribadi.
 - 3). Perbandingan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
 - 4). Perbandingan keadaan dan perspektif seseorang berpendapat sebagai rakyat biasa, dengan yang berpendidikan dan pejabat pemerintah.
 - 5). Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.
- b. Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode sama.
- c. Triangulasi dengan menggunakan teori dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*) dalam hal ini, jika analisa telah menggunakan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan

yang muncul dari analisa maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing.

Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data yang digunakan yakni dengan cara menanyakan hal-hal terkait fokus kajian sesuai pedoman wawancara kepada satu informan secara acak dan berulang, kemudian membandingkan jawaban hasil wawancara tersebut. Hal ini dapat dilakukan dalam satu, dua, atau tiga kali pertemuan dengan informan setelah mendapat informasi lainnya sebagai pembanding atau penyaing.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Persepsi Klien Terhadap Pelayanan Sosial di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut :

a. Persepsi Klien Terhadap Pelayanan Bidang Fisik

Persepsi klien terhadap program pelayanan bidang fisik adalah baik karena lanjut usia mengharapkan adanya kegiatan senam agar masalah-masalah fisik dapat dicegah dengan berolahraga. Selain itu lanjut usia mengetahui tanpa tergantung dengan obat-obatan kimia mereka dapat menggunakan alternatif dalam penyembuhan pengobatannya dan di tunjang dengan pelayanan yang sigap dari petugas kesehatan dalam memenuhi kebutuhan obat-obatan bagi klien. Sebagai individu juga memerlukan aktifitas luangnya sepertidan meningkatkan potensi yang sudah ada. Seperti dalam bidang kegiatan keterampilan agar dapat menambah waktu luang sehingga menambah minat baru bagi klien. Maka dengan adanya kegiatan tersebut dapat menghilangkan kejenuhan bagi klien supaya lanjut usia tidak mudah tergantung dengan orang lain melainkan mereka hidup mandiri.

b. Persepsi Klien Terhadap Pelayanan Bidang Rohani

Persepsi klien terhadap program pelayanan bidang rohani adalah baik bahwa kegiatan pengajian yang diikuti oleh lanjut usia di UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi dapat menambah pengetahuan keagamaan bagi klien. Hal itu dapat diketahui kegiatan pengajian lanjut usia mendapatlan bimbingan mengenai tata shalat, cara wudhu dan adab yang baik. Pada diri lanjut usia membutuhkan kebutuhan rohaniah yang baik seperti dalam bidang kebutuhan kasih sayang, baik dari keluarga mapun masyarakat sekitar dan peningkatan gairah hidup dan tidak mudah merasa khawatir dalam menghadapi sisa hidupnya. Sehingga klien memiliki perasaan yang baik karena lanjut usia dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan seperti rukun Islam dan rukun Iman. Selain itu klien dengan adanya kebutuhan rohaniah yang baik maka lanjut usia dapat menikmati sisa hidupnya dengan tenang tanpa menimbulkan masalah bagi dirinya sendiri.

c. Persepsi Klien Terhadap Pelayanan Bidang Sosial

Persepsi klien terhadap program pelayanan bidang sosial adalah bahwa lanjut usia di dalam hal ini harus memiliki kesadaran lingkungan, sehingga apabila lanjut usia memiliki kepedulian lingkungan agar hidup bersih dan sehat maka akan jauh dari penyakit dan tidak mudah sakit-sakitan. Selain itu, agar klien menghargai sesama teman agar tercipta suasana yang harmonis antar sesama lanjut usia yang menetap di panti. Seperti yang diketahui bahwa lanjut usia memiliki tipe-tipe seperti tipe bingung, mandiri, defensive, tertutup. Hal itu lah yang mendasari lanjut usia dalam bersikap sehingga lanjut usia dalam hal ini memerlukan bimbingan yang tepat agar dapat bersosialisasi dengan baik. Hal tersebut menyebabkan lanjut usia sakit-sakitan dan ingin semua enak dilayani. Disamping itu, untuk menambah kepuasan hidup bagi lanjut usia maka harus menambah interaksi sosial yang sehat seperti menyanyi bersama. Seperti yang diketahui lanjut usia selalu mudah merenung dan memiliki sikap tertutup.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagi lanjut usia di UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi
 - 1). Ciptakan suasana yang sehat dengan selalu mengikuti kegiatan seperti olahraga secara teratur, menjaga kebersihan diri maupun lingkungannya agar terhindar dari penyakit.
 - 2). Mulai terlibat aktif dalam program kegiatan yang diberikan oleh panti dan mengikuti kegiatan untuk mengisi waktu luang.
 - 3). Menghargai satu sama lainnya sehingga menciptakan keharmonisan sesama teman di lingkungan panti.
- b. Bagi Pengurus UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi
 - 1). Agar selalu membantu lanjut usia yang mengalami masalah-masalah sehingga lanjut usia tidak merasa khawatir di masa tuanya.

- 2). Menciptakan minat baru dan aktifitas baru bagi lanjut usia sehingga lanjut usia dapat berinteraksi satu sama lainnya yang dapat memahami orang yang ada disekitarnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Azizah, L.M. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adi, I.R. 2005. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Jakarta: FISIP UI Pers.
- Bandiyah, S. 2009. *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Bungin, B. 2012. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Bagong, S dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusaka.
- Departemen Sosial RI. 1998. *Mendambakan Lansia yang Mandiri dan Berguna*. Pusat Studi Sumber Daya Lansia (PS2DL) : UNY Yogyakarta
- Faisal, S. 2003. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PPT. RajaGrafindo Persada.
- Harun Y. 2003. *Kesombongan Setan*. Jakarta: Iqra Insan Press
- Hurlock, S. B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan*. Edisi 5, Jakarta: Erlangga
- Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.
- Ihromi. T.O. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Jauhar, M dan Kulsum U. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kuswana, D. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

- Moleong, L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja
- Maryam, S. dkk, 2012. *Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya*. Jakarta: Salemba Medika
- Masyhuri dan Zainuddin, M. 2008. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikasi*, Bandung: Refika Aditama.
- Mubarak, Wahit Iqbal, Nurul Chayanti dan Bambang Adi Santoso. 2011. *Ilmu Keperawatan Komunitas 2 (konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nawawi, H. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres
- Noorkasiani, S.T. 2011. *Kesehatan Lansia dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rachman, M. 1999. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Rakhmat, J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Salmah, S. 2010. *Bahagia dan Sejahtera di Usia Lanjut*. Yogyakarta: B2pp3KS Press
- Stanley, M. & Beare, F. G. (2006). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.
- Setia B, Toni dan Hardywinoto. 1999. *Panduan Gerontologi Tinjauan Dari Berbagai Aspek*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soeharto, Edi. 2011. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukoco, D. H. 1993. *Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya*, Bandung: KOPMA STKS
- Suharman. 2005. *Psikologi Kognitif*. Srikandi: Surabaya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Takwin, B. 2009. *Persepsi Sosial Mengenal dan Mengerti Orang Lain*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Patton. 1980. *Pengorganisasian Ke Dalam Suatu Pola*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Walgito, B. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, Jakarta

Skripsi :

Rifqi, F. M. 2016. *Pelayanan Lanjut Usia Terlantar di UPT Pelayanan Lanjut Banyuwangi*. Jember: Universitas Jember.

Banun, S. 2015. *Pelayanan Sosial Kepada Lansia Dalam Menghadapi Kejenuhan di Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Lanjut Usia (UPT PSLU) Jember*. Jember: Universitas Jember.

Internet

<http://jatim.bps.go.id> (Diakses pada tanggal 21 November 2016)

<http://www.bkkbn.go.id> (Diakses pada tanggal 21 Januari 2017)

Perundang-undangan :

Undang-undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 1998, Tentang Kesejahteraan Lansia

Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia pada pasal 17 sampai pasal 33

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, pasal 1 ayat 1

A. Lampiran Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

PERSEPSI KLIEN TERHADAP PELAYANAN SOSIAL
DI UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) PELAYANAN SOSIAL LANJUT
USIA KABUPATEN BANYUWANGI

1. INFORMAN POKOK

a. Bidang Fisik

- 1) Apakah Bapak/Ibu selalu mengikuti kegiatan bidang fisik?
- 2) Kegiatannya seperti apa?
- 3) Apakah Bapak/Ibu mendapatkan pelayanan kesehatan?
- 4) Apakah Bapak/Ibu senang dengan adanya program kegiatan bimbingan fisik?
- 5) Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap program kegiatan tersebut?
- 6) Apakah Bapak/Ibu selalu mengikuti program kegiatan keterampilan?
- 7) Keterampilan apa yang Bapak/Ibu buat?
- 8) Apakah Bapak/Ibu senang dengan program kegiatan keterampilan?
- 9) Bagaimana pandangan Bapak/Ibu dengan adanya program kegiatan keterampilan?

b. Bidang Rohani

- 1) Apakah Bapak/Ibu selalu mengikuti bimbingan kerohanian?
- 2) Kegiatan bimbingan mental apa saja?
- 3) Materi apa yang disampaikan?
- 4) Apakah Bapak/Ibu senang dengan program bimbingan mental?
- 5) Bagaimana pandangan Bapak/Ibu dengan program kegiatan pengajian?

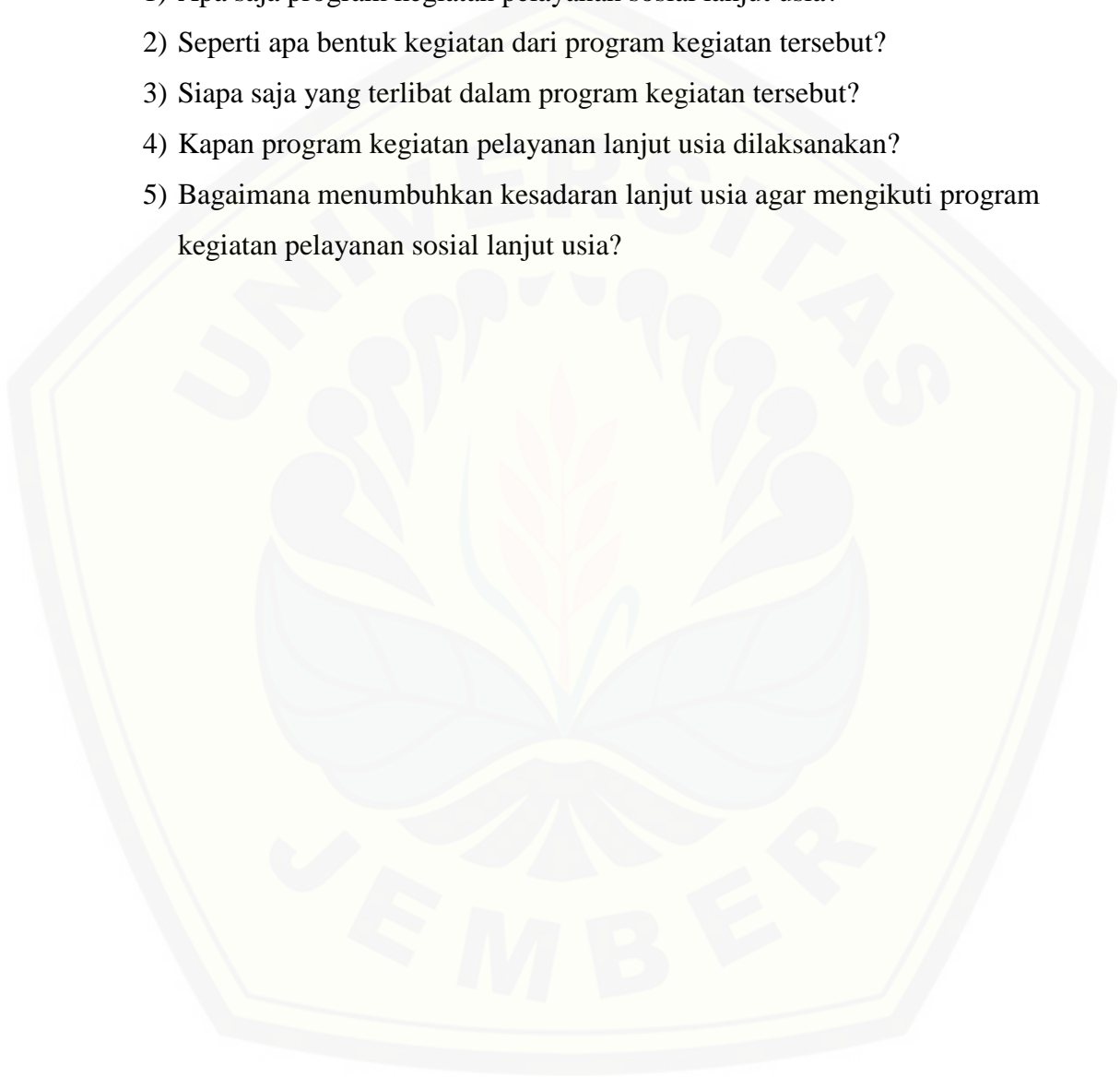
c. Bidang Sosial

- 1) Apakah Bapak/Ibu selalu mengikuti bimbingan sosial?
- 2) Materi apa yang disampaikan terkait bimbingan sosial?

- 3) Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terkait adanya program kegiatan bimbingan sosial?

2. INFORMAN TAMBAHAN

- 1) Apa saja program kegiatan pelayanan sosial lanjut usia?
- 2) Seperti apa bentuk kegiatan dari program kegiatan tersebut?
- 3) Siapa saja yang terlibat dalam program kegiatan tersebut?
- 4) Kapan program kegiatan pelayanan lanjut usia dilaksanakan?
- 5) Bagaimana menumbuhkan kesadaran lanjut usia agar mengikuti program kegiatan pelayanan sosial lanjut usia?



B. Lampiran Hasil Wawancara Mentah

HASIL WAWANCARA PENELITIAN (MENTAH)

A. INFORMAN POKOK

1. Identitas Informan Pokok 1

Nama : Suparmi (SP)
 Umur : 64 Tahun
 Alamat asal : Genteng Kulon-Banyuwangi
 Agama : Islam
 Bahasa : Jawa, Bahasa Indonesia
 Hari/Tanggal : Senin / 16 Januari 2017
 Tempat : Panti

Peneliti	: Sehari-hari kegiatannya dipanti apa mbah?
SP	: Kalau senin bikin kemocing, selasa bimbingan sosial kerapian kamar, kerapian badan, hari rabo nyanyi dangdutan karaoke dino kemise ngaji niki wau ten aula hari jumate senam Sabtu minggu libur bersih-bersih ya kamar tidur, halaman apa aja ya nyapu ya kantor.
Peneliti	: Bagaimana dengan pelayanannya Mbah?
SP	: Masuk panti sini ya seneng daripada ikut anak di disini udah terumat ya ini anggep aja rumah sendiri semua kegiatan seneng mas.
Peneliti	: Baik ya Mbah pelayanannya?
SP	: Waktu masuk sini dulu dilihat kondisi badan saya itu kan masih bisa ke kamar mandi sendiri apa enggak terus saya bilang bisa pak.
Peneliti	: Pas waktu kegiatan Mbah selalu diajak?
SP	: Iya mas diperiksa tiap kamar mas jadi petugas itu kontrol tiap-tiap kamar ada yang ngumpet tapi sakit dipegang sakit bener apa ngga apa bohong.
Peneliti	: Berarti selalu ikut senam ya mbah?
SP	: Enggeh mesti dapet trining kulo ikut senam waune seragame ijo kaleh kuning sakniki biru karo abang. Kalau sakit beneran kan diperiksa dik jadi ketahuan ya sudah suruh istirahat saja.

Peneliti	: Senam apa mbah yang diikuti?
SP	: Itu biasanya senam yoga ya supaya kita banyak ketawa terus banyak gerak agar posisi badan saya itu gerak semua nggak tegang diem aja.
Peneliti	: Manfaatnya apa Mbah?
SP	: Ya melatih memori otak biar pikiran nggak stress katanya. Jadi kalo senam itu urat-urat syaraf nya itu jadi lemas kalo duduk aja disini ini kaku kalo senam itu buat organ ini biar gerak untuk kesehatan jantung.
Peneliti	: Itu siapa mbah yang jadi instruktur nya?
SP	: Instrukturnya dari stikes kesehatan banyuwangi kadang petugas dik. Alhamdulillah senamnya kan bikin sehat walaupun saya sulit untuk berjalan.
Peneliti	: Apakah Mbah senang kalau ada senam?
SP	: Ya seneng dik apa aja seneng hahaha Seperti ketawa-ketawa itu untuk kesehatan mbah kayak gaya telfon dengan orang lain ya kayak anak kecil itu ketawa terus untuk menggerakkan mulut katanya hahaha
Peneliti	: Kalau mbah nggak ikut gimana?
SP	: Iya kalau nggak ikut senam itu di marahin pak Bambang dik. Kalau saya hambatannya kalo mau ikut itu harus di tuntun mas kakinya mbah ini sudah sulit buat jalan.
Peneliti	: Bagaimana menurut Mbah adanya senam itu?
SP	: Itu kan buat kebaikan kita biar sehat bdannya biar gak merenung aja di kamar mas mbah-mbahnya kegiatannya itu.
Peneliti	: Mbah kalau sakit periksa disini?
SP	: Iya kalau sakit diperiksa ada disitu pelayanan kesehatannya. Petugasnya dik sama anak praktek stikes yang masih sekolah. Sakit tinggal ngomong ke petugas apa anak stikes nanti sakit apa di periksa.
Peneliti	: Kalau sakit dikasih tau apa Mbah sama petugas?
SP	: Mbah dibilangin jangan terlalu mengharapakan obat karena obat itu dari bahan kimia. Ya kadang obatnya ga ada jadi kita di beri tahu buat alternatif yang lain.

Peneliti	: Bagaimana Mbah menerapkan hidup sehat?
SP	: Udah kondisi begini lebih kita ambil air panas di kasih anduk terus di kompres. Di puterin film ada kerangka manusia itu kaya kaki ini kok sakit sekali ibaratnya kayak bisul mau pecah gitu kalau darah itu nggak jalan itu.
Peneliti	: Bagaimana mbah pelayanannya?
SP	: Iya Alhamdulillah baik mas disini kan dirawat baik sama pelayanannya pengalaman banyak terus Alhamdulillah kita jarang sakit.
Peneliti	: Apakah Ibu selalu mengikuti program kegiatan pengajian?
SP	: Iya selalu kalau pengajian mas tiap kemis pagi jam delapan sampai jam sembilan.
Peneliti	: Siapa yang memberi ceramah pengajian?
SP	: Pak kyai dari luar dik bukan dari panti.
Peneliti	: Materi apa yang di berikan saat pengajian?
SP	: Kalo pengajian itu kan ada doa-doa saya catetin, halafan entar kalo artinya nggak tahu kita minta sama pak kyai artinya gimana pak.
Peneliti	: Apakah yang disampaikan pemateri mudah di mengerti?
SP	: Materi yang di sampaikan merasuklah yang penting kita mendalami apa yang disampaikan pak kyai. Ada yang lain agama tapi diem aja kalo nggak nanti bisa tapi klo disini di arahkan kalo dia mau ke gereja di antarkan kayak pak suroso.
Peneliti	: Apakah Ibu senang adanya program kegiatan pengajian?
SP	: Seneng dik, kalau ada pengajian kan ada doa itu saya tanya artinya itu apa saya kan buta huruf hehehe Seperti mbah kita udah berumur dengan sisa umur ini kita gunakan untuk ibadah untuk bawaan kita apabila nanti meninggal.
Peneliti	: Bagaimana pandangan Ibu ketika mendapatkan program kegiatan pengajian oleh panti?
SP	: Baik lah mas ada pengajian soalnya buat sanga kita nanti apabila sudah meninggal.
Peneliti	: Selain Mbah ikut nyanyi?

SP	: Ya ikut nyanyi tapi sambil duduk hahaha
Peneliti	: Senang ya mbah ada nyanyian itu?
SP	: Ya seneng mas terhibur. Biar bisa ketawa-ketawa mas biasanya kan mbah-mbahnya ikut joget jadi terhibur hahaha
Peneliti	: Seperti apa mbah kegiatan menyanyinya?
SP	: Disitukan tinggal dengarkan aja mbahnya nyanyi. Ya nyanyi kendang kempul itu pada ketawa kalau ada yang lucu tingkahnya mbah-mbah hahaha
Peneliti	: Bagaimana menurut Ibu dengan adanya program kegiatan menyanyi di panti?
SP	: Pokok seneng lah mas kita kan terhibur dengan adanya nyanyi itu pada ketawa hahaha
Peneliti	: Apakah Ibu selalu mengikuti program kegiatan keterampilan?
SP	: Enggeh saya buat kemocing sama keset ini biasa kerja dari Jakarta jadi udah biasa kerja saya apa aja suka gitu. kita buat ini kan untuk mengisi waktu luang jadi nggak ada pikiran macam-macam, nanti kalau udah capek nanti tinggal tidur terus malah seneng di kasih duit hahaha
Peneliti	: Siapa saja yang mengikuti program kegiatan keterampilan?
SP	: Yang buat keset saya, mbah pon, mbah sumiati, mbah atun kalo dulu banyak.
Peneliti	: Siapa yang membimbing ketika Bapak membuat keterampilan?
SP	: Kemocing itu bareng-bareng kalau nggak bisa kita ajarin buatnya gampang buatnya kok apalagi sekarang talinya empuk.
Peneliti	: Apakah Ibu senang adanya program kegiatan keterampilan?
SP	: Semuanya seneng karena udah terbiasa kerja saya jadi untuk nyantai untuk menghilangkan kejenuhan seperti melamun, membayangkan masa-masa lalu.
Peneliti	: Bagaimana menurut Ibu adanya program kegiatan keterampilan dipanti?
SP	: Kita buat ini kan untuk mengisi waktu luang jadi nggak ada pikiran macam-macam seneng kan dikasih duit Udah banyak bapak-bapak kadang pesen 10 nanti di kirim buat ini laku lagi ada tamu di beli terus mbah-mbah ini di kasih duit.

Peneliti	: Apakah Ibu selalu mengikuti bimbingan sosial yang diadakan oleh pihak panti?
SP	: Selalu ikut mas niku hari selasa
Peneliti	: Materi apa yang disampaikan oleh pihak panti?
SP	: Kerja sama kebersihan badan tempat kita shalat, mbah-mbahnya itu susah di atur mas nakal-nakal ada yang gak mandi 1 ruangan kan bau sama petugas di mandiin kalo tidak mau pakaian harus rapi.
Peneliti	: Apakah yang disampaikan pemateri mudah di mengerti?
SP	: Alhamdulillah ngerti mas situ kan nambah pengertian kita walaupun mbah ini umur udah lanjut tapi pendengaran masih normal. Disini tuh tua-tua suka berantem, cemburu-cemburuannya kalau ngomong jelek-jelek mbah yang ada di sini kalau ada omongan yang jelek itu didada kayak panas terus saya banyak nyebut Astagfirullah banyak nyebut zikir supaya kita di kasih kekuatan iman.
Peneliti	: Bagaimana pandangan Bapak ketika mendapatkan bimbingan sosial oleh panti?
SP	: Nambah pengertian kita mas buat mbah-mbah biar sadar diri hahaha Disini dulu bersih tapi sekarang banyak penghuni-penghuni baru susah di omongin jaga kebersihan.

2. Identitas Informan Pokok 2

Nama : Nursamsiadi (NR)
 Umur : 77 Tahun
 Alamat asal : Surabaya
 Agama : Islam
 Bahasa : Jawa
 Hari/Tanggal : Kamis / 12 Januari 2017
 Tempat : Panti

Peneliti	: Apakah Bapak mengetahui program kegiatan dipanti apa saja?
NR	: Senen damel kemocing sulak niku enten sing damel keset teros seloso pembinaan rebo nyanyian kemis pengajian jemuah olahraga sabtu minggu prei sing paling seneng nggeh dino kemis sing lain tumut tapi sing paling seneng dino kemis.
Peneliti	: Apakah di panti ada ajakan dari petugas setiap ada program

	kegiatan?
NR	: Nggeh diarahne kudu tumut mas lak enten senam di perikso tiap kamar mas.
Peneliti	: Bagaimana menurut Bapak pelayanan panti ketika masuk sini?
NR	: Pelanane sae, masuk mriki kulo cara-carane mboten ngerti kulo, wong nggeh kulo niki mboten beto surat arep nengdi, kulo madosi derek kulo mboten ketemu terus mantun ngonten nggeh anak kulo mboten ketemu.
Peneliti	: Kalau dipanti Mbah selalu ikut senam ya?
NR	: Enggeh sien senen sakniki namung jumat mbuh enten rapat nopo teros senen mboten wonten lak pas sak durunge tahun baru yo enek dino senen.
Peneliti	: Manfaatnya apa Mbah kalau ikut senam?
NR	: Nggeh keuntungane keringete medal awake tambah enteng ngonten niku mas hehehe lak tumut senam niku polae akeh keringet obah sitik niku pun keringeten kulo niki terus awak niki rodok gairah.
Peneliti	: Iya Mbah.. kalau ada kegiatan senam Mbah senang?
NR	: Enggeh seneng tumut teros kulo niki, kersane rodok sudo penyakitte. iyo bahagia coro-coro koyok wong sugih ngunu lho hape-hapean nggeh ngertos soale keringet niku sugih keringet.
Peneliti	: Bagaimana Mbah kalau tidak ikut senam?
NR	: Lak sehat pokok kudu tumut mas kadang2 nggeh bocah2 sekolah iku sing ningali.
Peneliti	: Bagaimana pihak panti mengajak Mbah-mbah mengajak senam apabila tidak mau?
NR	: Lak mboten tumut senam nggeh nyapo ra milu seumpomo sikile loro yo wes boyoke loro yo wes pokoke lak mboten sakit nggeh tumut.
Peneliti	: Bagaimana menurut Mbah kalau ada program kegiatan senam itu?
NR	: Nggeh seneng polae medal keringet mas dadi awak enteng.
Peneliti	: Selain itu Mbah selalu mendapat pelayanan kesehatan dipanti ya mbah?

NR	: Enggeh mas lak sakit kulo perikso.
Peneliti	: Kalau Mbah sakit pelayanannya bagaimana Mbah?
NR	: Nggeh ten mriki sae nggeh tapi sakit seng cilik cilik an seng sakit berat dibeto ten rumah sakit Nggeh obate sing ringan seng loro jeru mboten wonten.
Peneliti	: Kalau dipanti bagaimana mbah menerapkan hidup sehat?
NR	: Nggeh kulo niku lak nggeges2 niku kulo niku pokoke obah metu kringet. Mboten gadah sakit paling yo sakit tuwek kadang-kadang loro punggung. kulo niki mboten angsal kacang-kacangan, buncis, soalle kulo niki linu-linu.
Peneliti	: Mbah baru ikut pengajian ya mbah?
NR	: Nggeh wau pengajian mulai 8 sampe setengah sepuluh tiap kemis pun taunan mas sing paling sering takon nggeh kulo hahaha
Peneliti	: Siapa mbah yang ngasih ceramah?
NR	: Lak pengajian niku pak yasir ,lak enten pak yatim tiang kaleh peng kaleh kemis injing ten mriki lak ten mriko malem jumat. Sing paling sering takon nggeh kulo mbah nur hahaha ketoke mbah sing lain pikirane wedi nopo mboten nyaut mboten ngerti kulo tapi kulo lak mboten ngerti nggeh takon tenan masalah ngenten masalah ngenten.
Peneliti	: Apakah mbah seneng ada pengajian?
NR	: Nopo mawon nggeh tumut tapi sing paling seneng pengajian. Tambah pengertian dunio akherat enten jalan jalane ngenten, mangkane lak enten dangdutan niku kulo mboten seneng daripada sesat dijalan ya harus nekat takon ten mriki paling kendel kulo mas.
Peneliti	: Bagaimana menurut mbah adanya pengajian dipanti?
NR	: Nggeh sebagian ngerti mboten kabeh ngerti mboten kadang-kadang lek e sembayang nang masjid wudhu ne iso po ra enek sing jawab iso enek sing jawab mboten niku polae pikiran nopo usia kulo nggeh tuakon sampe ngerti.
Peneliti	: Kalau ada kegiatan menyanyi Mbah selalu ikut?
NR	: Nggeh nyanyi mulai jam setengah songo sampek setengah sewelas.
Peneliti	: Berarti Mbah nggak ikut nyanyi ya Mbah?
NR	: Nggeh kulo milu nyanyi tapi shalawate gus dur kaleh eman temen

	wong ayu ora sembahyang niku kulo saget hahaha
Peneliti	: Senang Mbah ada kegiatan menyanyi?
NR	: Mboten-mboten seneng nyanyi kulo hahaha soalle lagu wong-wong niku mboten belajar kulo isone shalawat gus dur kaleh eman temen wong ayu ora sembahyang.
Peneliti	: Kalau ada kegiatan keterampilan mbahnya ikut?
NR	: Nggeh damel kemocing senen bareng-bareng lak biasane niku mantun pengajian damel kemocing tapi sakniki tapi sakniki mantun pengajian mbah e kesel teros diganti senen.
Peneliti	: Ikut buat keterampilan apa mbah?
NR	: Damel kemocing niku mas senen bareng-bareng ten aula enten kuatah ten aula mriku kaleh tali rapih lak keset kulo mboten damel hehehe
Peneliti	: iya mbah yang ikut siapa saja mbah?
NR	: Nggeh katah sing mboten dugi niku sing males-males niku mboten dugi engko di kek i jajan gerubyuk kabeh podo kumpul ngenten niku melok kabeh mbahe mriki sing mung di ketoki namung panganan, paling-paling nggeh mung sepuluh limolas.
Peneliti	: Mbah kalau buat kemucing siapa yang ngajarin?
NR	: Sing ngajari bu bidah kaleh bu semi kaleh bu umu.
Peneliti	: Senang mbah ada kegiatan keterampilan?
NR	: Nggeh soalle ngehibur hati soalle kaleh kancane omong-omongan kowe iso po ra. Sing lain mboten sememerep mas kirangan males nopo kirangan sakit, kaleh bocah-bocah sekolah niku di padosi tapi nggeh tetep mboten moro
Peneliti	: Kalau ikut keterampilan itu pendorongnya mbah apa?
NR	: Nggeh kadang-kadang di sukani jajan kaleh petugas dadi mbahe tambah seneng hehehe
Peneliti	: Iya mbah bagaimana menurut mbah adanya keterampilan?
NR	: Nggeh seneng soalle gawe ngehibur ati mas hehehe
Peneliti	: Kalau hari selasa bimbingan sosial ya mbah?
NR	: Enggeh tumut kulo mas.
Peneliti	: Yang disampaikan apa aja mbah?

NR	: Bimbingan niku nyaritaken mbahe senyum terus ngisore sopo, ngisore lali ngisore neh sopan santun.
Peneliti	: Siapa mbah yang memberi bimbingan sosial?
NR	: Nggeh pak bambang niku noto uwong nggeh ngandani-ngandani lak iso mlaku mbok yo nang masjid tapi di kandani pak bambang namung nggeh-nggeh mawon tapi mboten kepanggeh haha
Peneliti	: Apakah yang disampaikan mudah mengeti mbah?
NR	: Ngomonge jowo dadi cepet ngertine. Sing katah Bahasa Jowo Nasional arang-arang, tapi yo ngonten katah sing lali.
Peneliti	: Bagaimana pandangan Mbah ada bimbingan buat mbah-mbah yang ada dipanti?
NR	: Seneng polae saget merubah pikirane kulo, tapi maksude liayane kirangan sing niki salah sing iku bener.

3. Identitas Informan Pokok 3

Nama : SR
 Umur : 62 Tahun
 Alamat asal : Surabaya
 Agama : Kristen
 Bahasa : Jawa, Bahasa Indonesia
 Hari/Tanggal : Selasa / 17 Januari 2017
 Tempat : Panti

Peneliti	: Apakah Bapak mengetahui program kegiatan dipanti apa saja?
SR	: Oh ya saya tau mas hari senin sekarang diganti bikin kemocing hari selasa itu bimbingan sosial di aula mbah-mbah di beri tahu sama petugas kalau nggak ngerti tanya hari rabu elektunan nyanyi itu nyanyi saya hari kamis itu apa pengajian santapan rohani terus hari jumatnya senam.
Peneliti	: Apakah di panti ada ajakan dari petugas setiap ada program kegiatan?
SR	: Iya sudah ada itu tiap tiap minggu itu programnya ini kalau ada kegiatan kerja bakti bersama di kasih tahu.
Peneliti	: Apakah Bapak harus mengikuti program kegiatan yang diadakan

	oleh pihak panti?
SR	: Iya harus mas soalnya kayak senam mbah-mbah di kasih sepatu sama seragam.
Peneliti	: Bagaimana menurut Bapak pelayanan panti ketika masuk sini?
SR	: Baik mas kalo butuh pegawainya bantu di depan ada petugasnya kalo mau keluar tinggal pamin. Pelayananane eco, pegawe ne baik soalnya yg bawa saya kelapa mriki
Peneliti	: Apakah Bapak selalu mengikuti program kegiatan senam?
SR	: Iya selalu kecuali kalau sakit ngomong ke petugas tiap hari jumat senam dikasih pakaian terus dikasih sepatu kalau beli saya nggak bisa tapi nggak semua orang dikasih di pilih gantian soalnya nggak banyak.
Peneliti	: Senam apa yang bapak ikuti?
SR	: Ya senamnya tinggal ngikutin ada pembimbingnya di depan. Jumat jam 8 semua di haruskan ikut senam di kasih seragam kok terus pengennya senamnya satu minggu 1 kali jadwalnya sudah pasti.
Peneliti	: Apakah Bapak senang adanya program kegiatan senam yang diadakan oleh panti?
SR	: Seneng mas soalnya banyak teman sama petugas, mbah-mbah semuanya ikut terus anak sekolah. Capek-capek linu-linu hilang semua mas kalau gak ada kegiatan senam capek saya.
Peneliti	: Bagaimana apabila Bapak tidak mengikuti program kegiatan senam?
SR	: Ya dimarahin nyapo gak teko wes di halo-halo, kumpul main gapple sama mbah yang lain iku seng gak seneng.
Peneliti	: Bagaimana pihak panti mengajak lansia mengajak senam apabila tidak mau?
SR	: Petugasnya keliling kalau sakit yaudah suruh istirahat. Ya pas disini di beritahu mbah-mbah pada kumpul nah itu saya ngikutin.
Peneliti	: Bagaimana menurut Bapak adanya program kegiatan senam?
SR	: Senang saya terus nggak terlalu berat kok santai enak linu-linu terasa hilang di badan bikin sehat gerakannya badanya kedepan terus kebelakang jadi terasa.

Peneliti	: Apakah Bapak selalu mendapat pelayanan kesehatan dipanti?
SR	: Ya saya sering kontrol disitu ya di kasih obat.
Peneliti	: Kapan Bapak mendapatkan pelayanan kesehatan dari panti apabila sakit?
SR	: Kalau periksa kesehatan seperti cek darah atau apa iku sewaktu-waktu, pemeriksaan kesehatan itu 1 bulan sekali puskesmas nya itu 1 bulan sekali.
Peneliti	: Bagaimana pelayanannya apabila Bapak sakit?
SR	: Pelayanannya baik apalagi ada anak praktek disitu jadi cepet nak saya minta obat buat capek-capek terus obatnya di antar ke saya.
Peneliti	: Bagaimana Bapak menerapkan hidup sehat dipanti?
SR	: Kalau bilang sakit gitu gak boleh makan-makan garam ini katanya darah tinggi. Sakit apa nanti tinggal ngomong di kasih obat mas mbah-mbah gantian yang di periksa soalnya gak banyak petugasnya kan.
Peneliti	: Apakah Bapak selalu mengikuti program kegiatan pengajian?
SR	: Ikut mas hari kamis mas jam 8 sampai jam 9 di aula sini bimbingan rohani itu walaupun saya Kristen saya ikut mas hehehe
Peneliti	: Materi apa yang di berikan saat pengajian?
SR	: Itu mas tentang hidup yang baik bagaimana sama yang saya rasakan walaupun saya Kristen. Kalau ke gereja saya harus di antar mas kalau ga ada yang ngantar ya nggak bisa mas soalnya jauh dibelakang panti sini.
Peneliti	: Apakah Bapak senang adanya program kegiatan pengajian?
NR	: Ya senang mas baik sama yang saya rasakan kadang tiap malam saya berdoa agar diberi rezeki.
Peneliti	: Bagaimana pandangan Bapak ketika mendapatkan program kegiatan pengajian oleh panti?
SR	: Senang mas soalnya tambah pengetahuan mas kalau ikut bimbingan rohani hampir sama apa yang saya rasakan terus cocok.
Peneliti	: Selain itu apakah Bapak selalu mengikuti program kegiatan menyanyi?
SR	: Ya kalau menyanyi apalagi ada tamu ngasih uang wah itu tambah seneng mas hahaha ada tamu tampil saya nyanyi kalau tamu itu kan

	bawa jajan sama uang tamunya kadang dari panti sana dari jember.
Peneliti	: Apakah Bapak senang adanya program kegiatan menyanyi?
SR	: Nggeh seneng mas apalagi kalau ada tamu kan dikasih jajan. saya bisanya lagu dangdut kalau lagu pop terbatas bisanya lagu-lagu banyuwangi nggak begitu kenal.
Peneliti	: Bagaimana menurut Bapak dengan adanya program kegiatan menyanyi dipanti?
SR	: Ya terhibur saya mas ada mbah-mbah yang ikut joget juga mbah laki sama perempuannya.
Peneliti	: Apakah Bapak selalu mengikuti program kegiatan keterampilan?
SR	: Iya saya ikut mas tiap hari senin kalau sekarang tapi saya juga buat keset juga kalau buat keset tiap waktu nggak maksa lah kalau ada bimbingan saya tinggal nggak apa apa.
Peneliti	: Kapan program kegiatan keterampilan dilaksanakan?
SR	: Senin pagi jam 8 sudah mulai kalau membuat kemocing mas. Yang buat keset cuman ada 5 mbah-mbahnya itu kegiatannya hehehe
Peneliti	: Apakah Bapak senang adanya program kegiatan keterampilan yang diadakan oleh panti?
SR	: Wah ya seneng mas hehehe duitnya bisa buat beli rokok kalau beli bungkusannya itu kan mahal gak kuat saya beli itu. Kalau saya kan buat kesetnya tiap hari sampai selesai nanti di setorkan di kantor dapet 3 bayaran 10 ribu kegiatannya mbah-mbah gitu.
Peneliti	: Kalau buat kegiatan keterampilan dapat berapa keset?
SR	: Kalau saya buatnya 1 minggu bisa tiga tapi sekarang cukup 2 mbah-mbahnya biar ga capek. Keterampilan dulu saya pakai mas dulu buat sepatu gampang buat keset nak daripada buat sepatu.
Peneliti	: Dari mana bahan-bahan yang Bapak peroleh membuat keterampilan?
SR	: Semua diberi sama pengurus mas kalau mbahnya beli ya nggak bisa.
Peneliti	: Siapa saja yang mengikuti program kegiatan keterampilan?
SR	: Ya kalau sakit ya nggak ikut. Kalau buat kemocing nya ya bareng-bareng mbahnya tapi kalau buat keset saya buatnya di kamar terus buat kesetnya jarang orang mau yang buat keset disini

	perempuannya ada 3 yang laki-laki ada 2 saya dan mbah sardi.
Peneliti	: Bagaimana menurut Bapak dengan adanya program kegiatan keterampilan dipanti?
SR	: Ya seneng pekerjaannya santai bahannya di kasih sama pengurus mbahnya tinggal buat aja nanti dapat bayaran menambah keterampilan soalnya dulu gak pernah buat.
Peneliti	: Apakah Bapak selalu mengikuti bimbingan sosial yang diadakan oleh pihak panti?
SR	: Iya mesti mas hehehe Bimbingan sosial tentang kesadaran mbah-mbah kesadaran pemikiran, kebersihan, harus menghargai sesama teman.
Peneliti	: Kapan dilaksanakannya bimbingan sosial oleh panti?
SR	: Tiap rabu jam 8 jam 9 pokok sampe selesai mas. Pak bambang mbah-mbah diberitahu kalau pagi harus mandi bajunya yang rapi.
Peneliti	: Apakah materi yang disampaikan mudah dimengerti?
SR	: Ya ngerti mas materinya kan tentang kehidupan sehari-hari. Bimbingannya kan buat pemikiran saya mas jadi ya ikut
Peneliti	: Bagaimana pandangan Bapak ketika mendapatkan bimbingan sosial oleh panti?
SR	: Dampaknya baik sekali kayak mandi pagi itu kan buat kepentingan saya.
Peneliti	: Bagaimana Bapak berinteraksi sosial dengan lanjut usia yang lain?
SR	: Yang rukun sama sesama teman, kamarnya dibersihkan, petugas yo mbantu tapi kan yo mung sekilas maksude kon ngopeni kamare niku.

4. Identitas Informan Pokok 4

Nama : Indah (ID)
 Umur : 66 Tahun
 Alamat asal : Jajag-Banyuwangi
 Agama : Islam
 Bahasa : Jawa, Bahasa Indonesia
 Hari/Tanggal : Senin / 16 Januari 2017
 Tempat : Panti

Peneliti	: Apakah Ibu mengetahui program kegiatan dipanti apa saja?
ID	: Senin keset, selasa bimbingan, kalau rebo karaokean, hari kemis pengajian jumat senam, sabtu minggu libur.
Peneliti	: Apakah di panti ada ajakan dari petugas setiap ada program kegiatan?
ID	: Iya sudah ada siaran ayo mbah semuanya kumpul.
Peneliti	: Apakah Ibu harus mengikuti program kegiatan yang diadakan oleh pihak panti?
ID	: Dicariin mas petugasnya kontrol di kamar-kamar kalau sakit ya nggak apa apa.
Peneliti	: Bagaimana menurut Ibu pelayanan panti ketika masuk sini?
ID	: Sudah kerasan mas daripada ikut keluarga kan nggak enak. Saya kan disini pengen sendiri kan mas soalnya daripada ikut keluarga sudah ga bisa merawat taunya panti sini buat mbah-mbah yang ga punya akhirnya saya masuk sini.
Peneliti	: Apakah Ibu selalu mengikuti program kegiatan senam?
ID	: Enggeh mas. Senam diabetes katanya buat mbahnya biar sehat hehehe
Peneliti	: Manfaat apa yang ibu peroleh ketika mengikuti senam?
ID	: Badan kulo niki saget sehat mas niku selama 1 jam kita gerak terus jadi gak gampang capek.
Peneliti	: Siapa yang menjadi instruktur program kegiatan senam?
ID	: Ada petugasnya kok mas kadang anak-anak sekolah juga ikut jadi mbahnya tambah seneng.
Peneliti	: Apakah Ibu senang adanya program kegiatan senam yang diadakan oleh panti?

ID	: Ya seneng mas situ biar mbahnya sehat olahraganya 1 minggu sekali dipanti. Kalau saya biar sehat mas badan kan jadi enteng mantun olahraga.
Peneliti	: Bagaimana pihak panti mengajak lansia mengajak senam apabila tidak mau?
ID	: Sama petugas dicariin dik kalau sakit gak pa pa gak ikut mbahnya suruh istirahat saja
Peneliti	: Bagaimana menurut Ibu dengan adanya program kegiatan senam?
ID	: Banyak ketawanya mas memang di suruh banyak ketawa sama petugas untuk menghilangkan stres hehehe Badan saya tambah enteng itu keringet juga banyak hehehe
Peneliti	: Apakah Ibu selalu mendapat pelayanan kesehatan dipanti?
ID	: Mbah kalau sakit disitu periksanya. Dari puskesmas itu 1 bulan sekali mas.
Peneliti	: Bagaimana pelayanannya apabila Ibu sakit?
ID	: Pelayanannya bagus mas obat-obatan aja yang kurang disini kalau di rumah sakit kan banyak.
Peneliti	: Apabila Ibu sakit tertentu apakah di beritahu tidak boleh makan minum tertentu?
ID	:Tergantung mas sakitnya apa saya kan ga pernah sakit yang berat-berat. Mbah-mbahnya sakit ya gantian yang diperiksa kadang anak sekolah itu yang meriksa.
Peneliti	: Bagaimana situasi hidup sehat lanjut usia di panti?
ID	: Mbah lakinya itu yang bandel mas diomongin pak bambang tetep aja susah menjaga kebersihan dipanti yang lain kan juga ikut sakit nanti kalau gak bersih susah suruh mandi juga. Tempat tidurnya dibersihkan mas biar ga kena sakit kalau bersihkan sehat saya.
Peneliti	: Apakah Ibu selalu mengikuti program kegiatan pengajian?
ID	: Ya hari kamis pengajian. Pak ustad yang datangkan petugas biasanya nanti pak ustadnya dikasih duit sama petugas.
Peneliti	: Materi apa yang di berikan saat pengajian?
ID	: Di kasih pengetahuan shalat, wudhu, baju harus bersih
Peneliti	: Apakah yang disampaikan pemateri mudah di mengerti?

ID	: Gampang ngertinya saya mas dari kecilkan sudah ada pengetahuan tentang agama pak ustad ngilengne lagi biar gak salah jalan hehehe
Peneliti	: Apakah lanjut usia dapat menerapkan materi yang disampaikan?
ID	: Kalo shalat gini bisa di hitung paling cuman 5 orang.
Peneliti	: Bagaimana pandangan Ibu ketika mendapatkan program kegiatan pengajian oleh panti?
ID	: Bersyukur mas adanya pengajian jadi kita diingetin lagi agar hidupnya di masa tua lebih berguna. Tambah pengetahuan kan gak boleh begini-begini, waktunya shalat ya shalat terus kalau masuk kamar di ajarin kaki kanan dulu bilang Assalamualaikum masuk kamar mandi di ajarin suruh kaki kiri dulu.
Peneliti	: Apakah Ibu selalu mengikuti program kegiatan menyanyi?
ID	: Iya rabunya karaoke semua ikut kecuali yang sakit nggak ikut.
Peneliti	: Apakah Ibu senang adanya program kegiatan menyanyi?
ID	: Saya seneng nyanyi mas pernah juara juga waktu dipanti jember hehehe buat melatih suara mbah nanti kalau ada lomba bisa nyanyi juga.
Peneliti	: Bagaimana menurut Ibu dengan adanya program kegiatan menyanyi dipanti?
ID	: Pas ada karoekan ya mas menurut mbah ya baik lah mas buat mbahnya biar tidak jenuh. ada yang joget kadang anak-anak sekolah itu ikutan nyanyi
Peneliti	: Apakah Ibu selalu mengikuti program kegiatan keterampilan?
ID	: Semua mbah-mbah bikin, kalau kemocing itu mbah-mbah semua kalau keset mbah-mbah yang bisa bikin kalau enggak tidak apa-apa.
Peneliti	: Apa yang Ibu ikuti?
ID	: Ini kan saya yang minta bahan buat kerajinan ini buat taplaknya kulkas tempatnya gallon kalau yang ini kan dibuat keset yang lebar-lebar tak ambilin nanti kalo udah laku di kasih sama kantor mas.
Peneliti	: Siapa saja yang mengikuti program kegiatan keterampilan?

ID	: Ya semua mbah-mbah bikin kemocing asal sibuk saja lah.
Peneliti	: Siapa yang membimbing ketika Ibu membuat keterampilan?
ID	: Sudah bisa dari dulu ini buat-buat kayak gini terus minta bahan-bahannya dikasih sama petugas.
Peneliti	: Apakah Ibu senang adanya program kegiatan keterampilan yang diadakan oleh panti?
ID	: Ya senang mas asal sibuk aja lah biar nggak diem aja ini kan nanti dijual di depan sana mas.
Peneliti	: Apakah ada hambatan ketika mengikuti program kegiatan keterampilan?
ID	: Ga ada mas ini juga di bantu mbah-mbahnya nanti saya kasih uang kalau ini sudah laku mbahnya pada bantuin.
Peneliti	: Siapa yang membeli hasil keterampilan ibu?
ID	: Bikinan saya sendiri ini kadang ada anak-anak SMK beli itu uangnya suruh bawa sendiri buat pegangan mbah gitu katanya di bantu mbah-mbah yang bisa.
Peneliti	: Bagaimana menurut Ibu dengan adanya program kegiatan keterampilan dipanti?
ID	: Buat kemocing tambah bisa buat kerajinan saya sendiri kerajinannya buat tempatnya tisu, tempatnya hape, tempatnya rukuh kalau ada anak-anak kadang di beli nanti saya ngajak mbah-mbah yang lain buat bikin ini saya yang ngarahin.
Peneliti	: Apakah Ibu selalu mengikuti bimbingan sosial yang diadakan oleh pihak panti?
ID	: Iya mas mbah-mbah gak boleh nakal, kalau waktunya mandi ya mandi, bajunya di cuci.
Peneliti	: Bagaimana ibu berintererasi dengan lanjut usia di panti?
ID	: Iya kadang gak semua seperti nyapu-nyapu. Ikut bantu cuci piring nyiapkan makanan untuk mbah-mbah.
Peneliti	: Bagaimana pandangan Ibu ketika mendapatkan bimbingan sosial oleh panti?
ID	: Bagus biar mbahnya disini gak nakal mas waktunya mandi ya mandi biar sehat. Buat nambah pengetahuan kita mas yang maunya

tidak ngerti sekarang ngerti seperti tentang kebersihan selalu baik sesama teman.

5. Identitas Informan Pokok 5

Nama : Ponijan (PJ)
 Umur : 82 Tahun
 Alamat asal : Jajag-Banyuwangi
 Agama : Islam
 Bahasa : Jawa
 Hari/Tanggal : Senin / 16 Januari 2017
 Tempat : Panti

Peneliti	: Disini kegiatannya apa saja mbah?
PJ	: Sakniki senam enten kaleh senen karo jemuah, seloso bimbingan rebo nyanyian lak kemis pengajian.
Peneliti	: Kalau ada kegiatan mbah diberitahu?
PJ	: Enggeh kudu melok di arahno karo petugas kulo ten ngarep lak senam. Lak seumpomo loro yo mboten nopo-nopo.
Peneliti	: Bagaimana menurut mbah pelayanan sosial disini?
PJ	: Nggeh sae mas kulo ten mriki mulai tahun 2011 sampek 2017 niku pun pirang tahun? Petong tahun toh kulo pun ngerti perubahane nopo mawon ten mriki.
Peneliti	: Mbah selalu ikut senam?
PJ	: Enggeh toh yo senam iku olahraga nambah sehat metu keringet niku ten awak puenak.
Peneliti	: Siapa mbah yang menjadi instrukturanya?
PJ	: Petugase pun enten.
Peneliti	: Senang apa nggak mbah ada kegiatan senam?
PJ	: Yo iyo mas enggeh seneng kulo niku enten senam. Metu kringet niku nang awak puenak. Kuwi gawe awake ben sehat mbah-mbah, petugas, arek sekolah yo tumut. Kulo lak enten senam niku seneng
Peneliti	: Bagaimana apabila mbah tidak ikut senam?

PJ	: Nggeh kudu melok lak enten senam.
Peneliti	: Bagaimana menurut mbah adanya program kegiatan senam?
PJ	: Nggeh niku kan kersane awak sehat mboten loro-loro en.
Peneliti	: Selain itu ada pemeriksaan kesehatan ya mbah?
PJ	: Lak ten mriki periksoe darah tinggi opo darah rendah.
Peneliti	: Siapa mbah yang memberikan pelayanan kesehatan?
PJ	: Petugas kesehatan kaleh puskesmas mas.
Peneliti	: Bagaimana pelayanannya apabila mbah sakit?
PJ	: Sae sae mawon kadang obatnya ga ada jadi kita di beri tahu buat alternatif yang laen.
Peneliti	: Bagaimana mbah menerapkan hidup sehat dipanti?
PJ	: Nggeh kulo niku lak nggeges-nggeges niku kulo niku pokoke obah metu kringet.
Peneliti	: Selain itu mbah disini selalu mengikuti pengajian?
PJ	: Enggeh mesti niku tiap kemis isuk.
Peneliti	: Materi apa yang disampaikan mbah?
PJ	: Lak wau Tanya jawabe masalah siwak, terose niku tiap shalat niku kudu siwakkan lak gawe driji nggeh mboten angsal kulo nggeh tuakon sampe ngerti.
Peneliti	: Apakah mbah senang dengan program kegiatan pengajian?
PJ	: Enggeh mas.
Peneliti	: Bagaimana pandangan mbah dengan program kegiatan pengajian?
PJ	: Nggeh waktune shalat-shalat sakniki sembayange arang-arang tapi sakniki pun tertib.
Peneliti	: mbah kalau ada kegiatan menyanyi ikut?
PJ	: nopo mas? Nyanyian niku nggeh derek kulo.

Peneliti	: Apakah mbah senang dengan kegiatan menyanyi?
PJ	: Nggeh seneng mawon mas iso ngguyu barang lak enten nyanyian hahaha biasae nggeh enten film ten mriki lha niku berhubung pak kepalae pindah sakniki mboten enten ndelok film lak sabenne enten rong dino sepisan diputerne film mari ngisya'an niku.
Peneliti	: Bagaimana menurut mbah adanya kegiatan menyanyi?
PJ	: Kadang enten tamu ngancani nyanyi nah niku kan koyok mbantu tamune wau mas. Nyanyi bareng enten amalan jajan kadang duit mbah niki wes tua mboten saget golek duit lak enten tamu niku biasae enten amalane nggeh jajan.
Peneliti	: Ada bimbingan sosial ya mbah disini?
PJ	: Enggeh tumut kulo mas.
Peneliti	: Yang disampaikan ketika bimbingan sosial apa mbah?
PJ	: Sing kerep silaturahmi karo mbah lanang karo mbah wedok, tapi ada terbatasnya ga oleh terlalu nopo pikirane kaleh mbah wedok teros saling mendekat ngonten niku mboten oleh maksud ben gak salah dalam polae enten sing seneng barang hahaha wajahe niku umure pun lanjut tapi atine niku tasek ati muda nah niku di uring-uring hahaha.
Peneliti	: Apakah lanjut usia dipanti dapat menerapkan himbauan dari petugas?
PJ	: Lak kulo niku isuk ademe mboten kiat, kerja disik, lak wes keringeten baru ados mas. Tapi jarene pak bambang mbahe iki ben dino di ocehi kok sek dlablek hahaha kon ados wong ora mbayar ae kok angel temen. kadang-kadang lak bersih-bersih bareng namung loro nggeh pak nyai, pak bambang niku lak ngomongi sampe soro punan jarene pancen dlablek kelakuane mbah-mbahe niku lak resik kan yo mbahe sehat nopo maleh lak enten tamu niku.
Peneliti	: Apakah Mbah selalu mengikuti program kegiatan keterampilan?
PJ	: Enggeh damel kemocing kaleh keset ten mriki.
Peneliti	: Apa yang Bapak ikuti?
PJ	: Nggeh sing damel nggeh kan guntingi kaen gawe kesete iku.
Peneliti	: Siapa saja yang mengikuti program kegiatan keterampilan?
NR	: Enggak harus ikut niku.

Peneliti	: Apakah mbah seneng dengan kegiatan keterampilan tersebut?
PJ	: Mboten lah niku kan senenge harapane wong kantor kulo mboten tumut. Damel kaleh kain diguntingi mas nggeh sing gelem tumut nggeh tumut lak mboten nggeh mboten nopo-nopo. Pun akeh sing saget mbah suroso mbah sadi nggeh medamel gawe keset.

6. Identitas Informan Pokok 6

Nama : Sadi (SD)
 Umur : 66 Tahun
 Alamat asal : Banyuwangi
 Agama : Islam
 Bahasa : Jawa
 Hari/Tanggal : Rabu / 10 Januari 2017
 Tempat : Panti

Peneliti	: Sehari-hari kegiatannya dipanti apa mbah?
SD	: Senin gawe kemocing kemis pengajian selasa bimbingan rebo nyanyi jumat olahraga senam.
Peneliti	: Apakah mbah harus mengikuti setiap kegiatan tersebut?
SD	: Bareng-bareng kalau buat kemocing nggak ikut dimarahin.
Peneliti	: Apakah mbah senang dengan kegiatan senam?
SD	: Nggeh senam kulo mas senam soale kan senam sehat oleh keringet nggak jenuh iso ketawa.
Peneliti	: Kalau pengajian materi yang diberikan apa mbah?
SD	: Mulai wudhu mulai shalat, lak duwur-duwur mbahe mboten nyaut. Masalah wudhu carane ngenten, masalah shalat carane ngenten nggeh koyok shalat obahe mung sepisan gak oleh bolak-balik engko mbatal shalate jare pak kyai soale takon pak kyai lebih ngertos.
Peneliti	: Bagaimana pandangan mbah ada pengajian tersebut?
SD	: Nggeh seneng mas saking alit kula niku sholat kula mboten gangsal wekdal. Sholat kula jlang-jling. Lak ten mriki nggeh pak kyai niku ingkang ngajari kula.

7. Identitas Informan Pokok 7

Nama : Suropto (RT)
 Umur : 71 Tahun
 Alamat asal : Sumatra Barat
 Agama : Islam
 Bahasa : Jawa
 Hari/Tanggal : Selasa / 03 Januari 2017
 Tempat : Panti

Peneliti	: Apakah mbah senang dengan kegiatan olahraga senam?
RT	: Nggeh seneng tapi nggeh niku gerak'ane kurang kuat biasane kulo mesti tumut kurang keroso mas senam'e.
Peneliti	: Apakah mbah selalu mengikuti pengajian juga?
RT	: nggeh kulo meniko mesti tumut ten pengajian. Waune niku dino senen sakniki angger jemuah mas nggeh sedoyo tumut pengajian ten mriki
Peneliti	: Kalau bimbingan sosial apa yang disampaikan oleh petugas mbah?
RT	: Enggeh tumut mas tiap selasa niku kersane mbahe niku mboten nakal-nakal wayahe turu yo turu biasane niku tasek mirsani TV dalu-dalu.
Peneliti	: Bagaimana dengan situasi sosial yang ada dipanti mbah?
RT	: sebagian enten mas, tapi nakale niku mboten maling. konkon milu kegiatan niku mboten kadang angel. Lak kulo niku pokok tumut lak wes milu niku mboten digoleki karo penguruse...jarene pak bambang mbahe iki ben dino di ocehi kok sek dlablek

B. INFORMAN TAMBAHAN

1. Identitas Informan Tambahan 1

Nama : Samsul Arif (SA)
 Umur : 51 Tahun
 Alamat asal : Genteng Kulon-Banyuwangi
 Agama : Islam
 Bahasa : Bahasa Indonesia
 Hari/Tanggal : Kamis / 19 Januari 2017
 Tempat : Panti

Peneliti	: Apa latar belakang dari pelaksanaan program pelayanan sosial lanjut usia banyuwangi pak?
SA	: Program ini sudah dirumuskan oleh dulu ya oleh departemen sosial. Ada mbah-mbah yang mengalami masalah sosial ini kan salah satu istilahnya dari sekalian pmks salah satunya lanjut usia terlantar ada banyak pmks salah satunya penanganan salah satunya lanjut usia terlantar. Nah itu tujuannya kan udah tahu ya membantu atau mengentaskan lansia terlantar dalam terlantar sosial dan ekonomi.
Peneliti	: Program pelayanan sosial lanjut usia banyuwangi apa saja pak?
SA	: Programnya didalam panti Bimbingan sosial apa isinya bimbingan sosial bahwa mbah-mbah itu perlu mengetahui kita membutuhkan orang lain, tetangga, teman untuk sharing, mengobrol ada ceramah tanya jawab terus diterapkan di kehidupan sehari-hari disinikan tinggal di wisma-wisma kan satu kamar ada isi tiga, ada dua tergantung kapasitas kamar itu kemudian saling mengenal siapa dia siapa saya, contoh misalnya tidak cocok bertengkar kemudian kita kasih pengertian di wisma itu ada pegawai dan pengasuhnya. Apalagi usia sudah lanjut maka mudah tersinggung nah itu nanti sebagai materi jadi materi itu sebetulnya dari mbah itu sendiri. Bimbingan spiritual atau keagamaan (Mental), pelajaran ibadah kalau islam ya belajar islam misalnya kalau saling membenci menurut agama bagaimana harus menghormati agama yang lain. bentuk pelaksanaan agama islam : ada tahlil, ada ceramah, praktek shalat sehari-hari. Kalau agama lain seperti nasrani mengikuti kebaktian setiap hari minggu dan sesuai jadwal gereja. Bimbingan fisik yaitu senam itu ada juga semacam rekreatif

	<p>kalau bisa menyanyi nyanyi atau berpiknik bertamasya tempat tertentu yang nggak jauh dari sini di jember, banyuwangi itu supaya membentuk kerukunan, kesopanan, sikapnya. Ya selama disini kan jenuh oh dunia luar seperti ini sama saja. Bimbingan keterampilan adalah menghidupkan potensi dia yang sudah ada dia punya ilmu sebetulnya kita tinggal memfasilitasi itu. Contoh membuat keset dia ada pengetahuannya kalau nggak dia melihat bisa membuatnya, kemocing atau sulak itu tujuannya itu ya pertama menghilangkan kejenuhan, mengisi masa tuanya jadi nggak makan tidur makan tidur aja itu bisa mengubah perilaku kemudian dengan kegiatan itu dia agak capek itu yang dilakukan setiap harinya. Ada juga pertanian atau bercocok tanam untuk mbah-mbah yang mau biasanya mbah laki-laki, peternakan ada juga soalnya waktu muda ya kegiatannya seperti itu. Kemudian hasil dari keterampilan itu kalau ada masyarakat yang kesini mau beli hasilnya dikasih mbah bukan upah ya, karena kegiatan mbah jadi mbahnya seneng nyaman.</p>
Peneliti	: Kapan dilaksanakannya program kegiatan tersebut pak?
SA	: Iya program kegiatannya setiap hari senin membuat kemocing atau sulak itu selasa bimbingan sosial jadi mbah-mbahnya itu di beri pengertian hari rabunya menyanyi di aula semuanya ikut kalau hari kamis pengajian atau bimbingan spiritual jumatnya semuanya ikut senam dari mbah-mbah sampai pengurus panti yang ada disini.
Peneliti	: Bagaimana menumbuhkan kesadaran lanjut usia agar ikut berperan aktif dalam melaksanakan program pelayanan sosial lanjut usia?
SA	: Sudah tau mereka, ya pertama ya sudah tau jadwalnya mau senam, mau bimbingan belum ada instruksinya ya udah mereka sudah tahu jam segini pagi itu harus mandi, sarapan. Tidak cocok bertengkar kemudian kita kasih pengertian di wisma itu ada pegawai dan pengasuhnya. Apalagi usia sudah lanjut maka mudah tersinggung, sulit beradaptasi dengan temannya, tidak termotivasi memperbaiki diri nah itu nanti sebagai materi jadi materi itu sebetulnya dari mbah itu sendiri. Dampak dari program tersebut misalnya dia di sana tidak terurus terlantar disini mulai terurus mulai proses bangun mandi makan nanti goal nya di situ bisa diambil keluarga apabila sudah mampu merawat.
Peneliti	: Siapa saja yang terlibat dalam melaksanakan program

	pelayanan sosial lanjut usia?
SA	: Semua lansia yang tidak sakit yang berhalangan ya yang sakit, yang tidak berhalangan semua wajib ikut.
Peneliti	: Apakah dengan adanya program tersebut lanjut usia mengikuti semua program kegiatan tersebut?
SA	: Ya mengikuti artinya semua program diikuti tetapi apa yang menonjol dalam diri lansia apa karena sesuai dengan kemampuan dia senang tidak senang ya ikut karena bagian dari program.
Peneliti	: Apakah lanjut usia di panti ketika masuk harus memenuhi persyaratan terlebih dahulu?
SA	: Iya usia minimal 60 Tahun terlantar yang tadi sudah saya sebutkan secara sosial dia tidak punya siapa-siapa, keluarga, secara ekonomi memang tidak punya penghasilan, sehat jasmani rohani, mampu mengurus dirinya sendiri.
Peneliti	: Apakah lanjut usia di panti ketika masuk harus memenuhi persyaratan terlebih dahulu?
SA	: Iya usia minimal 60 Tahun terlantar yang tadi sudah saya sebutkan secara sosial dia tidak punya siapa-siapa, keluarga, secara ekonomi memang tidak punya penghasilan, sehat jasmani rohani, mampu mengurus dirinya sendiri.

2. Identitas Informan Tambahan 2

Nama : Bambang (BA)
 Umur : 51 Tahun
 Alamat asal : Jember
 Agama : Islam
 Bahasa : Bahasa Indonesia
 Hari/Tanggal : Kamis / 19 Januari 2017
 Tempat : Panti

Peneliti	: Apa saja kegiatan yang ada di dalam UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi pak?
BA	: Kegiatan seperti olahraga senam, bimbingan tiap Selasa, menyanyi, pengajian ada juga pelayanan kesehatan bagi lanjut usia disini mas.

Peneliti	: Apa manfaat terselenggaranya kegiatan tersebut pak?
BA	: Adanya pelayanan tersebut dapat memberikan manfaat bagi lansia yang tidak dapat tertampung di dalam panti, karena dengan adanya pelayanan sosial maka lansia yang berada di rumah berkesempatan untuk mendapatkan pelayanan dari panti seperti pelayanan kesehatan, kerohanian, dan psikologi
Peneliti	: Bagaimana upaya untuk meningkatkan pelayanan sosial bagi lanjut usia di UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi?
BA	: Di dalam pelayanan sosial disini kami memberikan sarana kesehatan, obat-obatan kepada simbah sesuai sakit yang dikeluhkan simbah. Selain saya selalu mengajak lanjut usia agar selalu mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan soalnya kan banyak mbah-mbah yang males mas kita beri pengertian agar supaya lanjut usia itu nggak ngalor ngidul aja sakit-sakitan.
Peneliti	: Bagaimana menanamkan kepada lanjut usia agar tidak menimbulkan masalah bagi dirinya maupun orang lain pak?
BA	: Yang bisa saya lakukan hanya membimbing simbah agar simbah lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Simbah kan suka lupa dengan doa-doa yang sering diajarkan oleh pak kyai disini mas jadi nggak semua mbah itu memahami apa yang disampaikan oleh pematari saya sering mas memberi bimbingan sosial agar supaya mbah-mbah itu ngerti apalagi disini kan lingkupnya panti bukan masyarakat mas jadi lebih enak dalam menyampaikan kepada mbah disini.
Peneliti	: Kalau dengan memberi bimbingan sosial itu bagaimana pak?
BA	: dari petugas sendiri selalu memberi tahu agar <i>mbah</i> selalu menjaga kebersihan diri baik itu melalui pendekatan secara individu maupun kelompok karena <i>mbah</i> cukup sulit untuk diajak berubah sekarang nggak besoknya merokok". (10 Januari 2017)
Peneliti	:Selain itu lanjut usia mengikuti kegiatan keterampilan ya pak?
BA	: Kemucing atau sulak itu tujuannya itu ya pertama menghilangkan kejenuhan, mengisi masa tuanya jadi nggak makan tidur makan tidur aja itu bisa mengubah perilaku kemudian dengan kegiatan itu dia agak capek itu yang dilakukan setiap harinya

C. Lampiran Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara, Koding, Kategorisasi, Kesimpulan Sementara, Triangulasi dan Kesimpulan Akhir

PERSEPSI KLIEN TERHADAP PELAYANAN SOSIAL

DI UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA KABUPATEN BANYUWANGI

Inisial	Transkrip Data	Kategorisasi Data	Kesimpulan Sementara	Triangulasi	Penyimpulan Akhir
SR	“ <i>mbah-mbah</i> disini tiap jumat selalu ikut senam mas mulai jam 8 semua di haruskan ikut senam di kasih seragam kok terus <i>pengennya</i> senamnya satu minggu 1 kali jadwalnya sudah pasti biar gak gampang sakit ini kalau gak olahraga bisa <i>linu-linu</i> ”. (SR, 03 Januari 2017)	PF	Pada program pelayanan bidang fisik lanjut usia mengharapkan adanya kegiatan senam agar masalah-masalah fisik dapat dicegah dengan berolahraga. Selain itu lanjut usia mengetahui tanpa tergantung dengan obat-obatan kimia mereka dapat menggunakan alternatif dalam penyembuhan pengobatannya. Sebagai individu juga memerlukan aktifitas luangnya sepertidan meningkatkan potensi yang sudah ada. Seperti dalam bidang kegiatan keterampilan agar dapat menambah waktu luang lanjut usia supaya	Informasi dari informan SP, sebagai berikut: “...jadi kalo senam itu urat-urat syarafnya itukan jadi lemas kalo duduk aja disini ini kaku kalo senam itu buat organ ini biar gerak mbah ini bisa jalan-jalan kadang ke kamar sebelah nengokin mbah yang lain ngajak ayombah mandi nanti kita keliling soalnya mbah disini sulit diajak mandi”. (ID, 03 Januari 2017) Penuturan tersebut diperkuat	Berdasarkan informasi dari informan SP dan SR bahwa mengharapkan adanya kegiatan senam agar masalah-masalah fisik dapat dicegah dengan berolahraga. Selain itu informan SP mengetahui tanpa tergantung dengan obat-obatan kimia mereka dapat menggunakan alternatif dalam penyembuhan pengobatannya dan informan SR menuturkan di tunjang dengan
SP	“enggeh mesti kita dapet trining kulo ikut senam waune seragame ijo kaleh kuning sakniki biru karo abang...nah itu kan supaya badan kita gak mudah capek seperti saya ini sulit berjalan kalau senam itu urat syaraf-syaraf kita membaik”.				

	<p>(SP, 02 Januari 2017)</p> <p>(iya mesti ikut saya ini dapat trining dulunya seragamnya warna hijau sama kuning tetapi sekarang biru sama merah...nah itu kan supaya badan kita gak mudah capek seperti saya ini sulit berjalan kalau senam itu urat syaraf-syaraf kita membaik) (SP, 02 Januari 2017)</p>		<p>lanjut usia tidak mudah tergantung dengan orang lain melainkan mereka hidup mandiri.</p>	<p>oleh informan SR, sebagai berikut:</p> <p>“senang mas nggak terlalu berat kok santai enak linu-linu terasa hilang di badan bikin sehat gerakannya badannya kedepan terus kebelakang jadi terasa...Memang mbahnya kan sudah tua mas hahaha mbah seneng kalau ada kegiatan senam kayak kaki mbah ini kan kalau duduk aja gak baik sama petugas suruh banyak jalan”. (SR, 14 Januari 2017)</p> <p>Informasi dari informan SP Sebagaimana penuturan Informan SP:</p> <p>“mbah dibilangin jangan terlalu mengharapkin obat karena obat itu dari bahan kimia kadang obatnya ga ada. Jadi kita di beri tahu buat alternatif yang lain. Udah kondisi begini lebih kita</p>	<p>pelayanan yang sigap dari petugas kesehatan dalam memenuhi kebutuhan obat-obatan bagi klien. Informan ID menjelaskan bahwa sebagai individu juga memerlukan aktifitas luangnya sepertidan meningkatkan potensi yang sudah ada. Seperti dalam bidang kegiatan keterampilan agar dapat menambah waktu luang sehingga menambah minat baru bagi klien. Semakin di perjelas oleh informan BA dengan adanya kegiatan tersebut dapat menghilangkan kejenuhan bagi klien supaya lanjut usia tidak mudah tergantung dengan orang lain melainkan mereka hidup mandiri.</p>
<p>ID</p>	<p>“senam diabetes biasanya buat <i>mbah</i> biar sehat. Soalnya biar <i>enteng</i> badannya mas kalau ikut senam itu kan keringatnya banyak jadi kan sehat mas <i>niku</i> selama 1 jam kita gerak terus jadi gak gampang capek semuanya ikut kok mas”. (ID, 17 Januari 2017)</p>				
<p>SR</p>	<p>“capek-capek linu-linu hilang semua mas kalau gak ada kegiatan senam capek saya. Daripada kita dikamar saja malah cepet capek karena mbah ini kan sudah tua katanya petugas suruh ikut di halo-halo semua kumpul dikasih sepatu</p>				

<p>juga mas”. (SR, 03 Januari 2017)</p>			<p>ambil air panas di kasih anduk terus di kompres”. (SP, 16 Januari 2017)</p> <p>Informan SR menuturkan bahwa pelayanan yang diberikan cukup baik, sebagai berikut:</p> <p>“pelayanannya baik apalagi ada anak praktek disitu jadi cepet nak saya minta obat buat capek-capek terus obatnya di antar ke saya. Ini saya ada banyak obat mas ini dari kantor minta kesana itu obat pusing, obat linu-linu tapi ini diminum kalau sakit aja mas hahaha kadang mbah gak tau.” (SR, 13 Januari 2017)</p> <p>Informasi dari informan ID sebagai berikut :</p> <p>“ya baik mas saya kan sudah bisa dari dulu dirumah pernah jahit-jahit ini buat-buat kayak gini minta bahan-bahannya</p>	
---	--	--	---	--

				<p>dikasih sama petugas. Asal sibuk aja lah biar nggak diem aja ini kan nanti dijual. Ini juga di bantu mbah-mbahnya nanti saya kasih uang kalau ini sudah laku mbahnya pada bantuin”. (ID, 17 Januari 2017)</p>	
SP	<p>“...jadi kalo senam itu urat-urat syarafnya itu kan jadi lemas kalo duduk aja disini ini kaku kalo senam itu buat organ ini biar gerak mbah ini bisa jalan-jalan kadang kekamar sebelah nengokin mbah yang lain ngajak ayo mbah mandi nanti kita keliling soalnya mbah disini sulit diajak mandi”. (SP, 03 Januari 2017)</p>			<p>Hal tersebut semakin diperjelas oleh informan tambahan BA juga mengungkapkan sebagai berikut:</p> <p>“kemucing atau sulak itu tujuannya itu ya pertama menghilangkan kejenuhan, mengisi masa tuanya jadi nggak makan tidur makan tidur aja itu bisa mengubah perilaku kemudian dengan kegiatan itu dia agak capek itu yang dilakukan setiap harinya”. (BA, 02 Januari 2017)</p>	
NR	<p>“nggeh lak tumut senam niku polae akeh keringet obah sitik niku pun keringeten kulo niki terus awak niki rodok gairah kadang awak greges niki kulo mboten kiat ten pundi-pundi mangkane kulo lak greges mlampah-mlampah ten mriki”.</p>				

	<p>(NR, 04 Januari 2017)</p> <p>(iya kalau ikut senam itu mendapatkan keringat gerak sedikit saja sudah keluar keringat terus badan saya ini gairah kalau badan tidak enak saya tidak kuat dimana-dimana oleh sebab itu saya selalu jalan-jalan disini.) (NR, 04 Januari 2017</p>			
ID	<p>“...itu kan buat kebaikan kita biar sehat badannya biar gak merenung aja di kamar mas. Mbah-mbahnya kegiatannya setiap hari jumat pagi olahraga kadang hari senin juga ada mas sekarang lebih banyak yang hari jumat ya walaupun kaki mbah sulit berjalan mbah tetep ikut”. (ID, 14 Januari 2017)</p>			
SR	<p>“soalnya banyak teman sama petugas, mbah-mbah semuanya ikut terus anak sekolah jadi kita seneng ikut senam biar gak linu-linu mas badan gak mudah capek gak berat kok. Petugasnya keliling ngajak ayo mbah senam ben sehat”. (SR,</p>			

	12 Januari 2017)			
NR	<p>“pelayanan kesehatan teros sabtu minggu ga enek prei ne mas. Nggeh lak sakit kulo perikso ten mriku mas paling yo sakit tuwek mas kulo niki mboten angsal kacang-kacangan, buncis, soalle kulo niki linu-linu”. (NR, 16 Januari 2017)</p> <p>(pelayanannya kesehatannya sabtu minggu tidak libur. Kalau sakit saya periksa disana (panti) sakitnya ya sakit tua mas. Saya ini tidak boleh makan kacang-kacangan sama buncis soalnya sakit linu-linu) (NR, 16 Januari 2017)</p>			
SP	<p>“iya kalau sakit diperiksa disitu pelayanan kesehatannya sama anak praktek stikes mas. Tekanan darah juga diperiksa apa darah rendah apa tinggi jadi ketahuan”. (SP, 16 Januari 2017)</p>			
SR	<p>“periksa kesehatan seperti cek darah atau apa iku sewaktu-waktu, pemeriksaan kesehatan itu 1 bulan</p>			

	sekali puskesmas nya itu 1 bulan sekali (SR, 16 Januari 2017)			
NR	<p>“nggeh ten mriki sae mas, nggeh tapi sakit seng cilik cilik an seng sakit berat dibeto ten rumah sakit kaleh obate sing ringan seng loro jeru mboten wonten kulo sakit punggung niku pun enten obate lak balsam niki tumbas kiambak ten ngajeng mas ten mriki mboten wonten”. (NR, 14 Januari 2017)</p> <p>(iya disini bagus tapi sakit yang ringan yang berat dibawa ke rumah sakit sama obatnya juga ringan aja yang berat tidak ada saya sakit punggung ini sudah ada obatnya kalau obat balsam ini belinya didepan sana mas disini tidak ada) (NR, 14 Januari 2017)</p>			
SR	<p>“pelayanannya baik apalagi ada anak praktek disitu jadi cepet nak saya minta obat buat capek-capek terus obatnya di antar ke saya. Ini saya ada banyak obat mas ini dari kantor minta kesana itu obat</p>			

	<p>pusing, obat linu-linu tapi ini diminum kalau sakit aja mas hahaha kadang <i>mbah</i> gak tau.” (SR, 13 Januari 2017)</p>			
SP	<p>“mbah dibilangin jangan terlalu mengharapkan obat karena obat itu dari bahan kimia kadang obatnya ga ada jadi kita di beri tahu buat alternatif yang lain. Udah kondisi begini lebih kita ambil air panas di kasih anduk terus di kompres”. (SP, 16 Januari 2017)</p>			
SR	<p>“bilang sakit gitu gak boleh makan-makan garam ini katanya darah tinggi. Sakit apa nanti tinggal ngomong di kasih obat mas mbah-mbah gantian yang di periksa soalnya gak banyak petugasnya kan”. (SR, 16 Januari 2017)</p>			
SP	<p>“saya buat kemocing sama keset ini mas. Kemocing itu bareng-bareng kalau nggak bisa kita ajarin buatnya gampang kok apalagi sekarang talinya empuk mbah disini tinggal ngikutin aja kita biar</p>			

	gak jenuh melamun dikamar aja”.(SP, 16 Januari 2017)			
SR	“kalau saya kan buat kesetnya tiap hari sampai selesai nanti di setorkan di kantor dapet 3 biar dapet bayaran 10 ribu jadi uangnya kan bisa buat beli apa seumpama butuh obat kegiatannya mbah-mbah gitubuatnya 1 minggu bisa tiga tapi sekarang cukup 2 <i>mbah-mbahnya</i> biar nggak capek”. (SR, 16 Januari 2017)			
ID	“ini kan saya yang minta bahan buat kerajinan ini buat taplaknya kulkas tempatnya gallon, tempat mukena kalau yang ini kan dibuat keset yang lebar-lebar tak ambilin nanti kalo udah laku di kasih sama kantor mas”. (ID, 15 Januari 2017)			
NR	“ <i>nggeh soalle ngehibur hati terose petugas ben gak stress mas biasa kan mboten enten kegiatan mbahe namung tingak-tinguk mawon ten ngarepan lak tumut ketrampilan niku soalle kaleh kancane omong-omongan kowe iso po ra enten sing</i>			

	<p><i>krasan ten mriki kulo nggeh ngomong krasan hahaha jarene oh iyo mbah nur krasan”</i>. (NR, 14 Januari 2017)</p> <p>(ya soalnya buat menghibur hati katanya petugas biar tidak stress mas biasanya kan mbah tidak ada kegiatan hanya melihat-lihat didepan kalau ikut keterampilan itu soalnya sama temannya bisa mengobrol kamu bisa tidak (membuat keterampilan kemocing ada yang) ada yang nyaman katanya oh iya mbah nur nyaman (dipanti) (NR, 14 Januari 2017)</p>				
SP	<p>“...seneng kita buat ini kan untuk mengisi waktu luang jadi nggak ada pikiran macem-macam kayak ingat waktu muda dulu bagaimana. Ini mbah bikin keset ini nanti kalau udah capek nanti tinggal tidur sewaktu-waktu bisa buat kainnya diberesin disapu terus malah seneng di kasih duit hahaha.” (SP, 14 Januari 2017)</p>				

<p>BA</p>	<p>“kemucing atau sulak itu tujuannya itu ya pertama menghilangkan kejenuhan, mengisi masa tuanya jadi nggak makan tidur makan tidur aja itu bisa mengubah perilaku kemudian dengan kegiatan itu dia agak capek itu yang dilakukan setiap harinya”. (BA, 02 Januari 2017)</p>				
<p>ID</p>	<p>“ya baik mas saya kan sudah bisa dari dulu dirumah pernah jahit-jahit ini buat-buat kayak gini minta bahan-bahannya dikasih sama petugas. Asal sibuk aja lah biar nggak diem aja ini kan nanti dijual. Ini juga di bantu mbah-mbahnya nanti saya kasih uang kalau ini sudah laku mbahnya pada bantuin”. (ID, 17 Januari 2017)</p>				
<p>SR</p>	<p>“ya pekerjaannya santai bahannya di kasih sama pengurus mbahnya tinggal buat aja nanti dapat bayaran menambah keterampilan soalnya dulu gak pernah buat...keset ini yang buat keset laki-lakinya mbah sadi, saya yang perempuan mbah</p>				

	Suparmi mbah Indah banyak kok mas”. (SR, 13 Januari 2017)				
SP	“iya selalu kalau pengajian. Kalo pengajian itu kan ada doa-doa saya catetin, halafan entar kalo artinya nggak tahu kita minta sama pak kyai artinya gimana pak”. (SP, 15 Januari 2017)	PR	Pada kegiatan pengajian yang diikuti oleh lanjut usia di UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi dapat menambah pengetahuan keagamaan bagi klien. Hal itu dapat diketahui kegiatan pengajian lanjut usia mendapatlan bimbingan mengenai tata shalat, cara wudhu dan adab yang baik. Pada diri lanjut usia membutuhkan kebutuhan rohaniah yang baik seperti dalam bidang kebutuhan kasih sayang, baik dari keluarga maupun masyarakat sekitar dan peningkatan gairah hidup dan tidak mudah merasa khawatir dalam menghadapi sisa hidupnya. Oleh karena itu dengan adanya kebutuhan rohaniah yang baik maka lanjut usia	Informasi dari informan SP menuturkan sebagai berikut: “baik lah mas ada pengajian soalnya buat sangu kita nanti apabila sudah meninggal. Seperti mbah kita udah berumur dengan sisa umur ini kita gunakan untuk ibadah untuk bawaan kita apabila nanti meninggal.” (SP, 16 Januari 2017) Seperti penuturan informan SD ketika mengikuti kegiatan bimbingan rohani, sebagai berikut: “mulai wudhu mulai shalat, lak duwur-duwur mbahe mboten nyaut. Masalah wudhu carane ngenten, masalah shalat carane ngenten nggeh koyok shalat obahe mung sepisan gak oleh	Berdasarkan informasi program pelayanan bidang rohani dari informan SP menuturkan kegiatan pengajian yang diikuti oleh lanjut usia di UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi dapat menambah pengetahuan keagamaan bagi klien. Hal itu dapat diketahui dari informan SD dan ID menuturkan kegiatan pengajian lanjut usia mendapatlan bimbingan mengenai tata shalat, cara wudhu dan adab yang baik. Semakin di perjelas oleh informan NR bahwa pada diri lanjut usia membutuhkan kebutuhan rohaniah yang baik seperti dalam bidang kebutuhan kasih sayang, baik dari
RT	<i>“nggeh kulo meniko mesti tumut ten pengajian. Waune niku dino senen sakniki angger jemuah mas nggeh sedoyo tumut pengajian ten mriki.”</i> (RT, 03 januari 2017) (iya sama mesti ikut pengajian. Dulu (pengajian) itu hari senin tetapi sekarang setiap hari jumat mas semua ikut pengajian disini) (RT, 03 januari 2017)				
NR	<i>“nggeh wau pengajian mulai 08.00 sampe 09.30 tiap kemis pun taunan mas sing paling sering takon nggeh kulo hahaha lak mboten ngerti kulo nggeh takon wau masalah siwakan mboten oleh gawe driji niku kaleh</i>				

	<p><i>masalah shalat</i>". (NR, 11 Januari 2017)</p> <p>(iya tadi pengajian mulai jam 8 sampai 09.30 setiap hari kamis itu sudah tahunan mas yang paling sering tanya ya saya hahaha kalau tidak tahu saya ya tanya tadi masalah siwakan itu tidak boleh memakai jari sama masalah shalat) (NR, 11 Januari 2017)</p>		<p>dapat menikmati sisa hidupnya dengan tenang tanpa menimbulkan masalah bagi dirinya sendiri.</p>	<p>bolak-balik engko mbatal shalat jare pak kyai soale takon pak kyai lebih ngertos". (SD, 15 Januari 2017)</p> <p>(mulai wudhu, shalat, kalau materinya berat mbah tidak mengerti. Masalah wudhu, shalat caranya begini, seperti shalat bergerak itu hanya sekali tidak boleh bergerak lagi nanti itu membatalkan shalat katanya pak kyai soalnya lebih tahu) (SD, 15 Januari 2017)</p> <p>Senada dengan informan diatas, informan SP menuturkan, sebagai berikut:</p> <p>"materi yang di sampaikan merasuklah yang penting kita mendalami apa yang disampaikan pak kyai. Cerita banyak kan pak kyainya mulai kehidupan sampai apabila kita nanti meninggal apa yang akan dibawa. Jadi</p>	<p>keluarga mapun masyarakat sekitar dan peningkatan gairah hidup dan tidak mudah merasa khawatir dalam menghadapi sisa hidupnya. Sehingga klien memiliki perasaan yang baik karena lanjut usia dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan seperti rukun Islam dan rukun Iman. Selain itu klien dengan adanya kebutuhan rohaniah yang baik maka lanjut usia dapat menikmati sisa hidupnya dengan tenang tanpa menimbulkan masalah bagi dirinya sendiri.</p>
<p>SP</p>	<p>"baik lah mas ada pengajian soalnya buat sangu kita nanti apabila sudah meninggal.Seperti mbah kita udah berumur dengan sisa umur ini kita gunakan untuk ibadah untuk bawaan kita apabila nanti meninggal." (SP, 16 Januari 2017)</p>				
<p>NR</p>	<p><i>"tambah pengertian dunio akherat enten jalan jalane ngenten, umpomo niku weruh kalibaru eruh kerikilan ngonten niku. Pak kyai niku lak dudoi mbah-mbahe kersane shalat niku mboten waleh-waleh mas...kulo nyanyine koyok</i></p>				

	<p><i>wong-wong niku kulo mboten saget hehehe mangkane lak enten dangdutan niku kulo mboten seneng</i>". (NR, 16 Januari 2017)</p> <p>(menambah pengetahuan dunia akhirat ada jalan begini, seumpama tahu kalibaru tahu kerikilan. Pak kyai kalau memberitahu <i>mbah-mbah</i> itu supaya shalat nggak bosan-bosan mas...saya nyanyine seperti orang-orang itu tidak bisa hehehe oleh sebab itu kalau ada dangdutan saya nggak senang) (NR, 16 Januari 2017)</p>			<p>kita biar nyadar mbah-mbah yang nakal itu biar shalat semua hahaha". (SP, 15 Januari 2017)</p> <p>Pernyataan tersebut semakin diperjelas kembali oleh informan NR, sebagai berikut:</p> <p>"ati seneng atine seneng mas, lak umpono dangdutan mboten patek seneng teros tambah pengertian umpomo iki umpono rukun islam piro, rukun iman piro ngonten niku lak batale wudhu piye ngonten dadie lak nyenggol mbahe iso batal po ra pokok kabeh di dudoi ngonten niku". (NR, 14 Januari 2017)</p> <p>(hati senang mas, seumpama dangdutan itu nggak senang kemudian menambah pengetahuan seperti rukun islam, rukun iman ada berapa,</p>	
<p>SR</p>	<p>"ya senang mas baik sama yang saya rasakan kadang tiap malam saya berdoa agar diberi rezeki. Soalnya hampir sama apa yang saya rasakan terus cocok walaupun saya Kristen saya ikut mas disitu kan semacam siraman rohani kita sudah berumur ini supaya banyak ibadah". (SR, 13 Januari 2017)</p>				

<p>RT</p>	<p><i>“nggeh seneng mas saking alit kula niku sholat kula mboten gangsal wekdal .Sholat kula arang-arang. Lak ten mriki nggeh pak kyai niku ingkang ngajari kula”</i> (RT, 10 Januari 2017)</p> <p>(iya seneng mas dari kecil sholat saya itu tidak pernah lima waktu jadi jarang shalat. Pak kyai itu yang mengajarkan kepada saya supaya saya itu rajin sholat) (RT, 10 Januari 2017)</p>			<p>batalnya wudhu bagaimana kalau menyentuh mbah lain jenis bisa batal apa tidak jadi semua dikasih tau) (NR, 14 Januari 2017)</p>	
<p>ID</p>	<p><i>“seneng bisa nambah pengetahuan kan gak boleh begini-begini, waktunya shalat ya shalat kalau wudhu yang benar itu kan sahnya shalat kata pak ustad. Kalau masuk kamar di ajarin kaki kanan dulu bilang Assalamualaikum masuk kamar mandi di ajarin suruh kaki kiri dulu.”</i> (ID, 14 Januari 2017)</p>				
<p>NR</p>	<p><i>“ati seneng atine seneng mas, lak umpono dangdutan mboten patek seneng teros tambah pengertian umpomo iki umpono rukun islam</i></p>				

	<p><i>piro, rukun iman piro ngonten niku lak batale wudhu piye ngonten dadie lak nyenggol mbahe iso batal po ra pokok kabeh di dudoi ngonten niku</i>". (NR, 14 Januari 2017)</p> <p>(hati senang mas, seumpama dandutan itu nggak senang kemudian menambah pengetahuan seperti rukun islam, rukun iman ada berapa, batalnya wudhu bagaimana kalau menyentuh mbah lain jenis bisa batal apa tidak jadi semua dikasih tau) (NR, 14 Januari 2017)</p>				
<p>SD</p>	<p><i>"mulai wudhu mulai shalat, lak duwur-duwur mbahe mboten nyaut. Masalah wudhu carane ngenten, masalah shalat carane ngenten nggeh koyok shalat obahe mung sepisan gak oleh bolak-balik engko mbatal shalate jare pak kyai soale takon pak kyai lebih ngertos"</i>. (SD, 15 Januari 2017)</p> <p>(mulai wudhu, shalat, kalau</p>				

	<p>materinya berat <i>mbah</i> tidak mengerti. Masalah wudhu, shalat caranya begini, seperti shalat bergerak itu hanya sekali tidak boleh bergerak lagi nanti itu membatalkan shalat katanya pak kyai soalnya lebih tahu) (SD, 15 Januari 2017)</p>			
SP	<p>“materi yang di sampaikan merasuklah yang penting kita mendalami apa yang disampaikan pak kyai. Cerita banyak kan pak kyainya mulai kehidupan sampai apabila kita nanti meninggal apa yang akan dibawa. Jadi kita biar nyadar <i>mbah-mbah</i> yang nakal itu biar shalat semua hahaha”. (SP, 15 Januari 2017)</p>			
NR	<p>“<i>nggeh sebagian ngerti mboten kabeh ngerti mboten kadang-kadang lek e sembayang nang masjid wudhu ne iso po ra enek sing jawab iso enek sing jawab mboten. Niku polae pikiran nopo usia kulo nggeh tuakon sampe</i></p>			

	<p><i>ngerti mas kersane mbahe niki lak ditakoni saget mas mbah ten mriki dipercoyo dadi imam shalat mas”.</i> (NR, 14 Januari 2017)</p> <p>(ya sebagian tau tidak semuanya, biasanya waktu shalat di masjid apakah bisa wudhunya ada yang menjawab bisa ada yang menjawab tidak bisa. Itu karena fikiran apa usia. Saya ya tanya sampai mengerti supaya kalau di tanya tahu mas soalnya saya di sini dipercaya menjadi imam shalat mas di masjid.</p>				
<p>SD</p>	<p>“enggeh tumut mas tiap selasa niku kersane mbahe niku mboten nakal-nakal wayahe turu yo turu biasane niku tasek mirsani TV dalu-dalu” (SD, 03 Januari 2017)</p> <p>(iya ikut mas setiap hari selasa itu supaya mbah itu tidak nakal-nakal. Saatnya tidur ya tidur biasanya itu masih melihat TV (televisi) sampai larut malam. (SD, 03 Januari 2017)</p>	<p>PS</p>	<p>Lanjut usia di dalam hal ini harus memiliki kesadaran lingkungan. Sehingga apabila lanjut usia memiliki kepedulian lingkungan agar hidup bersih dan sehat maka akan jauh dari penyakit. Selain itu, agar lanjut usia menghargai sesama teman agar tercipta suasana yang harmonis antar sesama lanjut</p>	<p>Informasi dari informan ID menuturkan sebagai berikut:</p> <p>“bimbingan sosial itu tentang kesadaran mbah-mbah kesadaran pemikiran kebersihan lingkungan kamarnya harus bersih, harus menghargai sesama teman. Mbah-mbah disini kan itu sulit mengerti kebersihan mas</p>	<p>Berdasarkan informan dari informan ID bahwa pada program pelayanan bidang sosial adalah bahwa lanjut usia di dalam hal ini harus memiliki kesadaran lingkungan. Sehingga apabila lanjut usia memiliki kepedulian lingkungan agar hidup bersih dan sehat maka</p>

<p>RT</p>	<p>“sebagian enten mas, tapi nakale niku mboten maling. konkon milu kegiatan niku mboten kadang angel. Lak kulo niku pokok tumut lak wes milu niku mboten digoleki karo penguruse...jarene pak bambang mbahe iki ben dino di ocehi kok sek dablek.” (RT, 03 Januari 2017)</p> <p>(sebagian ada mas, tapi nakalnya tidak mencuri. Disuruh ikut kegiatan itu sulit mengikuti. Kalau saya pokok ikut kalau sudah ikut kan tidak dicari sama pengurus...katanya pak bambang mbah ini setiap hari diomongi kok masih tetap saja nakal) (RT, 03 Januari 2017)</p>	<p>usia yang menetap dipanti. Seperti yang diketahui bahwa lanjut usia memiliki tipe-tipe seperti tipe bingung, mandiri, <i>defensive</i>, tertutup. Hal itu lah yang mendasari lanjut usia dalam bersikap sehingga lanjut usia dalam hal ini memerlukan bimbingan yang tepat agar dapat bersosialisasi dengan baik. Hal tersebut menyebabkan lanjut usia sakit-sakitan dan ingin semua enak dilayani. Selain itu untuk menambah kepuasan hidup bagi lanjut usia maka harus menambah interaksi sosial yang sehat seperti menyanyi bersama. Seperti yang diketahui lanjut usia selalu mudah merenung dan memiliki sikap tertutup.</p>	<p>petugas juga sering ngomongi biar mbah itu gak gampang sakit”. (ID, 17 Januari 2017)</p> <p>Hal tersebut dijelaskan oleh informan SP, sebagai berikut :</p> <p>“Disini tuh tua-tua suka berantem, cemburu-cemburuan kalau ngomong jelek-jelek mbah yang ada di sini kalau ada omongan yang jelek itu didada kayak panas.Terus saya banyak nyebut Astagfirullah banyak nyebut zikir supaya kita di kasih kekuatan iman melihat kelakuan mbah mas”. (SP, 16 Januari 2017)</p> <p>Semakin diperjelas oleh informan tambahan SA:</p> <p>“...tidak cocok bertengkar kemudian kita kasih pengertian di wisma itu ada pegawai dan pengasuhnya. Apalagi usia sudah lanjut</p>	<p>akan jauh dari penyakit dan tidak mudah sakit-sakitan. Selain itu informan SP menuturkan agar klien menghargai sesama teman agar tercipta suasana yang harmonis antar sesama lanjut usia yang menetap di panti. Seperti yang diketahui bahwa lanjut usia memiliki tipe-tipe seperti tipe bingung, mandiri, <i>defensive</i>, tertutup. Hal itu lah yang mendasari lanjut usia dalam bersikap sehingga lanjut usia dalam hal ini memerlukan bimbingan yang tepat agar dapat bersosialisasi dengan baik. Hal tersebut menyebabkan lanjut usia sakit-sakitan dan ingin semua enak dilayani. Disamping itu, informan PJ dan SR menuturkan untuk menambah kepuasan</p>
<p>PJ</p>	<p><i>“sing kerep silaturahmi karo mbah lanang karo mbah wedok, tapi ada terbatasnya ga oleh terlalu nopo pikirane kaleh mbah wedok teros saling mendekat ngonten niku mboten oleh maksud ben gak salah dalam polae enten sing seneng barang hahaha wajahe niku umure</i></p>			

	<p><i>pun lanjut tapi atine niku tasek ati muda nah niku di uring-uring hahaha</i>". (PJ, 10 Januari 2017)</p> <p>(yang sering silaturahmi sama mbah laki-laki dan perempuan, tapi ada terbatasnya tidak boleh terlalu apa pemikirannya sama mbah perempuan kemudian saling mendekat begitu tidak boleh agar tidak salah jalan soalnya ada yang menyukai wajahnya itu umurnya sudah lanjut tetapi hatinya masih muda nah itu digerutu) (PJ, 10 Januari 2017)</p>			<p>maka mudah tersinggung, sulit beradaptasi dengan temannya, tidak termotivasi memperbaiki diri kalau ikut kegiatan ada mbah yang harus diajak kami melakukan pendekatan individu, nah itu nanti sebagai materi jadi materi itu sebetulnya dari mbah itu sendiri. Dampak dari program tersebut misalnya dia di sana tidak terurus terlantar disini mulai terurus mulai proses bangun mandi makan nanti goal nya di situ bisa diambil keluarga apabila sudah mampu merawat." (SA, 19 Januari 2017)</p> <p>Informasi dari informan PJ menuturkan sebagai berikut:</p> <p>"kadang enten tamu ngancani nyanyi nah niku kan koyok mbantu tamune wau mas. Nyanyi bareng enten amalan jajan kadang duit</p>	<p>hidup bagi lanjut usia maka harus menambah interaksi sosial yang sehat seperti menyanyi bersama. Seperti yang diketahui lanjut usia selalu mudah merenung dan memiliki sikap tertutup.</p>
<p>NR</p>	<p><i>"dikandani sing resik'an, sing kerep silaturahmi kaleh pak bambang nggeh pak kyai.namung nggeh-nggeh mawon tapi mboten kepanggeh hahaha omongane angel lho mas namung nggeh mbahe niku nakale mosok maling mas tapi nggeh ngonten wayahe ados tasek dereng ados"</i> (NR, 14 Januari 2017)</p> <p>(diberitahu supaya menjaga</p>			<p>maka mudah tersinggung, sulit beradaptasi dengan temannya, tidak termotivasi memperbaiki diri kalau ikut kegiatan ada mbah yang harus diajak kami melakukan pendekatan individu, nah itu nanti sebagai materi jadi materi itu sebetulnya dari mbah itu sendiri. Dampak dari program tersebut misalnya dia di sana tidak terurus terlantar disini mulai terurus mulai proses bangun mandi makan nanti goal nya di situ bisa diambil keluarga apabila sudah mampu merawat." (SA, 19 Januari 2017)</p> <p>Informasi dari informan PJ menuturkan sebagai berikut:</p> <p>"kadang enten tamu ngancani nyanyi nah niku kan koyok mbantu tamune wau mas. Nyanyi bareng enten amalan jajan kadang duit</p>	<p>hidup bagi lanjut usia maka harus menambah interaksi sosial yang sehat seperti menyanyi bersama. Seperti yang diketahui lanjut usia selalu mudah merenung dan memiliki sikap tertutup.</p>

	<p>kebersihan, harus sering silaturahmi sama pak bambang ya pak kyai. Namun hanya ya saja tidak diperhatikan hahaha kalau diberitahu sulit lho mas. Mbah itu nakalnya tidak mencuri mas ya itu saatnya mandi belum mandi) (NR, 14 Januari 2017)</p>			<p>mbah niki wes tua mboten saget golek duit lak enten tamu niku biasae enten amalane nggeh jajan.” (PJ, 16 Januari 2017)</p> <p>(kalau ada tamu itu bisa menemani menyanyi nah itu seperti membantu tamunya tadi mas. Menyanyi bareng itu ada amalan makanan ya uang mbah itu kan sudah tua tidak bisa cari uang kalau ada tamu itu biasanya ada amalan ya makanan) (PJ, 16 Januari 2017)</p> <p>Senada dengan informan diatas informan SR menuturkan, sebagai berikut:</p>	
<p>SP</p>	<p>“Disini tuh tua-tua suka berantem, cemburu-cemburuan kalau ngomong jelek-jelek <i>mbah</i> yang ada di sini kalau ada omongan yang jelek itu didada kayak panas.Terus saya banyak nyebut Astagfirullah banyak nyebut zikir supaya kita di kasih kekuatan iman melihat kelakuan mbah mas”. (SP, 16 Januari 2017)</p>				
<p>ID</p>	<p>“<i>mbah-mbahnya</i> itu susah di atur mas nakal-nakal ada yang gak mandi 1 ruangan bisa bau sama petugas di mandiin kalo tidak mau pakaian harus rapi soalnya petugas gak bosan-bosan kasih tau mbah bajunya harus rapi waktunya mandi</p>			<p>“ya kalau menyanyi apalagi ada tamu ngasih uang wah itu tambah seneng mas hahaha kalau ada tamu tampil saya nyanyi kalau tamu itu kan bawa jajan sama uang</p>	

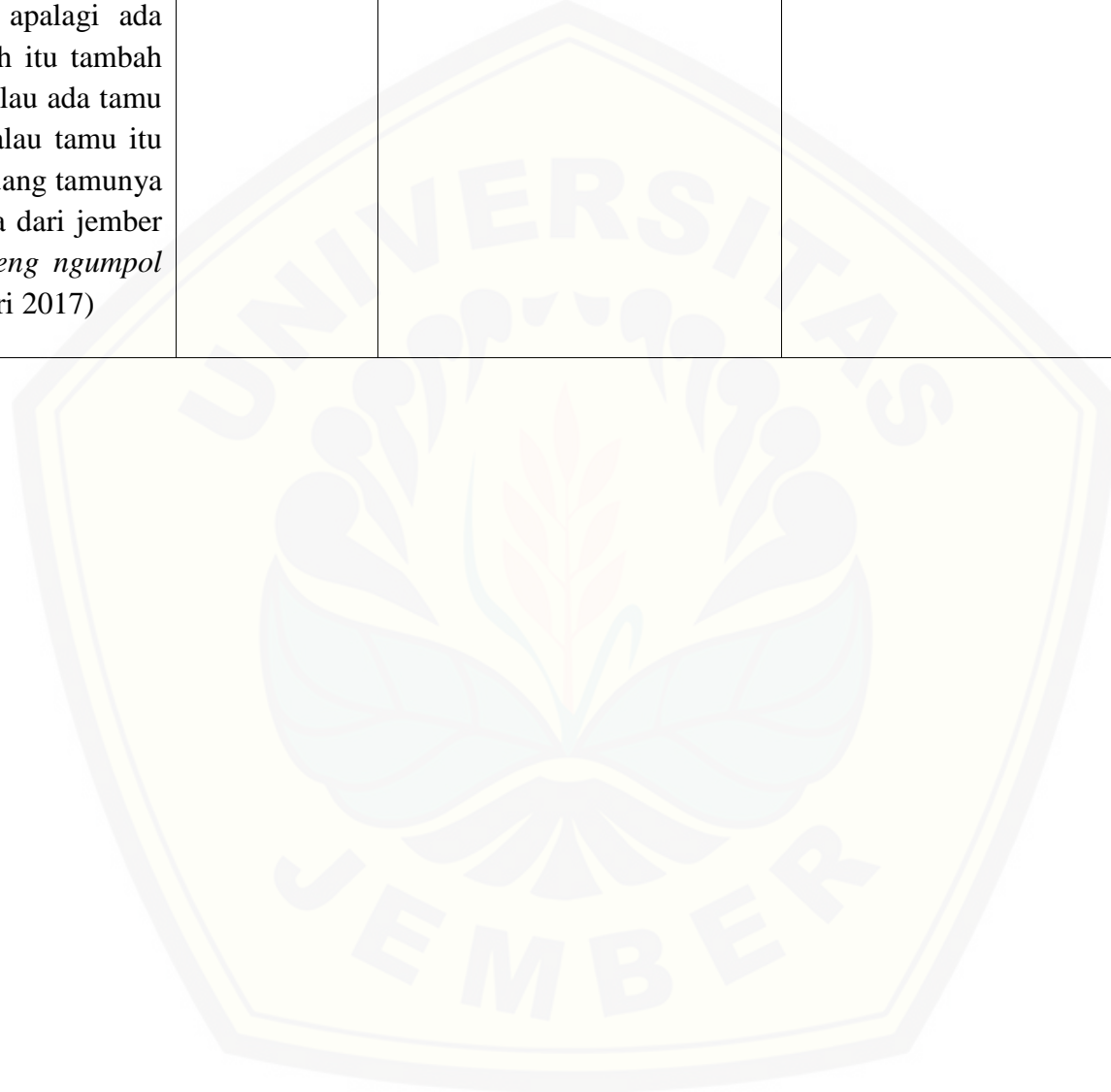
	ya mandi”. (ID, 17 Januari 2017)				
SA	<p>“...tidak cocok bertengkar kemudian kita kasih pengertian di wisma itu ada pegawai dan pengasuhnya. Apalagi usia sudah lanjut maka mudah tersinggung, sulit beradaptasi dengan temannya, tidak termotivasi memperbaiki diri kalau ikut kegiatan ada mbah yang harus diajak kami melakukan pendekatan individu, nah itu nanti sebagai materi jadi materi itu sebetulnya dari mbah itu sendiri. Dampak dari program tersebut misalnya dia di sana tidak terurus terlantar disini mulai terurus mulai proses bangun mandi makan nanti goal nya di situ bisa diambil keluarga apabila sudah mampu merawat.” (SA, 19 Januari 2017)</p>				<p>tamunya kadang dari panti sana dari jember jadi mbahe podo seneng ngumpol kabeh”. (SR, 16 Januari 2017)</p>
ID	<p>“bimbingan sosial itu tentang kesadaran <i>mbah-mbah</i> kesadaran pemikiran kebersihan lingkungan kamarnya harus bersih, harus menghargai sesama teman. <i>Mbah-</i></p>				

	<p><i>mbah</i> disini kan itu sulit mengerti kebersihan mas petugas juga sering ngomongi biar <i>mbah</i> itu gak gampang sakit”. (ID, 17 Januari 2017)</p>			
BA	<p>“dari petugas sendiri selalu memberi tahu agar <i>mbah</i> selalu menjaga kebersihan diri baik itu melalui pendekatan secara individu maupun kelompok karena <i>mbah</i> cukup sulit untuk diajak berubah sekarang nggak besoknya merokok”. (BA, 19 Januari 2017)</p>			
ID	<p>“kita disini setiap hari Selasa ada bimbingan sama pak Bambang ya pak arif bimbing <i>mbah-mbah</i> ini biar sadar kebersihannya. Seperti itu kan buat nambah pengetahuan kita mas yang maunya tidak ngerti sekarang ngerti kayak tentang kebersihan selalu baik sesama teman”. (ID, 17 Januari 2017)</p>			
SP	<p>“kerjasama tempat kita shalat, kebersihan badan <i>mbahnya</i> kan waktunya mandi belum mandi jadi</p>			

	<p>1 ruangan bisa bau sama petugas suruh mandi kalau nggak mau dimandiin, jadi kan kalau bersih itu gak bau anggap aja kayak rumah sendiri hahaha”. (SP, 16 Januari 2017)</p>			
SR	<p>“kamarnya dibersihkan, petugas <i>yo mbantu tapi kanyo mung sekilas maksude kon ngopeni kamare niku</i>, kalau ada kegiatan kerja bakti bersama di kasih tahu ya halo-halo itu jadi semuanya kedengaran <i>mbahwaktunya</i> bersih-bersih gitu. (SR, 17 Januari 2017)</p>			
SP	<p>“pokok seneng lah mas kita kan terhibur dengan adanya nyanyi itupadaketawahahaha...Yanyanyike ndangkempul itu pada ketawa kalau ada yang lucu tingkahnya mbah-mbah hahaha ada yang joget didepan biasa itu mbah ponijan seneng kalau nemenin yang nyanyi didepan”. (SP, 15 Januari 2017)</p>			
ID	<p>“...saya memang seneng nyanyi mas pernah juara juga waktu</p>			

	<p>dipanti jember kalo ada karaokean menurut mbah ya baik lah mas buat mbahnya biar tidak jenuh itu juga menghibur tamu yang kesini kan yang dari jember itu kadang orang sini mengunjungi mbah-mbah dipanti”. (ID, 13 Januari 2017)</p>				
<p>PJ</p>	<p><i>“kadang enten tamu ngancani nyanyi nah niku kan koyok mbantu tamune wau mas. Nyanyi bareng enten amalan jajan kadang duit mbah niki wes tua mboten saget golek duit lak enten tamu niku biasae enten amalane nggeh jajan.”</i> (PJ, 16 Januari 2017)</p> <p>(kalau ada tamu itu bisa menemani menyanyi nah itu seperti membantu tamunya tadi mas. Menyanyi bareng itu ada amalan makanan ya uang mbah itu kan sudah tua tidak bisa cari uang kalau ada tamu itu biasanya ada amalan ya makanan) (PJ, 16 Januari 2017)</p>				

SR	“ya kalau menyanyi apalagi ada tamu ngasih uang wah itu tambah <i>seneng</i> mas hahaha kalau ada tamu tampil saya nyanyi kalau tamu itu kan bawa jajan sama uang tamunya kadang dari panti sana dari jember jadi mbahe <i>podo seneng ngumpol kabeh</i> ”. (SR, 16 Januari 2017)				
-----------	---	--	--	--	--



D. Lampiran Dokumentasi Penelitian



Keterangan: Peneliti sedang melakukan wawancara dengan informan lanjut usia yang menetap di UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi.



Keterangan: Lanjut usia yang mengikuti kegiatan menyanyi bersama dengan anak sekolah yang praktek kesehatan di UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi.



Keterangan: Lanjut usia yang mengikuti kegiatan keterampilan bersama dengan semua penghuni di UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi.



Hasil dari kegiatan keterampilan lanjut usia yang bisa dilihat di depan kantor UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi.



Keterangan: Lanjut usia yang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan dengan semua penghuni di UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi



Keterangan: Lanjut usia yang mengikuti kegiatan olahraga bersama dengan semua penghuni di UPT Pelayanan Sosial Banyuwangi.

E. Lampiran Surat Ijin Penelitian dari LEMLIT Universitas Jember

 **KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN
Alamat: T. Kertanegara No. 1 Jember Telp. 0331-337111, 337345 Fax. 0331-337818
e-Mail: perlit@un-jember.ac.id

Noor : 4587/UN25.3.1/LT/2016 14 Desember 2016
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat Kabupaten Banyuwangi
di
BANYUWANGI

Memperhatikan surat dari Pemantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor: 4587/UN25.3.2/LT/2016 tanggal 8 Desember 2016, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Achmad Faiq NR / 120910301071
Fakultas / Jurusan : FISIP / Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Jawa 6 A No. 5 Jember / No. Hp. 081332487779
Judul Penelitian : Sikap Lanjut Usia Terhadap Pelaksanaan Program Pelayanan Sosial Lanjut Usia (Studi Deskriptif di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kecamatan Glemore Kabupaten Banyuwangi)
Lokasi Penelitian : UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Kabupaten Banyuwangi
Lama Penelitian : Dua Bulan (14 Desember 2016 – 14 Februari 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.
Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

Kepala
Sekretaris,

Dr. Zenuri, M.Si
NIP. 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan FISIP Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip


CERTIFICATE NO : QMS/73

